

**SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 2
MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh:

**PIKA
18 0201 0106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 2 MALANGKE BARAT

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PIKA
Nim : 18 0201 0106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sebenarnya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari pertanyaan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



PIKA

Nim: 18 0201 0106

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: Sikap Toleransi Peserta Didik Di UPT SMP Negeri 2 Malange Barat ditulis oleh Pika Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0106, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023 bertepatan dengan 23 Muharram 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 22 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Abdul Rahim Karim, M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

**Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam**

Andi Arif Pameessangi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.”

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membimbing ummat manusia kejalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, bersama Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. selaku bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S.,M.Hum. selaku Bidang Administrasi

umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI. Selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaini, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd.,M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, S.P., staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Abdul Rahim Karim, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu serta mendidik peneliti selama kuliah di IAIN Palopo.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo.
7. Abu Bakar, S.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. H. Marupi selaku kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, beserta ibu wahyuni guru pendidikan agama Islam, ibu hestiana guru agama Protestan/Katolik dan pak jupran sebagai staf sekolah, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Lewa dan ibunda Nurliah, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya Kelas PAI C) yang telah memberi semangat dalam penyusunan Skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 12 Juni 2023

PIKA

NIM: 18 0201 016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Ṣy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ... إ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtū*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِّنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah (az-zalzalah)</i>
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *dīnullāh*
بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WaMuhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta'ālā
saw.	= shallallāhu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS. At-Taubah/9: 15
H.R	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIST	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10

B. Deskripsi Teori	13
1. Sikap Toleransi.....	13
2. Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik	23
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	32
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Deskripsi Data.....	35
1. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	35
2. Realitas Sikap Toleransi Peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat	42
3. Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat	55
B. Analisis Data.....	68
1. Realitas Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malamke Barat	68

2. Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri Malangke Barat	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hujarat/49:13	3
Kutipan ayat 2 QS. Al-Maidah/5:2	18



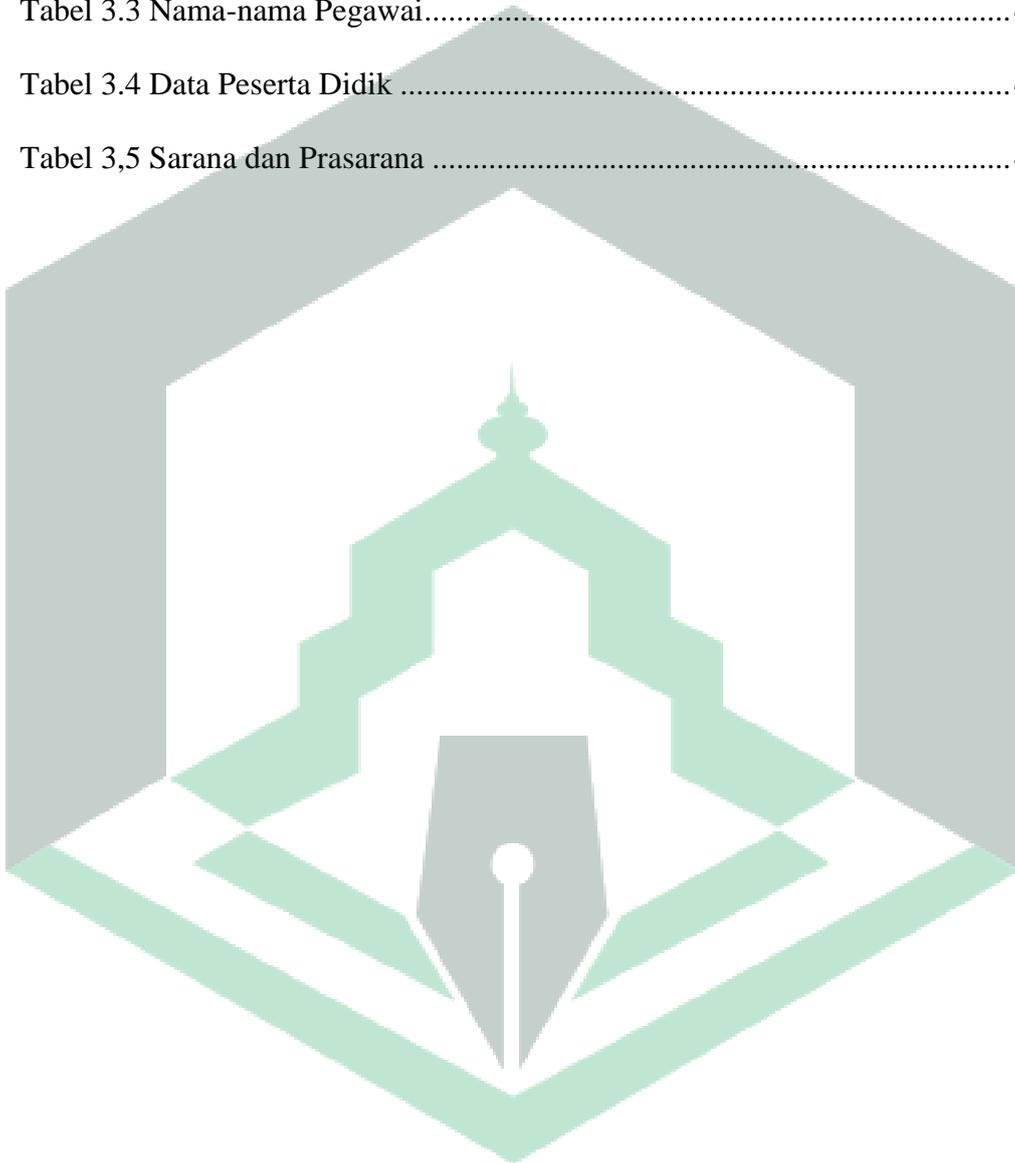
DAFTAR HADITS

Hadits 1 HR. Ahmad Bin Hanbal.....	19
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

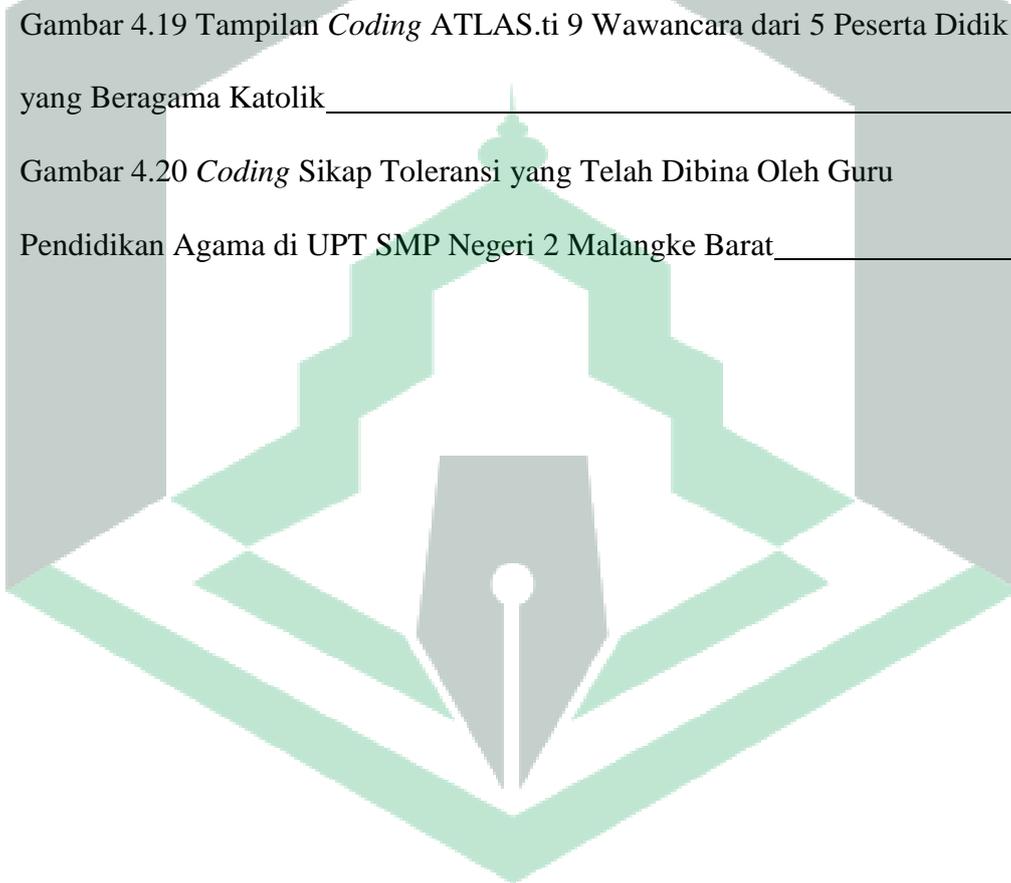
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.2 Data Guru	39
Tabel 3.3 Nama-nama Pegawai.....	40
Tabel 3.4 Data Peserta Didik	41
Tabel 3,5 Sarana dan Prasarana	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir_____	27
Gambar 3.1 Tampilan ATLAS.ti 9 _____	33
Gambar 4.1 Menampilkan Awal Projeck ATLAS.ti 9 _____	43
Gambar 4.2 Memproses <i>Coding</i> _____	43
Gambar 4.3 Memproses dari Memulai ATLAS.ti 9 _____	44
Gambar 4.4 Visualisasi Data_____	45
Gambar 4.5 Tampilan <i>Coding</i> ATLAS.ti 9 Wawancara Kepala Sekolah _____	46
Gambar 4.6 Tampilan <i>Coding</i> ATLAS.ti 9 Wawancara Ibu Wahyuni _____	47
Gambar 4.7 Tampilan <i>Coding</i> ATLAS.ti 9 Wawancara Ibu Hestian_____	48
Gambar 4.8 <i>Coding</i> Realitas Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat_____	49
Gambar 4.9 Tampilan ATLAS.ti 9 untuk Wawancara dari 10 Peserta Didik yang Beragama Islam_____	50
Gambar 4.10 Tampilan <i>Coding</i> ATLAS.ti 9 untuk Wawancara dari 5 Peserta Didik yang Beragama Protestan_____	51
Gambar 4.11 Tampilan <i>Coding</i> ATLAS.ti 9 untuk Wawancara dari 5 Peserta Didik yang Beragama Katolik_____	52
Gambar 4.12 <i>Coding</i> Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat_____	55
Gambar 4.13 Tampilan <i>Coding</i> ATLAS.ti 9 Wawancara Kepala Sekolah_____	57
Gambar 4.14 Tampilan <i>Coding</i> ATLAS.ti 9 Wawancara Ibu Wahyuni _____	58
Gambar 4.15 Tampilan <i>Coding</i> ATLAS.ti 9 Wawancara Ibu Hetiana _____	59

Gambar 4.16 <i>Coding</i> Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat _____	61
Gambar 4.17 Tampilan ATLAS.ti 9 Wawancara dari 10 Peserta Didik yang Beragama Islam _____	62
Gambar 4.18 Tampilan <i>Coding</i> ATLAS.ti 9 Wawancara dari 5 Peserta Didik yang Beragama Protestan _____	63
Gambar 4.19 Tampilan <i>Coding</i> ATLAS.ti 9 Wawancara dari 5 Peserta Didik yang Beragama Katolik _____	64
Gambar 4.20 <i>Coding</i> Sikap Toleransi yang Telah Dibina Oleh Guru Pendidikan Agama di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat _____	66



ABSTRAK

PIKA, 2023. “Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. dan Abdul Rahim Karim, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui realitas sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat; 2) Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah alat bantu ATLAS.ti 9 dalam menganalisis data hasil wawancara yang diperoleh dengan *encoding* hasil wawancara dari informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Realitas sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, sudah berjalan baik, mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati perbedaan yang ada di sekitar dan mampu mempertahankan sikap toleransi dengan baik. 2) Strategi guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, dalam cara memberikan contoh tentang bertoleransi seperti pembiasaan-pembiasaan guru yang selalu berbaur dengan peserta didik tanpa melihat perbedaan-perbedaan yang dimiliki peserta didik dan guru sebagai teladan yang mampu mendukung peserta didik.

Kata Kunci: Sikap, Toleransi, Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara pluralis artinya Indonesia adalah keberagaman yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat istiadat dan agama, sehingga menjadikan Indonesia sebagai Negara yang multikultural.¹

Negara Indonesia dipandang sebagai negara dengan tingkat pluralitas sangat tinggi, potensi sangat besar dalam hal pertikaian dan perpecahan, yang rentang konflik sosial yang akan mengancam integrasi bangsa jika tidak membangun hubungan yang baik antar sesama anak bangsa. Dalam fakta sosiologis historis yang muncul ialah *Bhinneka Tunggal Ika*, yang menjadi pengikat keberagaman atau kemajemukan yang terdapat dalam suatu bangsa yang mendorong tumbuhnya persatuan dan kesatuan. Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan wujud dari aspek dan fakta dari perbedaan agama yang ditanggapi dan disikapi secara normatif. Perbedaan agama tidak jarang dianggap sebagai salah satu masalah yang bisa muncul di dalam masyarakat. Konflik sosial yang timbul tidak jarang terjadi antara kaum minoritas dan kaum mayoritas yang menuntut hak dalam kesetaraan sebagai seorang makhluk sosial.²

Berbicara tentang kesetaraan sebagai seorang makhluk sosial, tentunya pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai

¹Erika Ferry Susanto, Anisia Kumala, " Sikap Toleransi Antaretnis," *Tazkiya Journal Of Psychology* 7, no. 2 (November 2019): 105, <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/3729/>

²Benyamin Molan, *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama Yang Stabil Dinamis*, Edisi 12, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 102.

idealisme. Maksud dari nilai-nilai idealisme adalah memberi harapan tentang masa depan yang lebih baik melalui pengalaman dalam praktik kehidupan bersama sehari-hari. Pendidikan adalah tempat seorang guru berperan sebagai tanggung jawab untuk memberi pengajaran kepada peserta didik dengan baik.

Guru merupakan faktor penting dalam menerapkan nilai-nilai keberagaman inklusif dan moderat dalam lingkungan sekolah. Dapat dipahami bahwa sekolah adalah skala kecil masyarakat, sekolah menjadi sebuah media pemahaman tentang menanamkan sikap toleransi. Dengan begini peserta didik akan dapat terbuka luas wawasan dalam menghargai perbedaan, karena pemahaman dari lingkungan sekolah itu sendiri. Seperti pembelajaran Nabi Muhammad Saw. memberikan contoh dengan memulai dasar-dasar kota yang berperadaban dengan mengajarkan kepada masyarakat Madinah tentang ketundukan dan kepatuhan kepada agama yang diletakkan pada supremasi hukum dan peraturan. Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang majemuk, yang terdiri atas berbagai komponen etnis dan agama. Dengan itu, Nabi Muhammad Saw. membentuk masyarakat Madinah dalam penetapan dokumen perjanjian yang disebut piagam madinah (*Mitsaq Al-Madinah*). Dalam piagam madinah itu ditetapkan adanya pengakuan dari semua penduduk madinah tanpa memandang perbedaan agama, suku, dan ras sebagai anggota ummat yang tunggal (*ummahatul wahidah*) dengan hak-hak dan kewajiban yang sama.³

³Hayuni, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah NU dan MUHAMMADIYAH Dalam Mewujudkan Islam Washatiyyah", *Jurnal Qathruna* 6, no 2 (Desember2019):28,
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/download/4151/2890/11751>

Kurangnya pemahaman sejarah kedamaian yang menyebabkan turunya moral peserta didik saat ini. Tertanamnya intoleransi, sikap dan perilaku tidak simpatik yang seringkali muncul. Bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur terdahulu, telah pudarnya sikap seperti kebersamaan, penghargaan pada orang lain, dan gotong royong. Adanya kesombongan akibat penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain.⁴

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Hujurat ayat\49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁵

Surah Al Hujurat ayat 13, Allah menyatakan bahwa semua manusia terlahir dari asal dan jiwa yang satu yakni Adam dan Hawa. Artinya semua manusia pada hakikatnya setara. Keragaman yang ada adalah *sunnatullah* karena Allah menjadikan manusia berkembang dengan sedemikian banyak sehingga menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Keragaman itu bukan untuk

⁴Suarlin, “Peran Pendidikan Multikultural Dalam Meminimalisir Problematika Anak Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no 3 (September 2022):554 <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/1024/405>

⁵Kementerian Agama, *RI Al-Quran dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur,an: Bogor, 2018), 13.

berpecah belah dan saling memusuhi, akan tetapi untuk saling mengenal. Dengan pengenalan yang baik, akan terjalin kedekatan, kerja sama, dan saling memberikan manfaat. Semua manusia sama karena terlahir dari satu nasab, satu ibu dan bapak, sehingga tidak pantas untuk berbangga dengan nasab dan tidak boleh pula menghina dan mencela. Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa (satu umat besar yang terdiri dari beberapa suku bangsa) agar saling mengenal. Sedang orang yang paling mulia adalah orang memiliki jiwa ketakwaan pada diri.⁶

Bersikap toleran adalah salah satu jalan yang harus ditempuh oleh semua umat beragama dalam usahanya untuk mewujudkan kerukunan hidup umat beragama. Menjadi toleran dalam beragama adalah membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri sendiri, menghargai orang lain dengan menghargai asal usul dan latar belakang keyakinan yang mereka anut. Hal ini didukung menurut Khotimah mengemukakan Bahwa agama-agama mempunyai pandangan yang sama mengenai dunia harmonis yang akan terwujud dengan sikap toleransi. Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama memiliki tujuan mulia yaitu tercapainya kerukunan intern agama maupun antar agama. Perbedaan-perbedaan agama tidak hanya ditemukan di lingkungan masyarakat saja, tetapi dalam lembaga pendidikan juga ditemui agama khususnya pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.⁷

Sikap toleransi di sekolah bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah

⁶Mirhan AM, "Refleksi Penciptaan Manusia Bebangsa-bangsa dan Bersuku-suku (Telaah Surah Al Hujurat ayat 13)," *Jurnal Studia Insania* 3, no 1 (7 Maret 2023): 5, https://www.researchgate.net/publication/316549104_RELEKSI_PECIPTAAN_MANUSIA_BERBANGSA-DAN_BERSUKU-SUKU_TELAAH_SURAH_AL-HUJURAT_AYAT_13

⁷Khotimah A.H dan Iriani, "Sistem Informasi Nilai Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Muhajirin Kalak Donorojo", *Indonesian Journal on Networking and Security* 3, no 1, (2014):43-46, <http://core.ac.uk/download/pdf/228811978.pdf>

yang warga sekolahnya merasa tidak enak hati untuk saling membantu, menolong, dan bekerjasama dalam berbagai kegiatan sehari-hari agar tercipta lingkungan sekolah yang damai dan harmonis. Serta menciptakan lingkungan sekolah yang interaksi antara sesama peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru atau guru lainnya berlangsung baik walaupun terdapat perbedaan dari suku, ras, budaya dan agama.

Oleh sebab itu, pembinaan sikap toleransi sangat penting di kalangan peserta didik agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan yang ada. Diperlukan keinginan yang kuat bagi setiap pendidik untuk secara terus menerus berupaya membina sikap toleransi dan kebersamaan ini kepada peserta didik, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dapat dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat lebih majemuk.

Hal ini sangat terkait dengan peran dan fungsi sekolah memiliki tanggung jawab utamanya adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan-kemampuannya, serta mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi, bersosialisasi, bahkan lebih baik dari itu yaitu berjalan terdahulu agar terciptanya perubahan kebudayaan. Karena itu masyarakat sekolah harus merupakan masyarakat bermoral dan secara keseluruhan budaya sekolah adalah budaya yang bermoral. Hanya dengan demikian lembaga ini dapat menjadi pelopor dari perubahan kebudayaan secara total yaitu bukan hanya nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga tempat persemaian dari pengembangan nilai-nilai moral kemanusiaan. Berdampingan dan membiarkan peribadatan agama

lain, dengan ini sangat penting untuk memahami keagamaan yang moderat, guna dapat merealisasikan kemuliaan yaitu bersaudara dan berdamai walaupun mempunyai keyakinan yang berbeda-beda. Sikap toleransi bukan berarti membenarkan pandangan atau keyakinan yang berbeda, tetapi mengakui hak dan kebebasan orang lain untuk memiliki dan mengekspresikannya. Sikap toleransi ditunjukkan dengan memberi kemudahan pada pihak yang berbeda untuk melakukan apa yang diyakininya dan memperlakukan mereka dengan kelembutan dan kasih sayang terlepas apa pun pendiriannya.⁸ Pendidikan agama merupakan pendidikan yang diajarkan untuk dapat menyesuaikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan iman. Dengan itu, pendidikan agama mendapatkan titik temu ialah memiliki tujuan yang sama menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia.⁹

Penelitian ini memilih UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat sebagai latar penelitian karena penelusuran awal yang telah peneliti lakukan di sekolah ini, menyimpulkan bahwa peneliti menemukan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang bernuansa negeri yang ada di Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara. Sekolah ini memiliki latar belakang peserta didik dan pengajar dari berbagai keragaman suku, ras, budaya dan agama. Adanya peserta didik berasal dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu dari agama Islam, agama Protestan dan agama Katolik. Meskipun agama Islam menjadi mayoritas di sekolah tersebut, tetapi di lingkungan sekolah hubungan antara warga sekolah tetap terjalin baik. Namun hal itu, dari segi perbedaan dari pihak peserta didik

⁸Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Edisi 1 (Jakarta: Kenebok dan Rumah Kitab, 2023), 85.

⁹Abdullah Ubaid Ma, *Perilaku Toleransi dan Menghargai Perbedaan*, (Jakarta:Pustekom Kemdikbud, 2019), 1.

masih ada beberapa yang menciptakan kegaduhan sehingga tercipta suasana yang tidak nyaman satu sama lain.

Dari hasil observasi di awal itulah yang kemudian menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengungkap latar belakang masalah di atas. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul skripsi *“Sikap Toleransi Peserta Didik Di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat”*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, keluasan cakupan penulisan dibatasi hanya pada “Sikap toleransi Peserta Didik dan dibatasi lokasinya, hanya pada sekolah SMP Negeri Malangke Barat serta hanya pada kepala sekolah, peserta didik dan guru pendidikan agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut peneliti menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat?

D. Tujuan Penelitian

Yang akan dicapai dalam tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui realitas sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.

2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dari hasil pengetahuan yang diperoleh dengan penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan mengetahui persoalan guru agama dalam membina sikap toleransi peserta didik.

2. Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberi tambahan wawasan pengetahuan bagi pendidik utamanya memberikan penjelasan pada peserta didik terkait sikap toleransi.

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat”. Sehingga definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa latin, “*tolerare*” yang artinya bertahan, memikul. Toleran berarti saling memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai atau memberi tempat kepada orang lain, walaupun kedua belah pihak tidak sependapat. Pihak lain tidak dipaksa atau tidak mencampuri pendapat-pendapat pihak lain. Walaupun itu tidak berarti pula kepercayaan masing-masing harus

diserahkan.

Toleransi harus dibedakan atau menyesuaikan diri dalam arti menerima saja apa yang dikatakan orang lain, asal ada perdamaian dan kerukunan. Jadi sikap toleransi merupakan suatu sikap dengan hidup rukun antar umat beragama, yang dengan dasar dan titik tolak yang berbeda-beda, saling memikul untuk mencapai satu tujuan tertentu.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah masyarakat belum dewasa yang memiliki fitrah (potensi), baik secara fisik maupun psikis yang memerlukan usaha, bantuan dan bimbingan pada orang lain untuk menjadi dewasa, mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan pada jalur jenjang pendidikan.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru atau cara dalam melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru agama dalam membina sikap toleransi peserta didik diantaranya: Strategi Pembelajaran Afektif meliputi; pembiasaan, keteladanan, pemberian sanksi atau hukuman dan pemberian ganjaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berfokus kepada sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Sebelum membahas mengenai kajian teori yang berkaitan pada pokok masalah penelitian ini perlu peneliti terlebih dahulu melampirkan penelitian yang berhubungan dengan judul tema tersebut. Demi menghindari terjadinya pengulangan dari hasil penelitian maka dibutuhkan literatur yang membahas tentang kajian ini dan akan dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan dari letak kesamaannya:

1. Arinatul Fikriyah, dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama pada Siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung”. Dari hasil Penelitian yang menunjukkan bahwa, upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa SMP di Tulungagung dilakukan berbagai cara diantaranya; perbedaan materi ajaran antara siswa Muslim dan Non-muslim, guru memberi pemahaman terkait materi pelajaran toleransi kemudian menumbuhkan kesadaran pada peserta didik akan pentingnya sikap toleransi serta kegiatan keagamaan peserta didik yang beragama Islam dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah, salat dhuhur dan salat jumat bagi laki-laki untuk perempuan mengikuti kajian Islami sedangkan kegiatan keagamaan bagi peserta didik yang Non-muslim pada saat perayaan hari natal merayakan kegiatan perayaan di luar lingkungan sekolah dan juga melakukan doa bersama dengan tujuan

mempererat tali hubungan antar warga sekolah dan warga masyarakat. Adapun hambatan yang dihadapi oleh SMP di Tulungagung dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan peserta didik di antaranya ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, kesadaran peserta didik mengenai toleransi beragama berkurang, lingkungan keluarga kurang mendukung dan kesadaran guru dalam memperhatikan peserta didik berkurang.¹

2. Marjohan, dengan judul:” Upaya Guru Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi pada Siswa di SMKN 1 Lumubuk Sikampung”. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Marjohan menyatakan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter toleransi pada siswa SMKN di 1 lumubuk sikampung dengan melakukan berbagai metode mengajarkan diantaranya; pembiasaan, nasehat, hukuman, dan perhatian. Adapun hambatan yang diperoleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan karakter toleransi tersebut dikarenakan peserta didik yang beragama Non muslim menetap dalam kelas melakukan pembicaraan antara sesamanya dan ribut yang mengakibatkan guru pendidikan agama Islam takut salah bicara dalam pengajaran yang berhubungan dengan keagamaannya.²
3. Muhammad Iqbal Purnama Adi, dengan judul: “Strategi Guru Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi pada Siswa di SMAN 2 Palangka Raya”.

¹Arinatul Fikriyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Tulungagung*, Skripsi (Program S1 Institut agama Islam negeri tulungagung, 2018).

²Marjohan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Di SMKN 1 Lumubuk Sikampung*, Skripsi (Program S1 institut agama Islam negeri bukittinggi, 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Purnama Adi menyatakan bahwa strategi guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Palangkaraya dilakukan berbagai cara diantaranya; untuk mengembangkan sikap toleransi pada siswa, yakni strategi pembiasaan dan strategi pembinaan. Strategi pembiasaan meliputi kegiatan kerja bakti dan kegiatan hari besar keagamaan, sedangkan strategi pembinaan meliputi pengembangan sikap toleransi dapat diketahui melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter.³

Dari ketiga skripsi di atas dianggap peneliti layak untuk dibandingkan dengan apa yang ingin diteliti oleh penelitian, dimana memiliki kesamaan juga terdapat perbedaan, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Arinatul Fikriyah "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Tulungagung" 2018.	Menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dan terdapat kesamaannya dalam meneliti tentang sikap toleransi peserta didik.	Lokasi dalam penelitian skripsi yaitu di tulungagung berdasarkan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa". Sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat " Sikap Toleransi Peserta Didik".
2.	Marjohan" Upaya Guru Agama Islam	Menggunakan jenis penelitian	Penelitian ini memiliki perbedaan pada nama sekolah

³Muhammad Iqbal Purnama Adi, *Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya*, Skripsi (Program SI institute agama Islam negeri palangka raya, 2021).

<i>Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi Pada Siswa Di SMKN 1 Lumbuk Sikampung” 2019.</i>	pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti terkait toleransi.	dan lokasi serta yaitu nama sekolah di skripsi sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Lumbuk Sikampung dengan Judul ”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa” sedangkan peneliti yang akan melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat “Sikap Toleransi Peserta Didik.
3. Muhammad Iqbal Purnama Adi ” Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya” 2021.	Meneliti perkembangan sikap toleransi dan jenis penelitian dilakukan yaitu metode kualitatif.	Perbedaannya Pada nama sekolah yaitu dalam penelitian skripsi dilakukan SMAN 2 Palangka Raya berdasarkan judul “Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa”. Sedangkan peneliti akan melakukan di sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat dengan judul “Sikap Toleransi Peserta Didik”.

B. Deskripsi Teori

1. Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap diartikan sebagai pemikiran ataupun kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu keadaan yang condong dalam memberikan respon pada suatu hal atau benda, dengan cara suka, tidak suka ataupun acuh tak acuh. Sikap atau *attitude* juga bisa diartikan sebagai suatu kondisi mental, gagasan atau cara berpikir yang dapat menimbulkan aksi serta reaksi dalam kehidupan, baik itu

dalam bentuk perkataan, tindakan, pemikiran dan perilaku seseorang.⁴ Oleh karena itu, pada dasarnya sikap bisa dianggap sebagai suatu sikap seseorang yang cenderung untuk bertindak dengan cara tertentu dalam merespon suatu objek ataupun kondisi dalam kehidupannya. Sikap seseorang dapat terbentuk dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Pengetahuan.
- 2) Kebiasaan.
- 3) Keyakinan.

Untuk mencegah terbentuknya sikap yang negatif maka bisa dilakukan dengan mencari atau memberikan informasi tentang manfaat dari sikap tersebut menggunakan pembiasaan dan dasar keyakinan. Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap adalah perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Ditinjau dari kategori sikap di atas, maka sikap seseorang terhadap sesuatu objek tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidup. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental dan kepribadiannya, tentu mudah merespon sesuatu tersebut dengan baik serta memiliki warna dan nilai-nilai yang diyakini.⁵

Azwar mengatakan bahwa sikap merupakan kumpulan komponen-

⁴Yusri Heni, *Improving Our Safety Culture Cara Cerdas Membangun Budaya Keselamatan yang Kokoh*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2013), 5.

⁵Shinta Lestari, "Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no.2 (Desember 2020): 340,
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/30452/13518>

komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Jadi sikap tidak berdiri sendiri tetapi merupakan sekumpulan pengetahuan atau kognitif dan konatif yang kemudian menimbulkan sikap. Sikap terbentuk karena adanya pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan dan pemahaman dapat menjelma menjadi konatif dalam arti (keinginan dan kemauan). Karena itu, pembelajaran sikap toleransi akan menjelma menjadi tindakan dalam kehidupan sehari-hari jika guru memberikan pengetahuan memadai arti penting sikap toleransi terhadap sesama.⁶

Toleransi didefinisikan sebagai kemampuan seorang anak untuk menerima atau juga beradaptasi dengan kondisi atau dengan individu lain yang berbeda-beda, tanpa mempersoalkan perbedaan yang ada.⁷ Dalam kamus bahasa Indonesia kata toleransi merupakan kata benda (nomina), toleransi memiliki beberapa pengertian yaitu sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan dan penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Bertoleransi merupakan kata kerja (*Verb*), berarti bersikap toleran. Demikian juga halnya dengan kata menoleransi yang berarti mendinginkan dan membiarkan.⁸

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin, "*tolerantia*" yang berarti sabar terhadap sesuatu. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang

⁶Azwar S, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 5.

⁷Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 46.

⁸Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam", *Journal Aqlam of Islam and Plurality* 2, no. 1 (Desember, 2018), 39, <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/504>

mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungan.⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, toleransi yang berasal dari kata “*toleran*” berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.¹⁰ Secara etimologis, toleran berasal dari bahasa Inggris yaitu *toleration* yang berarti toleransi.¹¹ Dalam bahasa Arab, istilah yang lazim digunakan sebagai kata toleransi adalah “*Samanah* atau *Tasamuh*” artinya sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi perbedaan bersumber dari kepribadian yang mulia. Toleransi *Tasamuh* merupakan sikap bersedia menerima keanekaragaman pendapat, kebiasaan, dan adat istiadat dan dihayati oleh orang lain. Dengan demikian makna kata *Tasamuh* memiliki keutamaan yaitu sikap pada

⁹Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”, *Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (Januari 2016), 1. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1426>

¹⁰Moh. Yamin, Vivi aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi; Pluralisme dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), 6.

¹¹Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”, *Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (Desember 2020): 183 <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/5489>

kemuliaan diri dan keikhlasan.¹²

Adapun secara terminologi para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan. Djohan Effendi mengemukakan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai terhadap kemajemukan. Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hak-hak orang lain, bahkan lebih dari itu, terlibat dalam usaha mengetahui dan memahami adanya kemajemukan.¹³ Berbeda halnya dengan pandangan yang disampaikan oleh W.J.S Poerwadarminta, menurutnya toleransi merupakan sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun lainnya memiliki perbedaan dengan pendirian sendiri.¹⁴ Meninjau dari pengertian bahasa yang berbeda tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian toleransi merupakan suatu sikap dengan sabar ataupun menerima pendapat, keyakinan dan adat istiadat berbeda dengan tujuan mendasar untuk menjaga kerukunan yang ada, toleransi dimaknai sebagai sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan orang lain lakukan.

Berbeda halnya dalam kehidupan beragama dan mempunyai keyakinan untuk menghormati dan menghargai manusia beragama lain. Toleransi beragama dapat dicerminkan dengan sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu agama atau sistem keyakinan maupun ibadah para penganut agama. Toleransi

¹²Eko Digdoyo, "Kajian Isu Toleransi Beragama Budaya dan Tanggung Jawab Sosial Media", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3, no. 1 (18 February 2018): 46 <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734>

¹³Djohan Effendi, *Keislaman dan Kemajemukan Agama*, (Yogyakarta, Interfidei), 54.

¹⁴Riska Kurnia Sari, Ade Irma Suryani., Dkk, *Merawat Sikap Toleransi Beragama Di Tengah Masyarakat Majemuk*, (Jawa Timur, 2019), 113.

diperlukan karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memerlukan kehadiran dan bantuan orang lain. Toleransi adalah modal untuk saling tolong menolong dan kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan, baik secara pribadi maupun secara bersama-sama.¹⁵ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah/5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.¹⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa di dalam al-Qur'an Allah swt. memerintahkan hamba-hambanya tetap setia membantu dalam melakukan kebijakan yang berbeda. Toleransi memerlukan sikap kesadaran antar sesama umat beragama untuk membangun kehidupan yang damai. Dengan itu, manusia membiasakan bersikap toleransi menghargai, menghormati dan mengizinkan sikap yang berbeda maupun bertentangan.

Menjadi toleran adalah memperbolehkan atau membiarkan orang lain mempunyai jati diri sendiri, menghargai baik dari sisi asal usul atau latar belakang berbeda-beda. Toleransi menjadi salah satu bentuk saling menghormati antar sesama dan tidak dapat memaksakan kehendak. Manusia yang menganggap

¹⁵Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), 93-94.

¹⁶Kementerian Agama RI *Al-quran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014),106.

dirinya lebih tinggi, baik, dan benar justru cenderung akan menimbulkan sikap anti toleran. Toleransi pun dapat menyesuaikan diri, menerima apa saja yang dikatakan orang lain berdamai dan menjaga kerukunan. Toleransi merupakan kerukunan umat beragama dengan dasar dan titik tolak yang berbeda-beda dan saling memikul untuk mencapai satu tujuan tertentu. Dengan itu sikap toleransi diperoleh dalam bentuk interaksi dan kerja sama antara berbagai golongan.¹⁷

Perlu diperhatikan dan ingat bahwa agama yang baik, harmonis dan lurus adalah agama yang toleran, Sebagaimana dalam sabda Rasulullah saw. menjelaskan tentang toleransi:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ. (رواه أحمد بن حنبل).¹⁸

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: “Al Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)”. (HR. Ahmad bin Hanbal).

Berdasarkan hadis tersebut, Agama Islam yang dibawa Rasulullah saw. adalah agama mengajarkan toleransi. Sikap toleransi ini dilakukan dalam urusan muamalah, hubungan manusia dengan manusia berbeda agama.

Dalam bagian sosial budaya, suku, ras dan agama, toleransi adalah sikap

¹⁷Tamsir, “Membangun Toleransi Di sekolah; Sebuah Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi” *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama* 10, no. 1 (Januari- Juni 2018): 4 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/toleransi/article/view/5721>

¹⁸Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab: Wa Min Musnadi Bani Hasyim, Juz 1, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 236.

dan perbuatan yang dilarang membeda-bedakan baik sisi agama yang berbeda dalam golongan perindividu. Perbedaan adalah rahmat yang diperoleh manusia dengan tujuan bersaing dalam meraih kebaikan. Untuk itu perbedaan harus dihargai, disenangi bukan dibenci serta mencari-cari kesalahan sehingga menimbulkan perselisihan sosial agama. Perbedaan tak dapat dipungkiri, sangat diperlukan adanya rasa menghargai, menghormati dan menjaga lisan maupun perbuatan yang dapat melukai orang lain sehingga hal ini dapat dinamakan tenggang rasa bahwa setiap orang memiliki pandangan berbeda-beda serta menjunjung tinggi kebersamaan.¹⁹

Untuk itu makna toleransi dilihat dari dua penafsiran baik bersifat negatif maupun bersifat positif. Penafsiran bersifat negatif menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun sama. Sedangkan penafsiran bersifat positif yaitu adanya bantuan dan dukungan dari keberadaan orang lain atau kelompok lain.²⁰

b. Segi-segi Toleransi

Untuk menciptakan suasana dan sikap toleransi di antara sesama manusia dan pemeluk agama lain, maka diperlukan segi-segi toleransi diantaranya:

1) Sikap Mengakui Hak Setiap Orang

Adalah sikap yang perlu ada dalam diri seseorang, sebab seseorang tidak

¹⁹Akhwani, Moh Wahyu Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3. No. 3 (2021): 893 <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/455/pdf>

²⁰Idi Warsah, "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13. no. 1 (February 2018):12 https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjhmMTRmNzFhMjFhNDBIMmRhZjQ0N2UwNzY2MDc0ZjRmZTNjYzlmMg==.pdf

boleh memaksakan kehendaknya pada orang lain. Apabila memaksakan kehendaknya kepada orang lain maka menimbulkan kekacauan.

2) Sikap Menerima

Toleransi adalah adanya kesediaan orang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya. Penerimaan bisa diartikan melihat dan menerima orang lain dengan segala yang ada pada diri orang tersebut, dan bukan atas dasar kehendak dan kemauannya sendiri. Artinya, menerima pemahaman agama lain terlepas dari perbedaan, kelebihan atau kekurangannya.

3) Sikap Menghargai dan Menghormati Perbedaan

Sikap ini perlu diterapkan di sekolah sebab sekolah adalah tempat mengabdikan bagi peserta didik, dikarenakan peserta didik tidak hanya bergaul dengan satu teman saja melainkan bergaul dengan banyak teman. Masing-masing peserta didik mempunyai keanekaragaman seperti agama, suku, ras, budaya, warna kulit dan sudut pandang yang berbeda-beda.

4) Kesadaran dan Setuju dalam Perbedaan

Artinya perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

5) Saling Mengerti

Tidak akan ada rasa saling menghormati kepada sesama manusia bila mereka tidak saling mengerti. Menimbulkan rasa saling membenci berpengaruh pada hilangnya rasa menghargai dalam diri antara satu dengan

lainnya.²¹

c. Macam-macam Toleransi

Toleransi (*Tasamuh*) terdiri dari dua macam yaitu toleransi terhadap sesama muslim dan toleransi terhadap selain muslim.

- 1) Toleransi terhadap sesama muslim merupakan suatu kewajiban, karena disamping sebagai tuntutan sosial juga merupakan wujud persaudaraan memiliki keterkaitan oleh tali aqidah yang sama. Bahkan dijelaskan bahwa seseorang tidak sempurna imannya jika tidak memiliki rasa kasih sayang dan tenggang rasa terhadap persaudaraan yang lain. Sikap toleran dan baik hati terhadap sesama terlebih lagi pada seorang muslim, sehingga pada akhirnya memperoleh kemudahan dan peluang hidup karena adanya relasi.
- 2) Toleransi umat beragama (Non-Muslim), sikap toleransi di samping itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong menolong.²²

d. Prinsip-Prinsip Toleransi

Toleransi antar umat beragama sangat penting untuk membentuk suatu kehidupan yang harmonis antar pemeluk agama. Tanpa toleransi dapat dipastikan bahwa tidak akan tercipta suatu kehidupan yang baik, rukun, damai dan penuh penghargaan. Toleransi sendiri adalah penentu kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, dimana toleransi dapat menciptakan kehidupan

²¹Riska Intan Sari, "Analisis Sikap Toleransi Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13. no. 2 (2020) 123 <https://Journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/25131>

²²M. Saerozi, *Politik Pendidikan Agama Islam dalam Era Pluralisme*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014), 97.

sosial yang dinamis dan kreatif yang menyangkut hubungan antar individu maupun antar kelompok. Adapun beberapa prinsip mengenai toleransi antar umat beragama adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh ada paksaan dalam beragama, baik berupa paksaan halus maupun paksaan yang dilakukan dengan kasar.
- 2) Manusia berhak untuk dan memeluk agama yang diyakininya dan juga beribadah menurut keyakinan masing-masing.
- 3) Tidak akan berguna bagi orang yang memaksakan orang lain untuk memeluk serta mengikuti suatu keyakinan.²³

Demikian, Prinsip-prinsip toleransi dalam mengajarkan pola-pola hubungan yang positif antar sesama manusia. Dengan adanya toleransi agama, maka diperlukan adanya rasa saling hormat-menghormati, serta saling bertoleransi antar umat beragama. Hal ini penting agar tidak menimbulkan ketegangan antar satu penganut agama dengan agama lain.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik

Strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melangsungkan tindakan untuk memperoleh sasaran yang diinginkan. ketika dikaitkan dengan sikap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka strategi merupakan sebuah pola atau acuan yang dilakukan guru pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.²⁴

Strategi yang digunakan dalam pendidikan merupakan suatu kegiatan perencanaan

²³Idrus Ruslan, *Menumbuhkan Toleransi Beragama*, (Lampung: Harmoni, 2020), 39-41.

²⁴Ngalamun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2017),1.

yang dilangsungkan oleh guru untuk mendesain bahan ajar sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan tercapainya tujuan dari pendidikan tertentu.

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru atau cara dalam melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Seorang guru merupakan orang dewasa yang mempunyai tugas untuk mencerdaskan semua aspek yang ada dalam diri seseorang, mulai aspek emosional dan spiritual, pengetahuan dan keterampilan fisik. Guru mempunyai tempat yang begitu pengaruh pada kegiatan pendidikan.

Terkhusus seorang guru pendidikan agama, harus memiliki sifat profesional ialah menjalankan tugasnya dengan baik bersikap adil pada peserta didik dan mampu mempertanggung jawabkan materi yang disampaikan. Sebagai pendirian seorang guru tentunya harus selalu meningkatkan tingkah laku dan tindakan strategi yang cermat dalam membangun Islami dan teladan baik pada lingkup sekolah, keluarga dan masyarakat. Setiap guru memiliki strategi tersendiri atau usaha yang dilaksanakan guru terdapat berbagai hal yang mesti mengamati diantaranya:

- a. Melaksanakan pengamatan dan memilih pendekatan yang pantas untuk mencapai tujuan.

²⁵Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori Metodologi dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 5.

- b. Memikirkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan dipergunakan.
- c. Menetapkan tolak ukur atau acuan untuk menilai hasil dari usaha yang dilakukan.²⁶

Strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menggapai suatu titik yang telah menjadi tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pendidikan memiliki pengaruh pada kegiatan pendidikan khususnya pada pembelajaran pendidikan agama, dalam usaha membina nilai-nilai pendidikan agama pada peserta didik, hingga terwujudnya sikap toleransi. Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai suatu pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru agama dalam membina sikap toleransi peserta didik yaitu strategi pembelajaran afektif. Setiap strategi pembelajaran sikap pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik. Beberapa strategi pembelajaran pembinaan sikap meliputi (model konsiderasi) yang menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membina kepribadian. Tujuannya agar peserta didik mempunyai kepedulian terhadap orang lain. Adapun (model pengembangan kognitif) bahwa pengembangan manusia sebagai proses dari

²⁶Riyan Nuryadin, Deni Suherman, Muhidin, *Teologi Untuk Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: K-Media, 2015), 46.

restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut urutan tertentu.²⁷ Dengan ini pembinaan tersebut meliputi:

1) Pembiasaan

Pada strategi pembelajaran afektif ini ada beberapa proses pembinaan sikap diantaranya adalah pola pembiasaan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan. Misalnya, peserta didik yang setiap kali menerima perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama-kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negatif bukan hanya kepada guru itu sendiri tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Karena itu, mengembalikan sikap yang baik atau positif bukanlah pekerjaan mudah melainkan belajar membina atau menekankan pada proses peneguhan respon anak dengan cara memberi hadiah atau perilaku yang menyenangkan.

2) Keteladanan

Keteladanan kata dasarnya adalah “teladan” yaitu perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.²⁸

3) Pemberian Motivasi

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 242.

²⁸Binti Maumunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2018), 102.

Motivasi adalah alat pendidikan dan repressi yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong belajar bagi murid.²⁹

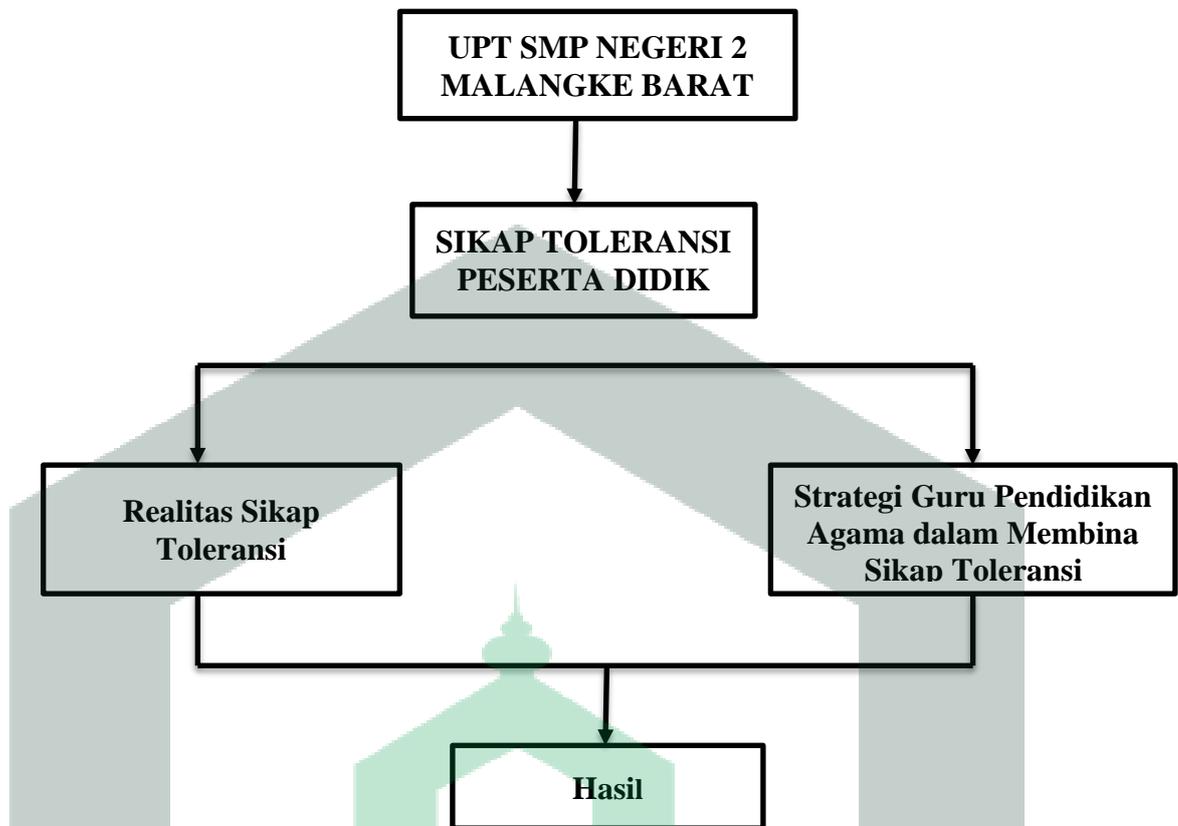
Tanggung jawab pembinaan oleh guru pendidikan agama, memiliki arti suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan formal yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan serta menambah meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungan ke arah tercapainya kualitas, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar atau struktur teori digunakan untuk menggambarkan penelitian, mengumpulkan data tentang topik yang akan dibahas. Untuk itu kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana sikap toleransi pada peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Sebagaimana mempermudah penelitian ini, maka peneliti membuat alur kerangka pikir dibentuk dalam sebuah bagan dan memperjelas proses yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Pikir

²⁹Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 112.



Penelitian ini memiliki kerangka pikir yang diawali dengan sikap toleransi peserta didik yang menerima, menghormati dan menghargai serta tanggung jawab guru pendidikan agama untuk membina sikap toleransi di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.

Guru dan Peserta didik mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan ideal pendidikan, salah satunya ialah terjaganya sikap toleransi di sekolah. Membina sikap toleransi bertumpuh pada interaksi guru agama dalam proses mengajar, sehingga kemudian akan terjaga sikap toleransi pada peserta didik dan mampu mengimplementasikan sikap tersebut dengan baik terhadap agama yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah pendekatan:

1. Pendekatan Psikologis, diperlukan dalam penelitian untuk mampu memperoleh informasi mengenai sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.
2. Pendekatan Sosiologis, diperlukan pada penelitian ini, untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan beberapa pihak yang berkaitan, untuk mendapat informasi mengenai sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹ Penelitian studi kasus adalah penelitian tentang suatu kasus dengan telaah lebih mendalam dan kesimpulannya tidak untuk generalisasi atau kesimpulan hasil penelitian tidak berlaku atau terbatas untuk kasus lainnya.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah di UPT SMPN 2 Malangke Barat, beralamat di desa kalitata, kecamatan malangke barat, kabupaten luwu utara, Sulawesi selatan, dengan

¹ Basrowi, Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 14.

² Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah Makalah dan Skripsi (Perpus STAIN, 2013), 30.

mengambil data dari sekolah yaitu peserta didik dan guru pendidikan agama. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki peserta didik yang berbeda latar belakang agama. Adapun pelaksanaan penelitian yang dilakukan mulai tanggal 1 November sampai dengan 2 Januari 2023.

C. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah memperoleh informasi data dari orang diteliti yaitu kepala sekolah, peserta didik dan guru pendidikan agama di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau diperoleh dari sumber lain berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dengan itu, peneliti dapat melalui tahap persiapan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang hendak peneliti teliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipan. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki oleh peneliti. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.³ Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dengan adanya tujuan ingin dicapai oleh peneliti. Perilaku yang tampak dapat berupa dengan perilaku dapat dilihat langsung dengan mata, dapat dihitung, didengar dan dapat diukur. Selain itu pada dasarnya observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang.⁴ Dengan observasi partisipan ini sangat penting dalam usaha mendapatkan data yang valid dan akurat.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara adalah suatu cara

³ Cholid Narbuko dan Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 70.

⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 132.

mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵ Maksud dari pertanyaan di atas bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan untuk melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber (peserta didik dan guru pendidikan agama) dengan keterkaitan sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghasilkan catatan-catatan penting yang sangat berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Penulis menggunakan metode ini, untuk mengumpulkan data secara tertulis bersifat dokumen seperti; data peserta didik, data guru agama, silabus, dan RPP. Adanya dokumentasi ini lebih memudahkan dalam pengumpulan data agar memperoleh data yang lengkap.

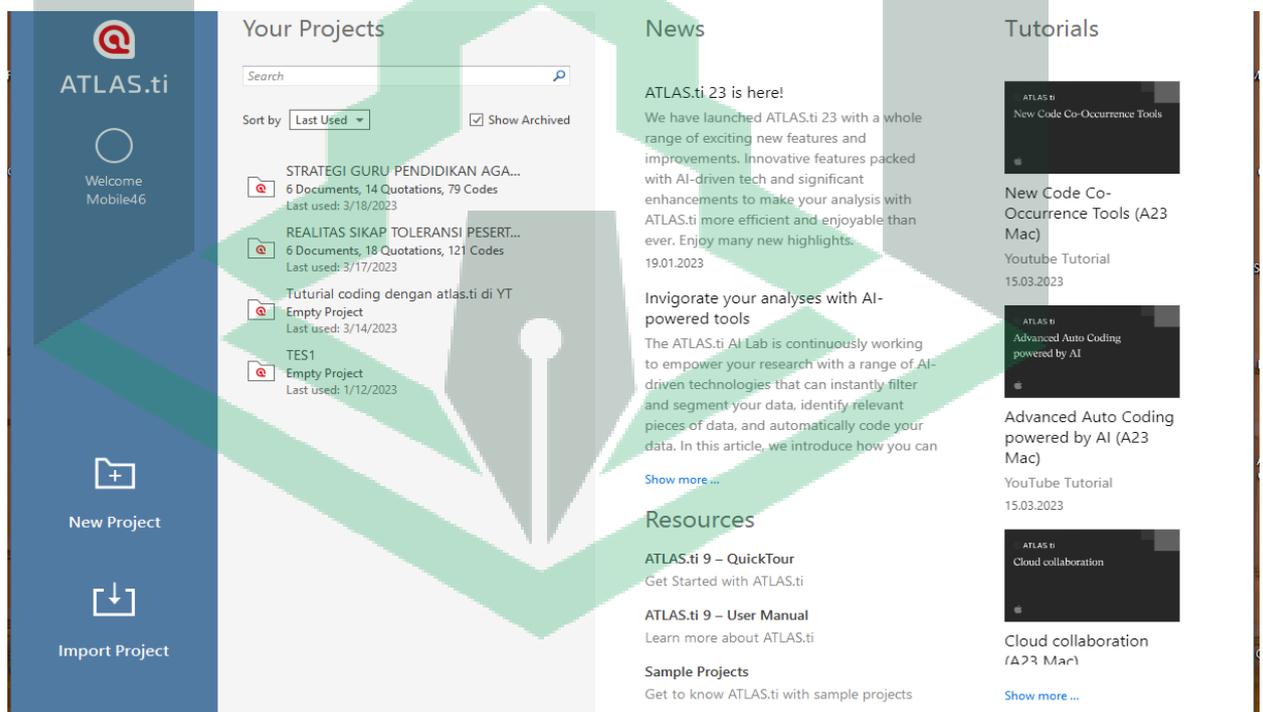
E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini membahas tentang sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Adapun teknik analisis data telah menggunakan alat bantu dalam penelitian ini adalah ATLAS.ti 9, merupakan program komputer yang diperlukan sebagian besar, dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis data. ATLAS.ti 9 adalah sebuah alat penting buat peneliti

⁵ Ajat Rujaka, Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 23.

untuk menganalisis data dalam banyak studi kasus. Dengan itu, perangkat lunak ini menciptakan data lebih visual, portable sehingga memudahkan untuk proses analisis. ATLAS.ti 9 dirancang sedemikian rupa agar membantu peneliti menganalisis secara sistematis data yang kompleks baik berupa teks atau multimedia. ATLAS.ti 9 sangat dilengkapi berbagai fitur tambahan lainnya agar mengembangkan teori seperti kemampuan untuk berupaya membuat diagram dapat menunjukkan hubungan yang relevan antar rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau disebut ide.

Gambar 3.1 Tampilan Awal ATLAS.ti



F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang sudah

terkumpul, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data berdasarkan pada sesuatu diluar data untuk memeriksa data yang telah ada. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.⁶



⁶ Deny Nofriansyah, Penelitian Kualitatif, Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), 13-14.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat SMP Negeri 2 Malangke Barat

SMP Negeri 2 Malangke Barat bertempat di desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat Jl. Poros Masamba. UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat berdiri pada tahun 2005/2006 sebagai salah satu inisiatif dari masyarakat dan mendesaknya kebutuhan sekolah. Sehingga pada tahun 2005/2006 UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat didirikan dengan bantuan gedung dari pemerintah di atas luas tanah 1 hektar dengan pemilikan tanah pemerintah itu sendiri. Dengan itu sekolah tersebut berstatus Negeri dengan nama SMP Negeri 2 Malangke Barat, selanjutnya pada tahun 2019 berganti nama menjadi UPT SMP Negeri Malangke Barat sampai sekarang.

Pada tahun 2005 didirikan gedung sekolah baru yang permanen 6 ruang kelas, 1 ruang IPA, 1 ruang Perpustakaan, 1 mushola, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha dan 1 ruang guru. Dan pada tahun 2007 mulai digunakan dengan penambahan ruang kelas baru permanen sebanyak 4 ruang. Tahun 2008 penambahan ruang kelas baru permanen sebanyak 3 ruang. Pada tahun 2009 pembangunan laboratorium komputer 1 ruang dan kesenian. Pada tahun 2010 penambahan ruang kelas baru permanen sebanyak 1 ruang. Tahun 2021 pembangunan ruang UKS baru permanen 1 ruang, 1 lab bahasa dan 1 lab multimedia. UPT SMP 2 Malangke Barat sebagai wadah pendidikan formal,

selama berdirinya telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan terutama dalam masa pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah pertama yaitu, Pak Priyanto, masa periode 2006-2009, kepala sekolah kedua Pak Abdul Hamid masa periode 2009-2013, kepala sekolah yang ke tiga Pak Asbul Syamsuddin masa periode 2013 dan Muji Resmanto menjadi kepala sekolah 2018-2019 sedangkan 2020 sampai sekarang yang menjadi kepala sekolah adalah H. Marupudi.

Dan sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat ini berdampingan dengan sekolah dasar 157 kalitata dan mudah dijangkau oleh anak-anak, membuat sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat banyak diminati oleh orang tua peserta didik untuk memilih sekolah tersebut.

b. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat
2. NPSN : 40312559
3. Alamat (Jalan/Kec./Kab.Kota): Poros Masamba Desa Kalitata Kec. Malangke Barat Kab.Luwu Utara
4. Koordinat : Longitude, 52 45',5" Latitude, E 120 18' 40. 4"
5. Nama Yayasan (Bagi Swasta) : -
6. Nama Kepala Sekolah : H. MARUPI,S.Pd
7. Kategori Sekolah:Potensial : Potensial
8. Tahun. Beroperasi : 2005/2007

9. Kepemilikan Tanah/Bangunan :Miliki Pemerintah
Luas Tanah/Status :10056 Sertifikat/Hibah
Luas Bangunan :132,14

c. Visi dan Misi

Untuk mewujudkan SMP Negeri 2 Malangke Barat menjadi sekolah yang maju dan berkualitas, maka bersama menetapkan visi dan misi yang peneliti temukan dari sumber tata usaha sebagai berikut¹:

Visi:

Berbudi luhur, berprestasi tinggi, berbudaya dan berwawasan lingkungan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Misi:

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat mengedepankan misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan Karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin dan cinta tanah air.
2. Menjadikan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) sebagai budaya sekolah.
3. Disiplin, loyalitas atau komitmen yang tinggi dari semua unsur sekolah.
4. Menerapkan sikap disiplin, saling menghormati dan saling percaya serta tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dan tetap menjaga silaturahmi sehingga tercipta suasana damai.

¹Sumber *Tata Usaha* UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, Tanggal 16 November 2022.

5. Mengembangkan pelajaran yang aktif, Kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal.
6. Membangun kehidupan sekolah yang demokratis dan berdaya nasional.
7. Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

e. Data Guru UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan guru sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola dalam proses belajar mengajar di kelas. Utamanya guru bidang agama sebagaimana dalam ungkapan Dewi Ketut Sukardi bahwasanya “seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih mengutamakan pembentukan watak dan kepribadian dengan akhlak dan ajaran-ajaran agama”.² Sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah memiliki kedekatan erat pada peserta didik.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru, hendaknya senantiasa menampilkan sikap atau perilaku yang baik, karena guru adalah panutan bagi peserta didik di sekolah. Sehingga tak ragu bagi peserta didik yang banyak mengidolakan guru yang mereka anggap dan perlu diteladani dalam segala aspek.

Guru juga sebagai anggota masyarakat yang berkompeten dan memiliki kepercayaan dari masyarakat sendiri maupun pemerintah untuk melaksanakan

²Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 16.

tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawab guru baik pada jalur pendidikan di sekolah maupun luar sekolah. Fungsi guru adalah memberikan bimbingan pada peserta didik yang membutuhkannya dalam rangka pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Sejalan hal tersebut, berdasarkan data yang dihimpun pada UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat dengan memiliki para guru yang bertugas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Guru di Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

NO	NAMA	NIP	L/P	JABATAN
1.	H.Marupi, S.Pd.	19660505 199003 1 016	L	Kepala sekolah
2.	Drs. Muji Resmanto, MM	1964101 200701 1063	L	Guru Mapel
3.	A.Sitti Hanifah, S. Pd.	19830210 201001 2 022	P	Guru Mape
4.	Desty Widiani, S. Pl.	19861206 201708 2 003	P	Guru Mapel
5.	Faisal Paesaran, S.E	1973111222201406 100	L	Guru Mapel
6.	Masni, S.Kom	-	P	Guru Mapel
7.	Siska Ferayanti, S.Pd.	-	P	Guru Mapel
8.	Marwa, S.Si.	-	P	Guru Mapel
9.	Halina, S.Pd.	-	P	Guru Mapel
10.	Nurliah, S.Pd.	-	P	Guru Mapel
11.	Yulianti AP, S,Pd	-	P	Guru Mapel
12.	Warnila, S.Pd.	-	P	Guru Mapel
13.	Lin, S.Pd.	-	P	Guru Mapel
14.	Hestiana, S.Th.	-	P	Guru Mapel
15.	Nasri, S,E	-	L	Guru Mapel
16.	Wahyuni, S.Pd.	-	P	Guru Mapel

Sumber data: *Tata Usaha* UPT SMP Negeri Malangke Barat, Tanggal 16 November 2022.

Tabel 3.3**Data Pegawai UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat**

No	Nama	Nip	Ket
1.	Jufrn, S.Pd.	-	Administrasi
2.	Gunair, S.E.	-	Administrasi
3.	Samsidar, S.E.	-	Administrasi
4.	Hamida, S.E.	-	Administrasi
5	Jumasni, S,E.	-	Perpustakaan

Sumber data: *Tata Usaha* UPT SMP 2 Malangke Barat, Tanggal 16 November 2022.

f. Data Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan langsung oleh guru agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Karena itu, segala upaya yang dilakukan dalam proses pendidikan semuanya diarahkan kepada peserta didik dalam memahami diri dan mengenal lingkungan, sehingga dirinya mampu bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Adapun keadaan peserta didik pada sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 3.4
Data Peserta Didik UPT SMP 2 Malangke Barat
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	29	20	49
2.	VIII	23	21	44
3.	IX	29	26	55
Jumlah		81	67	148

Sumber data: Tata Usaha UPT SMP 2 Negeri Malangke Barat, Tanggal 16 November 2022.

Tabel 3.5
Data Peserta Didik yang Beragama Islam, Protestan dan Katolik
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Islam	35	28	63
2.	Protestan	22	20	42
3.	Katolik	24	19	43

Sumber data: Tata Usaha UPT SMP 2 Negeri Malangke Barat, Tanggal 16 November 2022.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelangsungan pendidikan formal bukan hanya peserta didik dan tenaga pendidik atau guru, akan tetapi ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Adanya faktor penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah untuk melakukan pengelolaan kelas.

Sarana dan prasarana yang terdapat di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat:

Tabel 3.6

Sarana dan prasarana UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

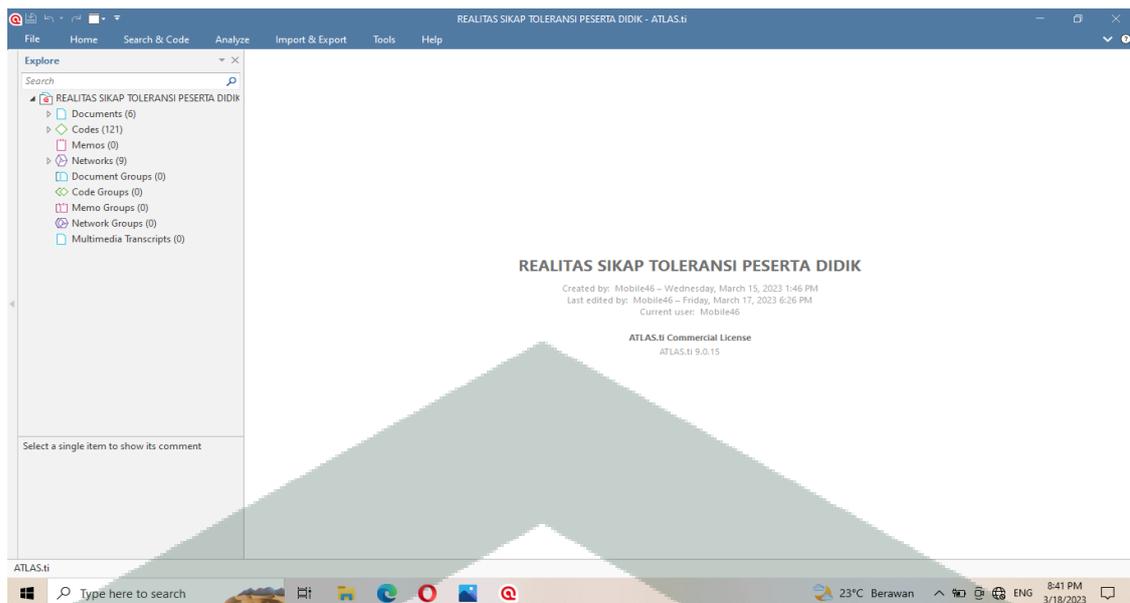
No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Perbaikan	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2.	Ruangan Belajar Siswa	14	14	-	-
3.	Ruang Guru	1	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
5.	Lab. IPA	1	1	-	-
6.	Lab. Bahasa	1	1	-	-
7.	Lab. Multimedia	1	1	-	-
8.	Musholla	1	1	-	-
9.	Perpustakaan	1	1	-	-
10.	Kesenian	1	1	-	-
11.	UKS	1	1	-	-

Sumber Data: Tata Usaha UPT SMP 2 Negeri Malangke Barat, 16 Desember 2022.

2. Realitas Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

Hasil wawancara menggunakan alat bantu ATLAS.ti 9 adalah *software* pengelola data kualitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap 23 informan meliputi kepala sekolah (1), guru pendidikan agama (2) dan peserta didik (20) di SMP Negeri 2 Malangke Barat. Untuk mempermudah pengelolaan data dan hasil wawancara terhadap 23 informan maka digunakan bantuan *software* ATLAS.ti 9. Dengan alat bantu ATLAS.ti 9 dapat mempermudah mengelompokkan, memberikan kode, menganalisis data penelitian secara efisien dan struktur. Adapun langkah-langkah penggunaan ATLAS.ti 9 ini:

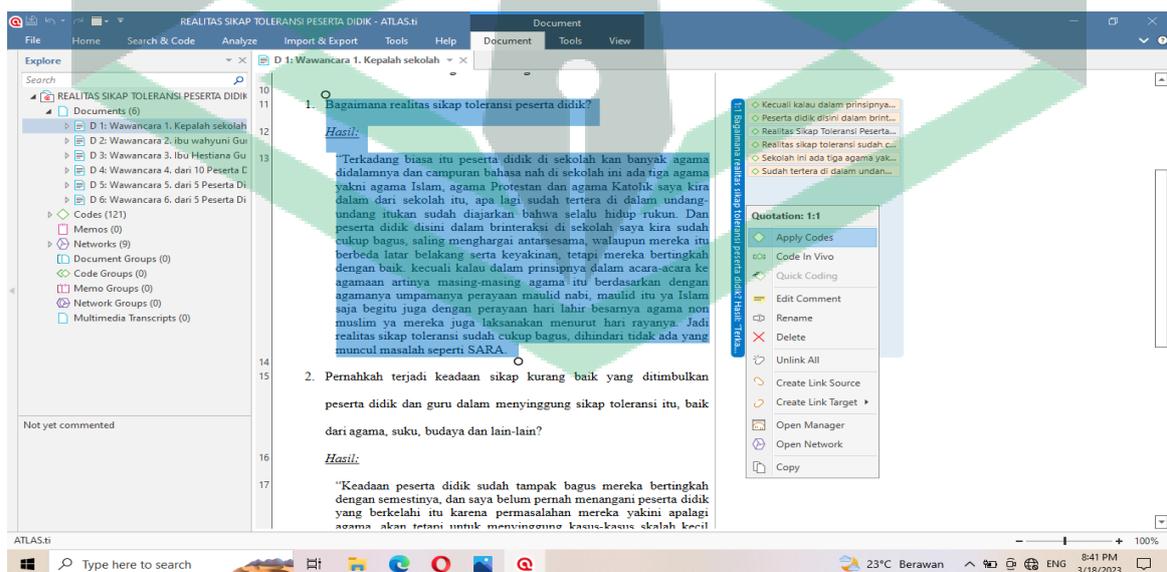
Dapat memasukkan hasil wawancara dengan mengklik *add documents* untuk memasukkan file yang berupa dokumen atau dirangkum dalam folder:



Gambar 4.1 Menampilkan Awal *Project* ATLAS.ti 9

Berdasarkan pada gambar 4.1 menguak penjelasan terhadap tampilan *project* yang dirangkum menjadi 6 dokumen hasil wawancara dari berbagai 23 informan dalam proses *add document* yang siap untuk diolah.

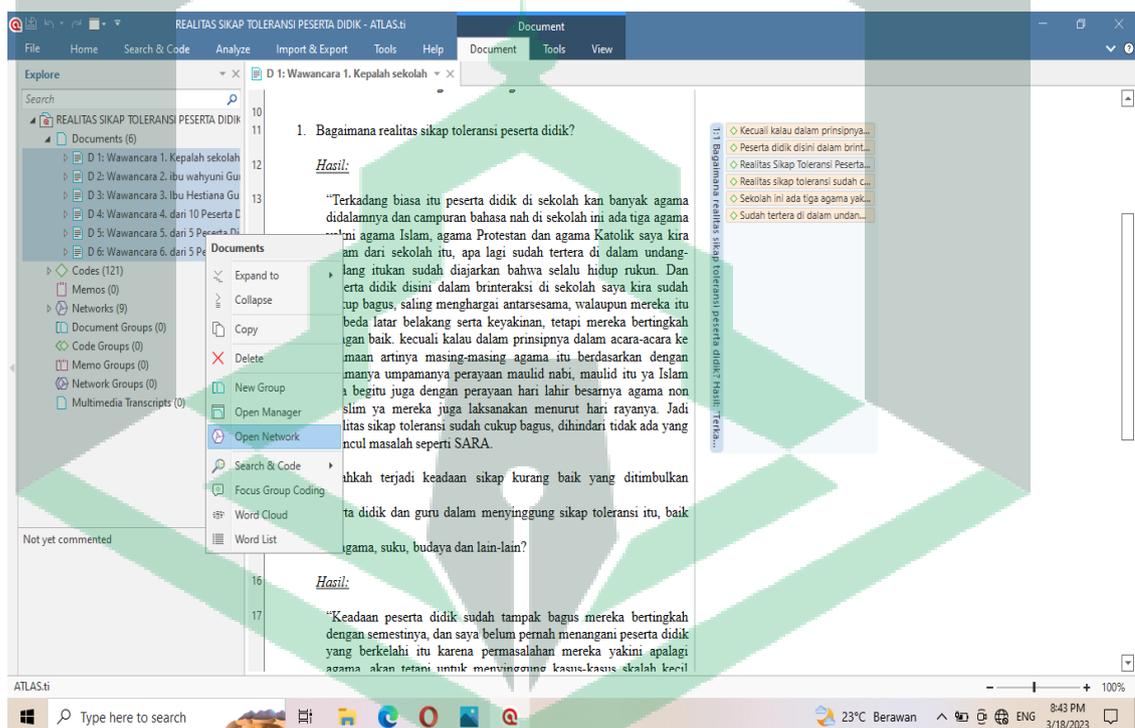
Melakukan coding dengan menerjemahkan jawaban-jawaban yang diambil dari wawancara:



Gambar 4.2 Memproses *Coding*

Berdasarkan gambar 4.2 memaparkan proses *coding* dari hasil wawancara mulai dari informan 1 dengan kode D1 sampai dengan informan 23 dengan kode D6, dengan cara memblok satu persatu setiap pertanyaan dan jawaban pada hasil wawancara dengan mengklik kanang pilih *aply codes* lalu dapat menentukan nama apa yang akan diberi terhadap kode tersebut, selanjutnya *klik enter* atau klik *icon +* tampilan ATLAS.ti 9 dalam menyimpan kode yang telah dibuat.

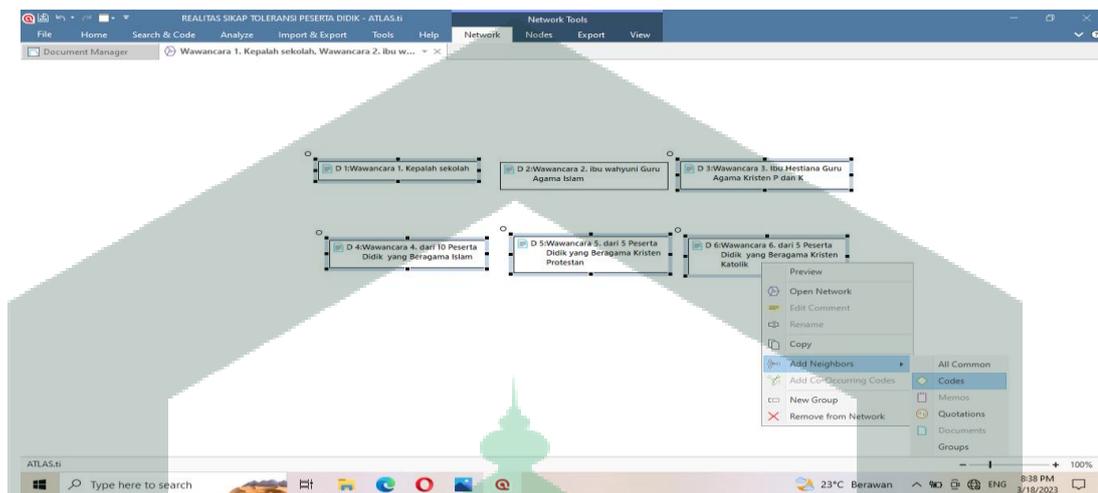
Mengevaluasi analisis data dengan cara *show in network > add neighbors > code*:



Gambar 4.3 Memproses dari Memulai Evaluasi ATLAS.ti 9

Berdasarkan gambar 4.3 memaparkan hasil proses dari awal mula evaluasi data wawancara yang telah diberi kode dengan cara memblok ke enam

dokumen hasil wawancara mulai dari D1 sampai D6 kemudian klik kanan dan pilih *show in network*, maka akan muncul tampilan data D1 dan D6:



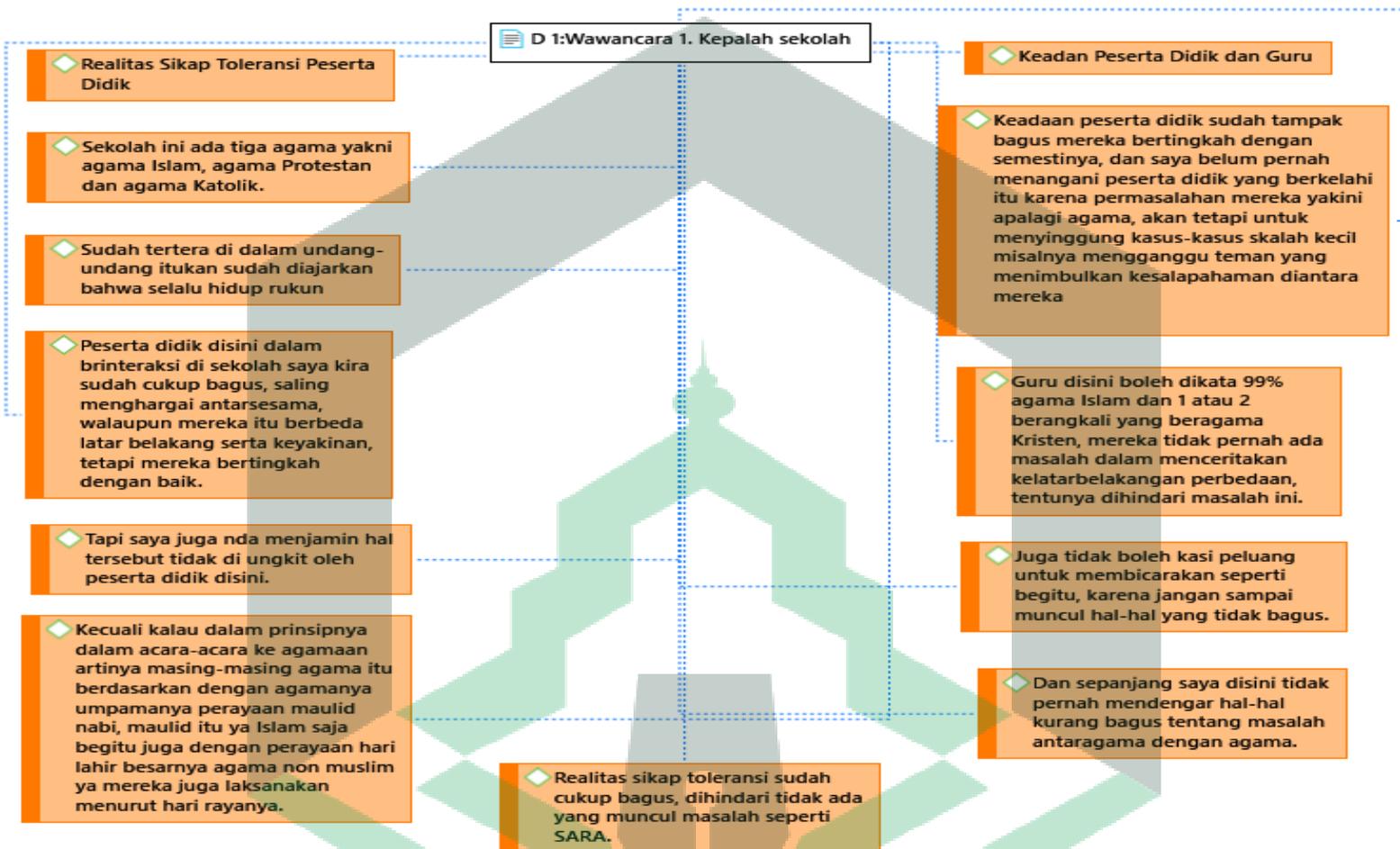
Gambar 4.4 Visualisasi Data

Berdasarkan gambar 4.4 memaparkan tampilan baru, lanjutan dari *show in network* merupakan sebuah tampilan proses visualisasi dari 23 informan yang dirangkum dalam file yang menjadi data tampilan ke enam atau D6 data hasil wawancara. Informan yang diwawancarai yang terbagi jadi beberapa warna gambar yang digunakan:

-  = menunjukkan hasil wawancara kepalah sekolah
-  = menunjukkan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam
-  = menunjukkan hasil wawancara guru agama Protestan dan Katolik
-  = menunjukkan hasil wawancara peserta didik beragama Islam
-  = menunjukkan hasil wawancara peserta didik beragama Protestan
-  = menunjukkan hasil wawancara peserta didik beragama Katolik

Dengan itu, pada rumusan masalah satu yaitu realitas sikap toleransi peserta didik dapat dilihat dengan menggunakan alat bantu ATLAS.ti 9 dari hasil

jawaban informan yang diwawancarai. Berikut ini hasil gambar pengcodingan dari hasil wawancara kepala sekolah:

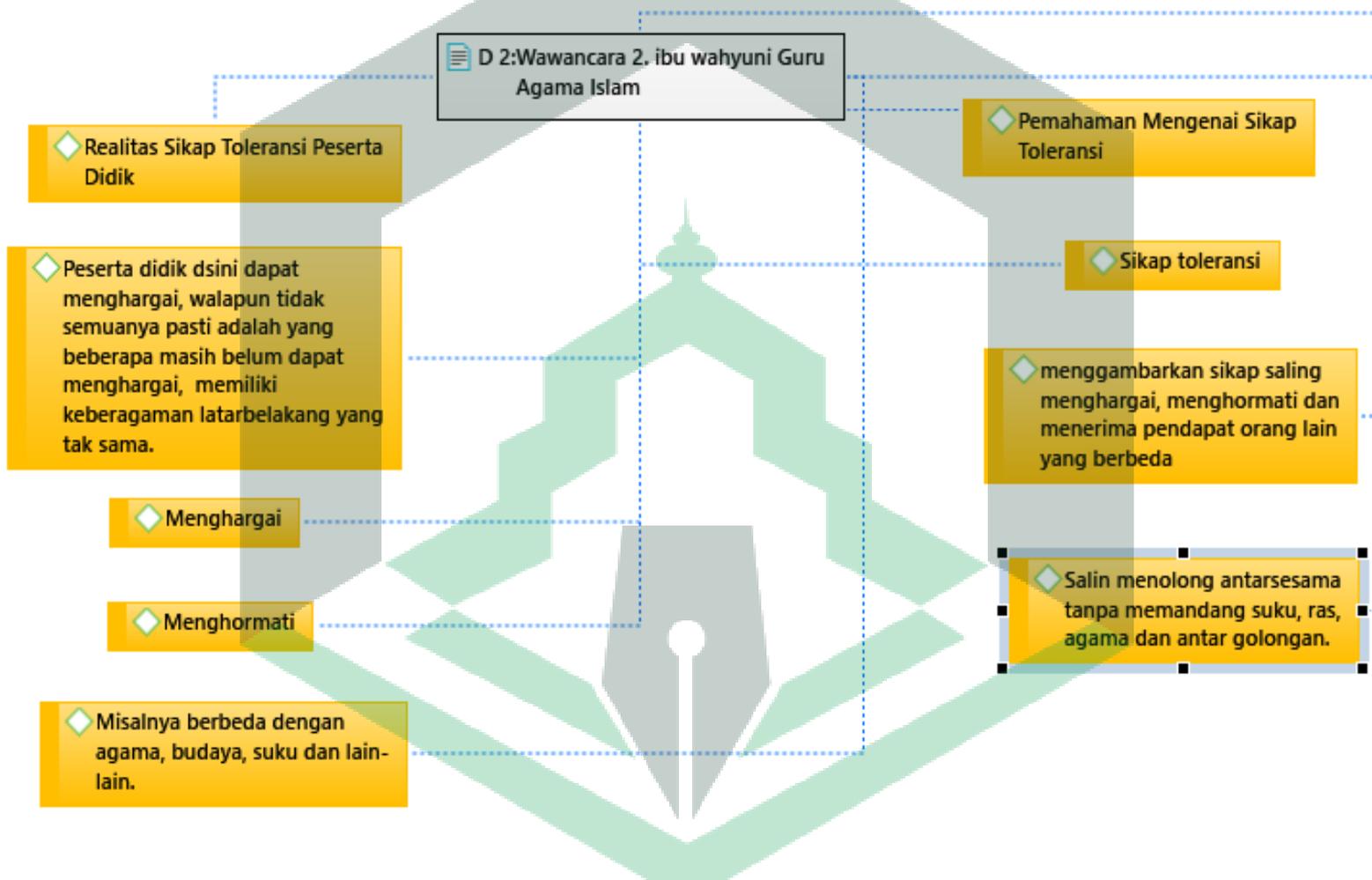


Gambar 4.5 Tampilan *Coding* ATLAS.ti 9 untuk Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan gambar 4.5 menampilkan *coding* dari hasil wawancara kepala sekolah pada rumusan masalah pertama dengan 2 pertanyaan yang menunjukkan kode "Realitas sikap toleransi peserta didik" merupakan kode pertama dan "Keadaan peserta didik dan guru merupakan kode kedua. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 2 kode, pada kode pertama "menetapkan peserta

didik berinteraksi sudah cukup bagus dan saling menghargai”. Kemudian kode ke dua “usaha dalam menghindari permasalahan dalam keterbelakangan perbedaan”.

Dari uraian diatas, diperoleh juga *pengcodingan* dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam pada rumusan masalah pertama. Berikut hasil *pencodingan*:

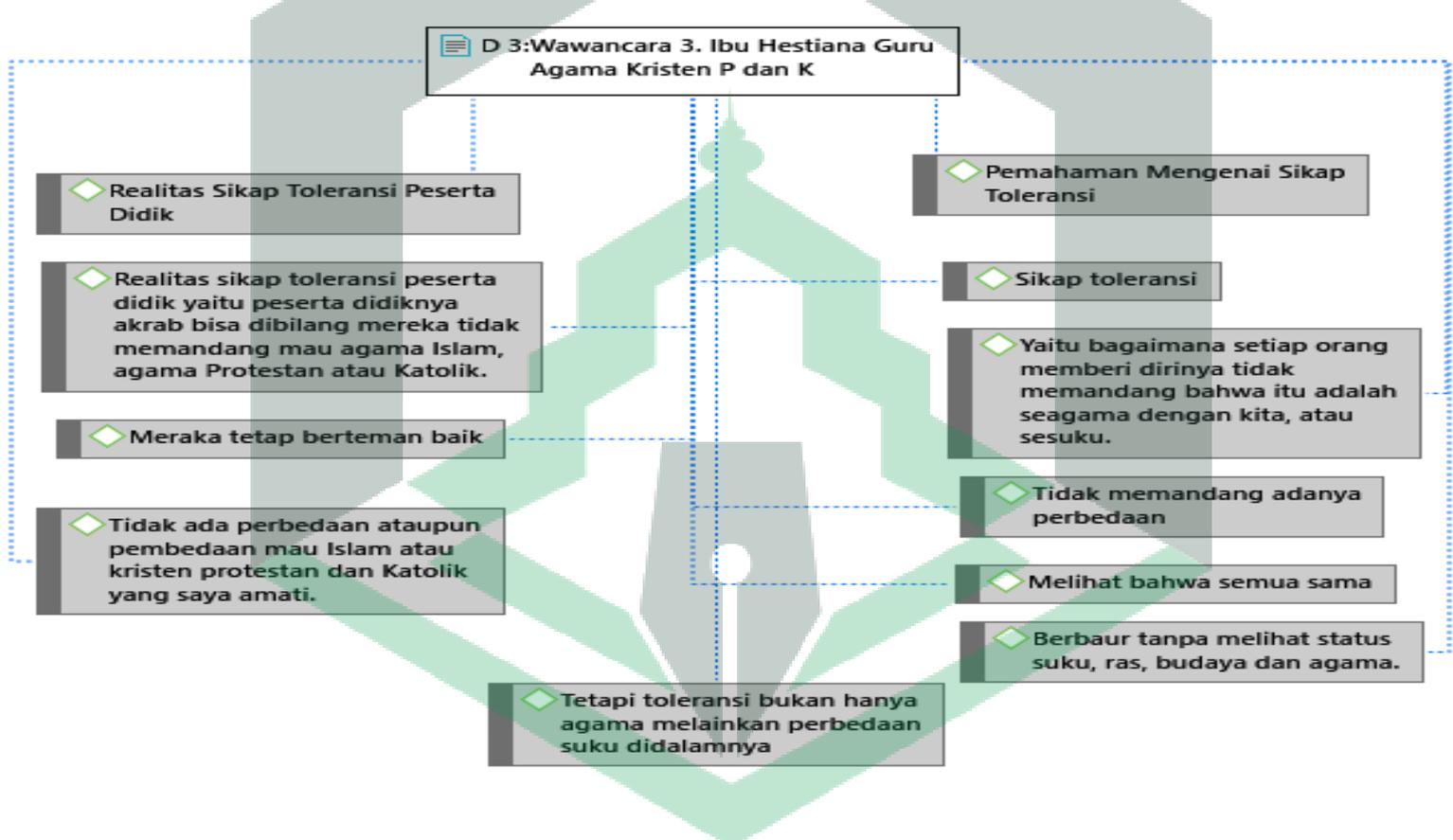


Gambar 4.6Tampilan *Coding* ATLAS.ti 9 untuk Wawancara Ibu Wahyuni

Berdasarkan gambar 4.6 menampilkan *coding* dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam pada rumusan masalah pertama dengan 2 pertanyaan yang menunjukkan kode “Realitas sikap toleransi peserta didik” merupakan kode

pertama dan “Pemahaman sikap toleransi” merupakan kode kedua. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 2 kode, pada kode pertama “menetapkan peserta didik saling menghargai walaupun tidak semuanya peserta didik”. Kemudian kode ke dua “sikap toleransi menggambarkan sikap saling menghargai, menerima dan saling tolong menolong tanpa memandang suku, ras, agama dan antar golongan”.

Dari uraian di atas, terdapat juga hasil *encoding* dari wawancara guru pendidikan agama Protestan dan Katolik:



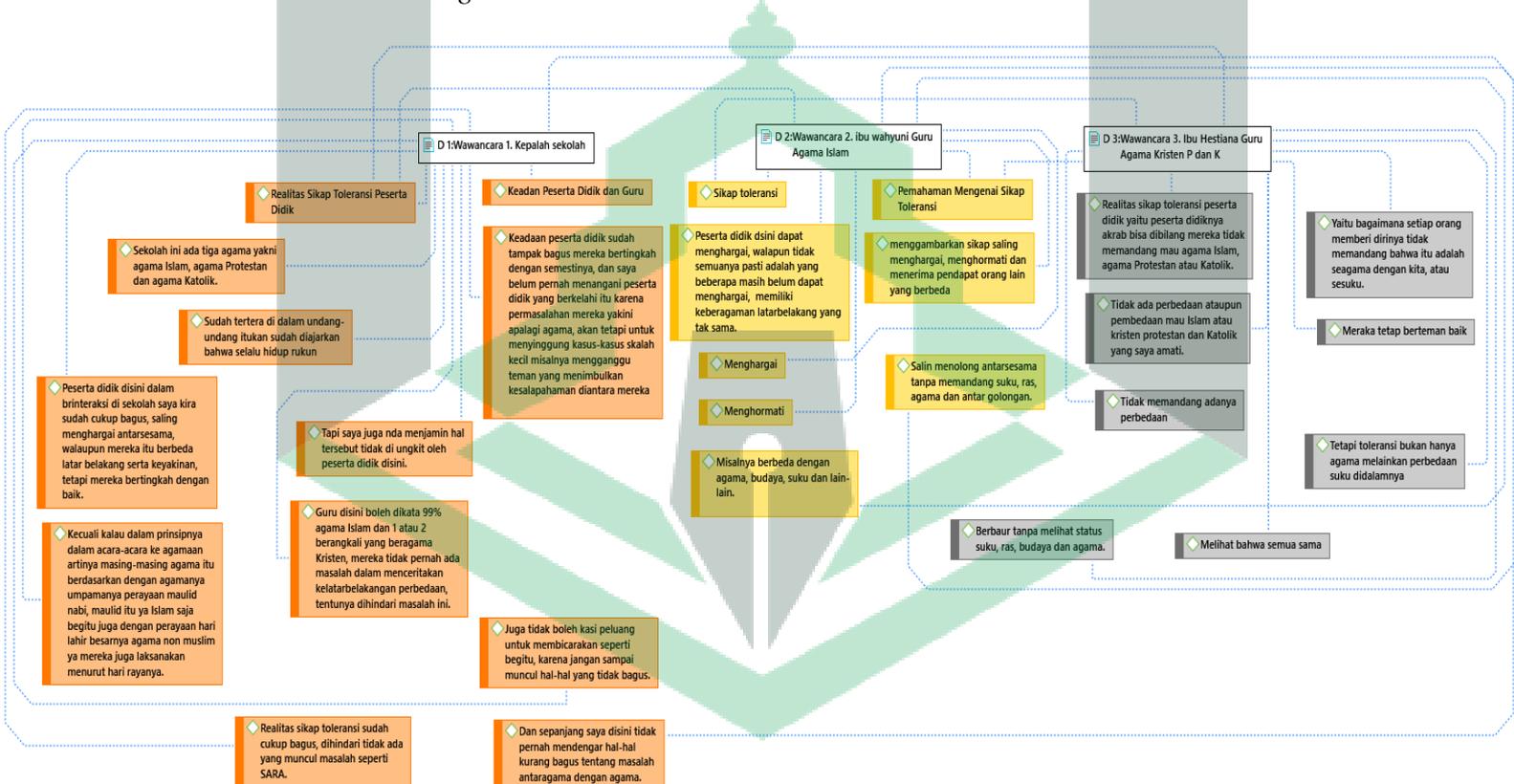
Gambar 4.7 Tampilan *Coding* ATLAS.ti 9 untuk Wawancara Ibu Hestiana

Berdasarkan gambar 4.7 menampilkan *coding* dari hasil wawancara guru pendidikan Protestan dan Katolik pada rumusan masalah pertama dengan 2 pertanyaan yang menunjukkan kode “Realitas sikap toleransi peserta didik”

merupakan kode pertama dan “Pemahaman sikap toleransi” merupakan kode kedua. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 2 kode, pada kode pertama “menetapkan peserta didik tidak memandang mau agama Islam, agama Protestan atau Katolik mereka tetap berteman baik, tidak ada perbedaan dan pembedaan”. Kemudian kode ke dua “sikap toleransi yaitu bagaimana setiap orang memberi dirinya tidak memandang bahwa itu adalah seagama maupun sesuku”.

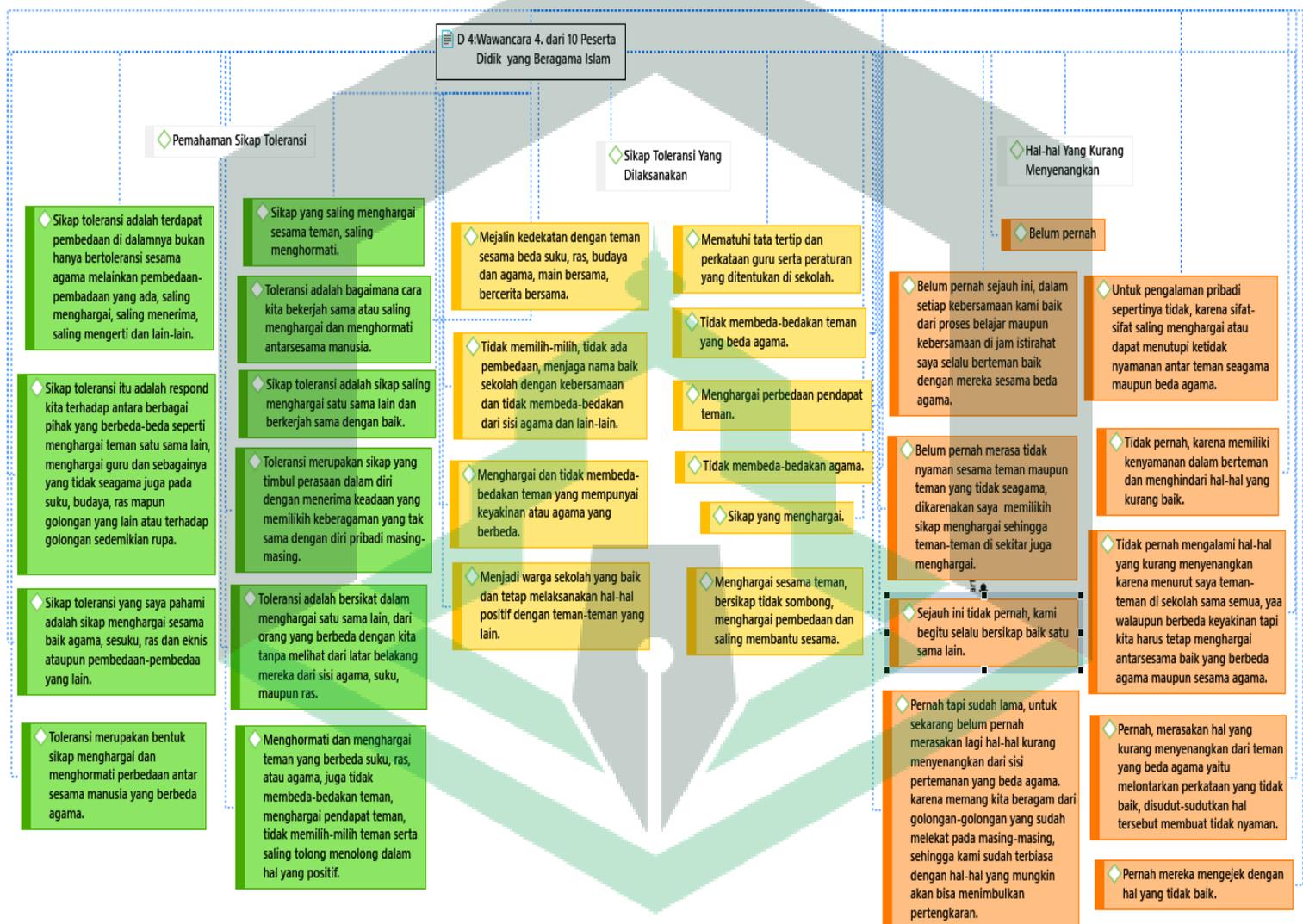
Dan berikut mengetahui perolehan dari menggabungkan hasil wawancara D1 sampai D3 atau hasil wawancara kepala sekolah dan guru pendidikan agama.

Berikut *codingan* dari ke 3 informan:



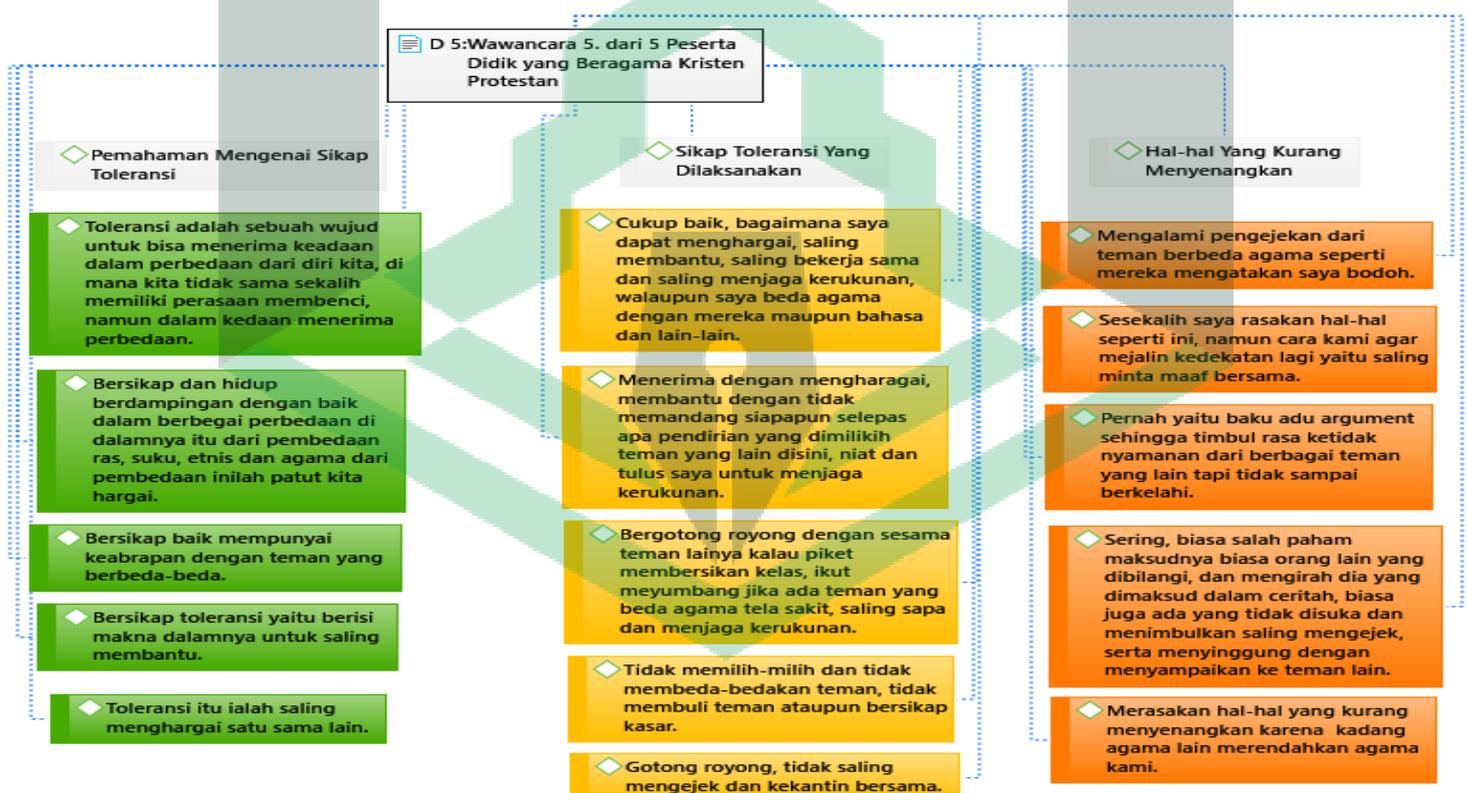
Gambar 4.8 *Coding* Realitas Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

Berdasarkan 4.8 memaparkan seluruh jawaban informan yang telah dicoding dari setiap inti kode jawaban informan terkait dengan realitas sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Dan berikut hasil coding yang diperoleh dari 10 wawancara peserta didik yang beragama Islam:



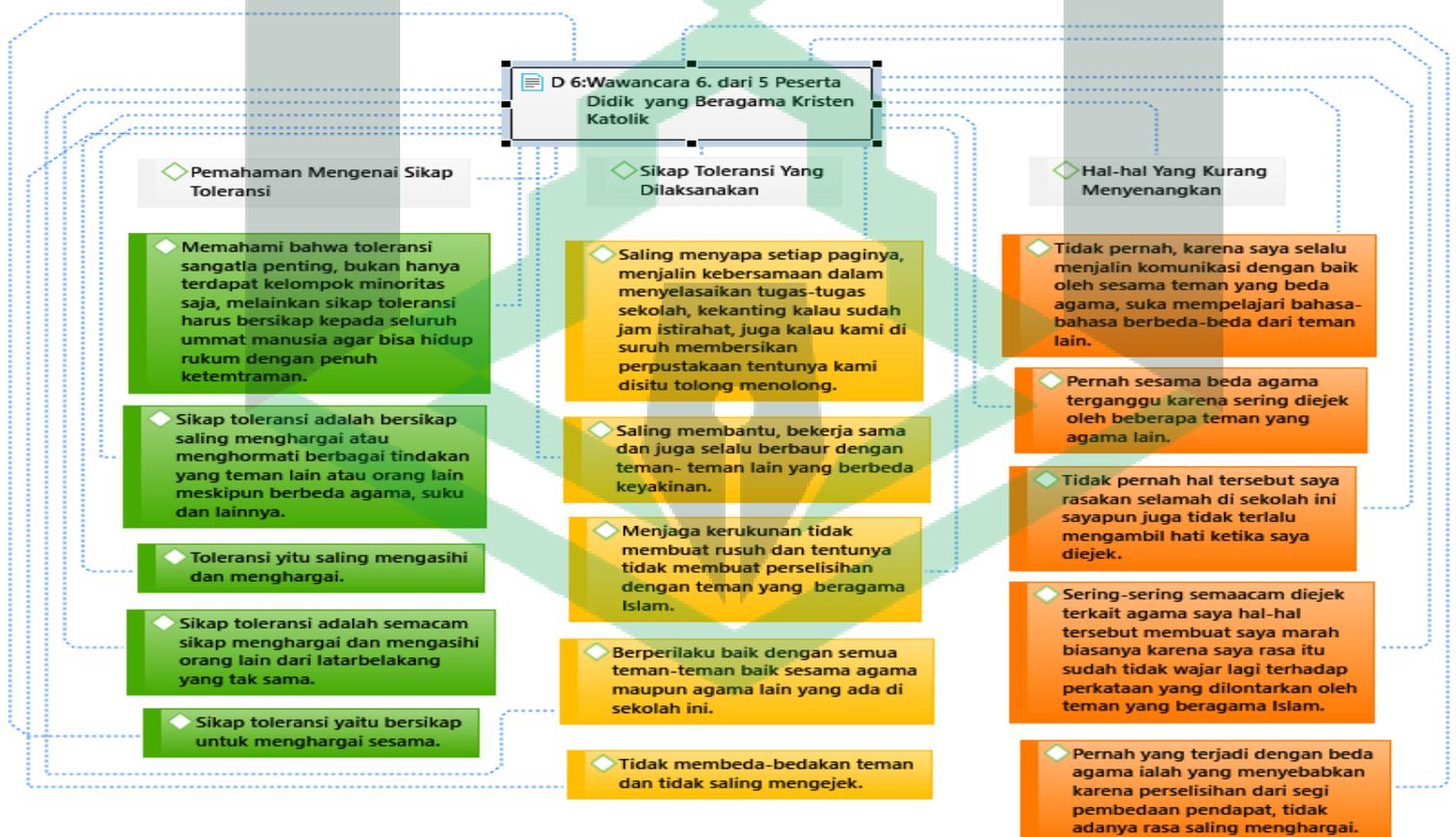
Gambar 4.9 Tampilan ATLAS.ti 9 untuk Wawancara dari 10 Peserta Didik yang Beragama Islam

Berdasarkan gambar 4.9 menampilkan *coding* hasil wawancara dari 10 peserta didik yang beragama Islam pada rumusan masalah pertama dengan 3 pertanyaan yang menunjukkan kode “pemahaman sikap toleransi” merupakan kode pertama. “Sikap toleransi yang dilaksanakan” merupakan kode ke dua dan “Hal-hal yang kurang menyenangkan merupakan kode ke tiga. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 3 kode, pada kode pertama “menetapkan saling menghargai, menghormati, menerima dan saling membantu”, kemudian hasil kode kedua menetapkan “tidak ada perbedaan dari sisi agama” dan kode ketiga menetapkan” belum pernah dan pernah. Dan berikut hasil *coding* yang diperoleh dari 5 wawancara peserta didik yang beragama Protestan:



Gambar 4.10 Tampilan *Coding* ATLAS.ti 9 untuk Wawancara dari 5 Peserta Didik yang Beragama Protestan

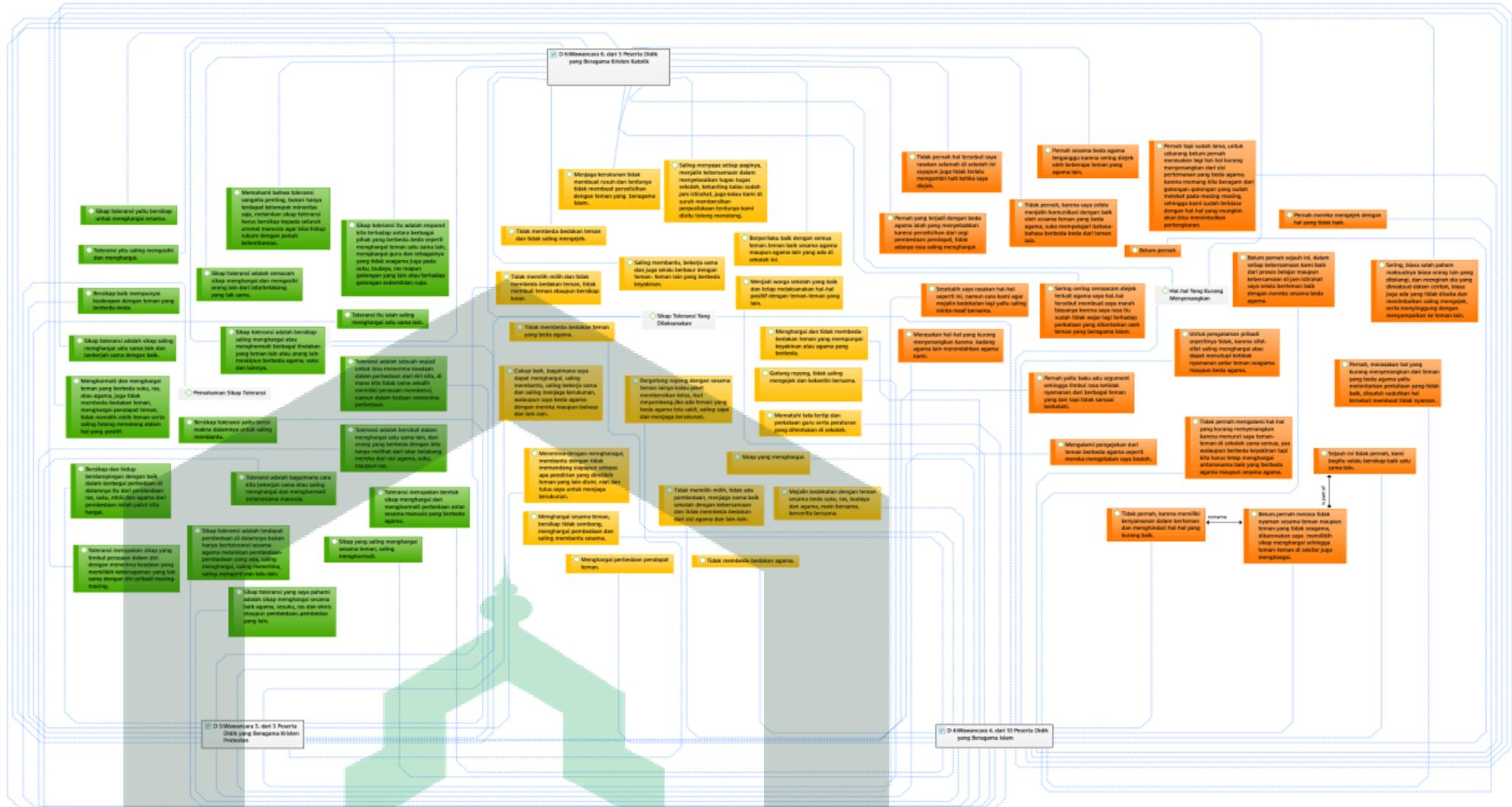
Berdasarkan gambar 4.10 menampilkan *coding* hasil wawancara dari 5 peserta didik yang beragama Protestan pada rumusan masalah pertama dengan 3 pertanyaan yang menunjukkan kode “pemahaman sikap toleransi” merupakan kode pertama. “Sikap toleransi yang dilaksanakan” merupakan kode ke dua dan “Hal-hal yang kurang menyenangkan merupakan kode ke tiga. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 3 kode, pada kode pertama “menetapkan menerima, hidup berdampingan dengan baik, saling membantu dan saling menghargai”, kemudian hasil kode kedua menetapkan “menjaga kerukunan” dan kode ke tiga menetapkan” belum pernah dan pernah.



Gambar 4.11 Tampilan *Coding* ATLAS.ti 9 untuk Wawancara dari 5 Peserta Didik yang Beragama Katolik

Berdasarkan gambar 4.11 menampilkan *coding* hasil wawancara dari 5 peserta didik yang beragama Katolik pada rumusan masalah pertama dengan 3 pertanyaan yang menunjukkan kode “pemahaman sikap toleransi” merupakan kode pertama. “Sikap toleransi yang dilaksanakan” merupakan kode ke dua dan “Hal-hal yang kurang menyenangkan merupakan kode ke tiga. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 3 kode, pada kode pertama “menetapkan hidup rukun, menghargai dan saling mengasihi”, kemudian hasil kode kedua menetapkan “saling menyapa, bekerja sama, tidak membuat rusuh, berperilaku baik dan tidak membeda-bedakan” dan kode ketiga menetapkan” belum pernah dan pernah. Berikut *coding-coding* yang diperoleh dari kode gabungan wawancara peserta didik yang beragama Islam, Protestan dan Katolik:





Gambar 4.12 Coding Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malange Barat

Berdasarkan gambar 4.12 memaparkan seluruh jawaban informan yang telah *dicoding* dari setiap hasil wawancara peserta didik yang beragama Islam, Protestan dan Katolik

Secara garis besar, gambar tersebut menunjukkan bahwa dari peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda kini sikap toleransi di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, dimana realitasnya mampu memahami dan menghayati akan pentingnya sikap toleransi dalam beragama dan perbedaan yang lain. Dari sini kita bisa ambil keterangan bahwa realitas sikap toleransi di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, bisa dibilang sudah cukup bagus sudah bisa ke tahap menghargai, menerima, menghormati dan membantu tampak dalam perbedaan agama. Meski masih nampak ketidaknyamanan antara peserta didik yang muslim dan non-muslim tetapi mereka kompak untuk tetap mempertahankan sikap toleransi dengan menjalin silaturahmi yang baik, menjadi warga sekolah yang bersikap toleransi saling menghargai, menerima dan menghormati..

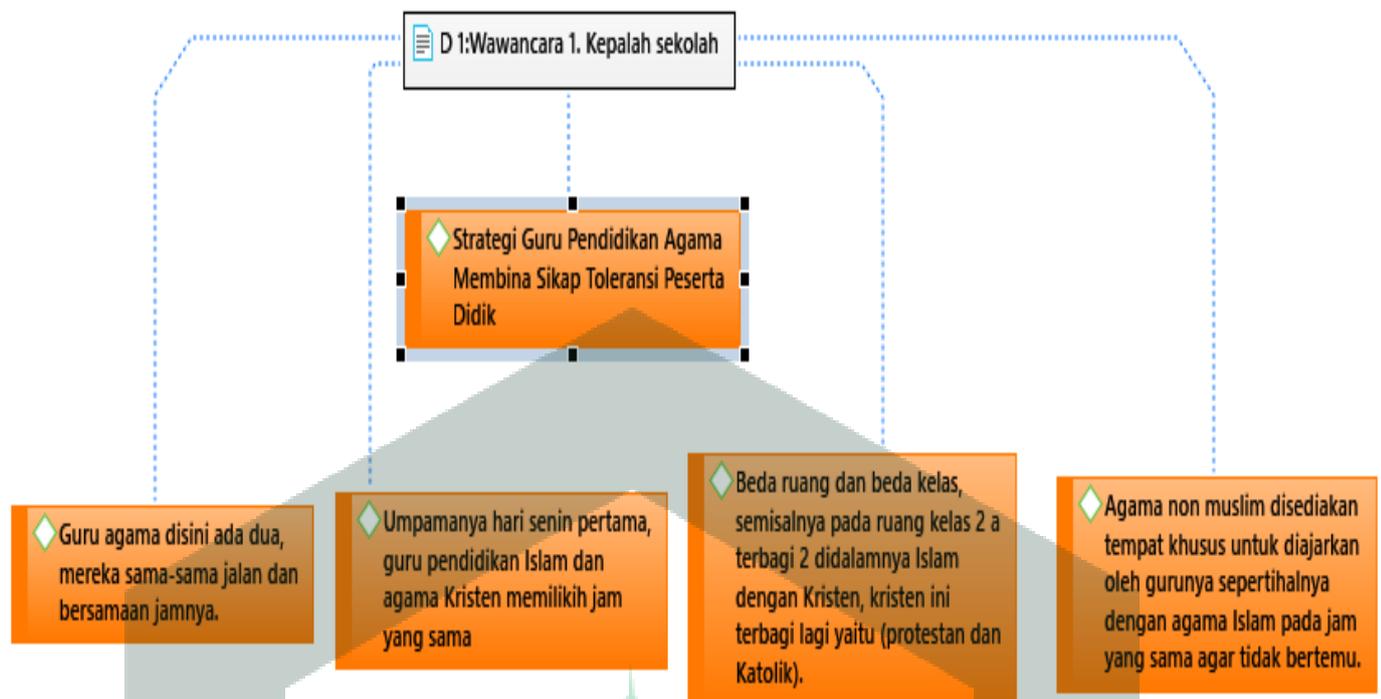
3. Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

Lingkungan sekolah di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat yang memiliki nuansa multikultural. Guru dan peserta didik yang ada di sekolah ini terdapat latar belakang yang berbeda-beda baik agama, etnis, budaya, suku dan ras. Dalam memelihara sikap toleransi tentu harus dimulai dari diri sendiri. Akan tetapi jika untuk membina sikap toleransi pada peserta didik, ada kerjasama antara pihak sekolah dan peserta didik.

Guru menjadi faktor penting bagi terbinanya toleransi, pada saat ini sikap toleransi yang ada di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat sudah berjalan dengan baik. Bahkan pada kondisi suasana yang sebelumnya terjadi pandemi, dimana pihak guru saat ini tetap ada tanggung jawab dari guru agama Islam dan agama Kristen Protestan, Katolik dalam membina sikap toleransi pada peserta didik.

Strategi pembinaan dalam dunia pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang dewasa, yang secara terus menerus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan akan menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Strategi pembinaan terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama yaitu agar terjalinnya keharmonisan di antara peserta didik yang berbeda agama dengan mereka.

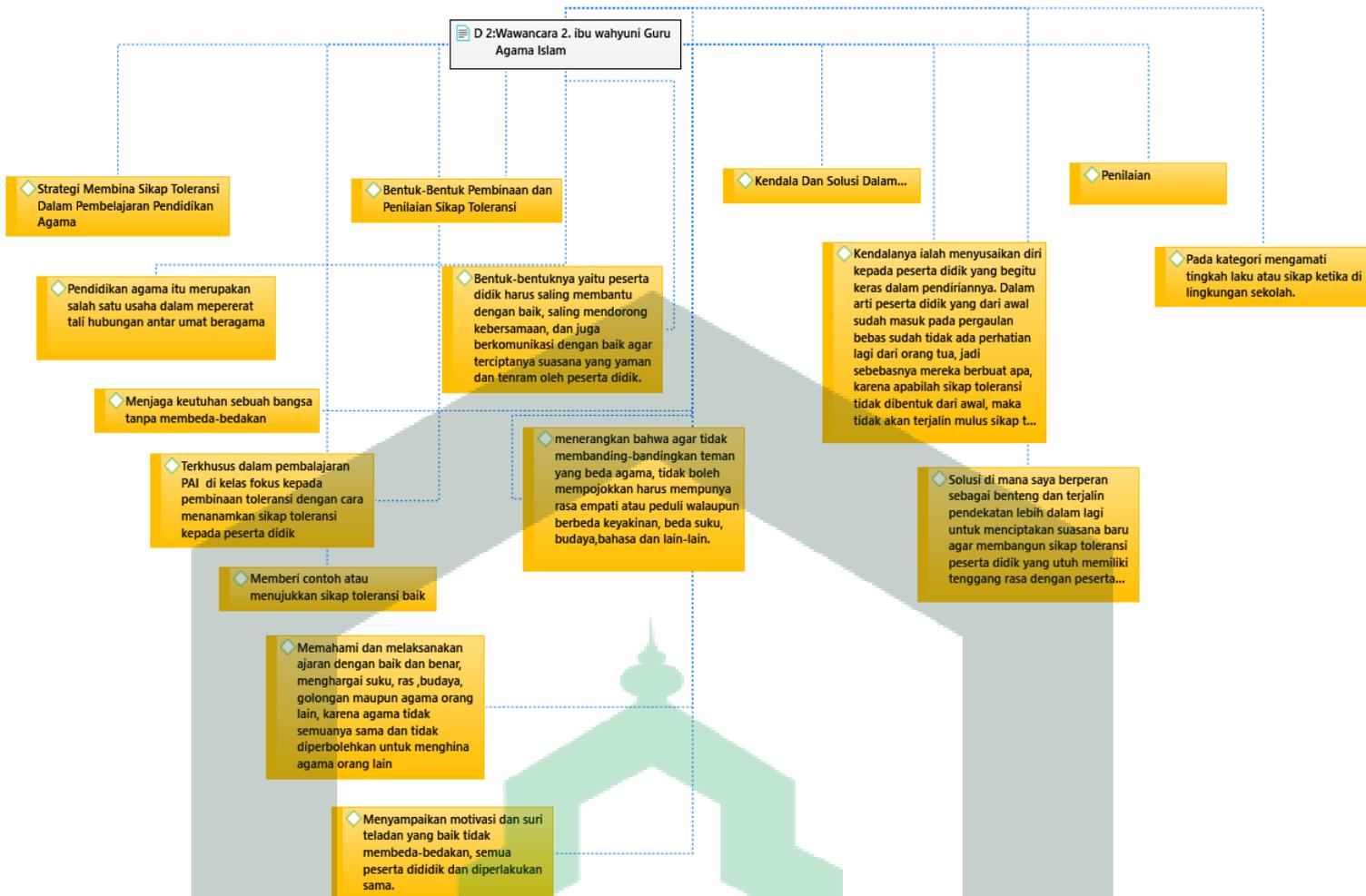
Kepalah sekolah di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat ini sangat mendukung adanya pembinaan sikap toleransi oleh guru pendidikan agama terhadap peserta didik, dimana kepala sekolah memberi kepercayaan kepada guru khususnya guru pendidikan agama untuk bersamaan dalam mengatur pembelajaran sama-sama dalam mengajarkan agama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah yang telah di *coding* dalam alat bantu ATLAS.ti 9. Berikut hasil dari wawancara telah di *coding*:



Gambar 4.13 Tampilan *Coding* ATLAS.ti 9 untuk Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan gambar 4.13 menampilkan *coding* dari hasil wawancara kepala sekolah pada rumusan masalah kedua dengan 1 pertanyaan yang menunjukkan kode “strategi guru pendidikan agama membina sikap toleransi peserta didik” merupakan kode pertama. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 1 kode, pada kode pertama “menetapkan guru pendidikan agama dalam bersamaan jamnya untuk memberikan pengajaran agama”.

Hasil *coding* wawancara diatas maka diperoleh hasil dari wawancara guru pendidikan agama Islam dalam strategi membina sikap toleransi dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu ATLAS.ti 9:

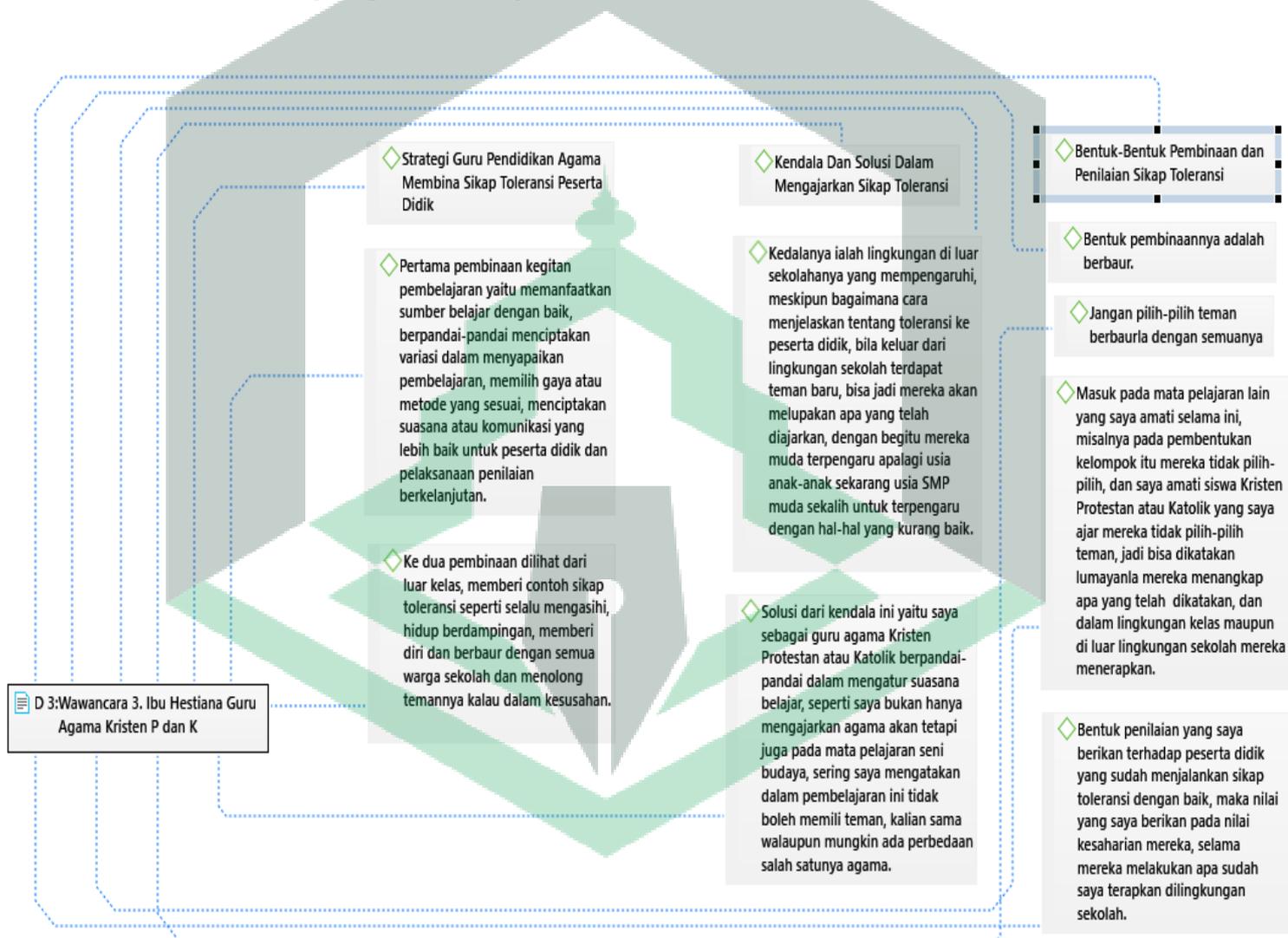


Gambar 4.14 Tampilan *Coding* ATLAS.ti 9 untuk Wawancara Ibu Wahyuni

Berdasarkan gambar 4.14 menampilkan *coding* hasil wawancara guru pendidikan agama Islam pada rumusan masalah kedua dengan 3 pertanyaan yang menunjukkan kode “strategi membina sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama” merupakan kode pertama. “bentuk-bentuk pembinaan dan penilaian sikap toleransi” merupakan kode ke dua dan “kendala dan solusi dalam mengajarkan sikap toleransi merupakan kode ke tiga. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 3 kode, pada kode pertama “menetapkan cara memberi contoh sikap toleransi, menyampaikan motivasi dan suri teladan yang baik”, kemudian hasil kode kedua menetapkan “berkomunikasi dengan baik, tidak membanding-

bandingkan teman, mempunyai rasa empati dan peduli adapun penilaian mengamati tingkah laku atau sikap ketika di lingkungan sekolah”, dan kode ketiga menetapkan” penyesuaian diri kepada peserta didik dan solusinya menjalin kedekatan untuk perlahan dalam membangun sikap toleransi”.

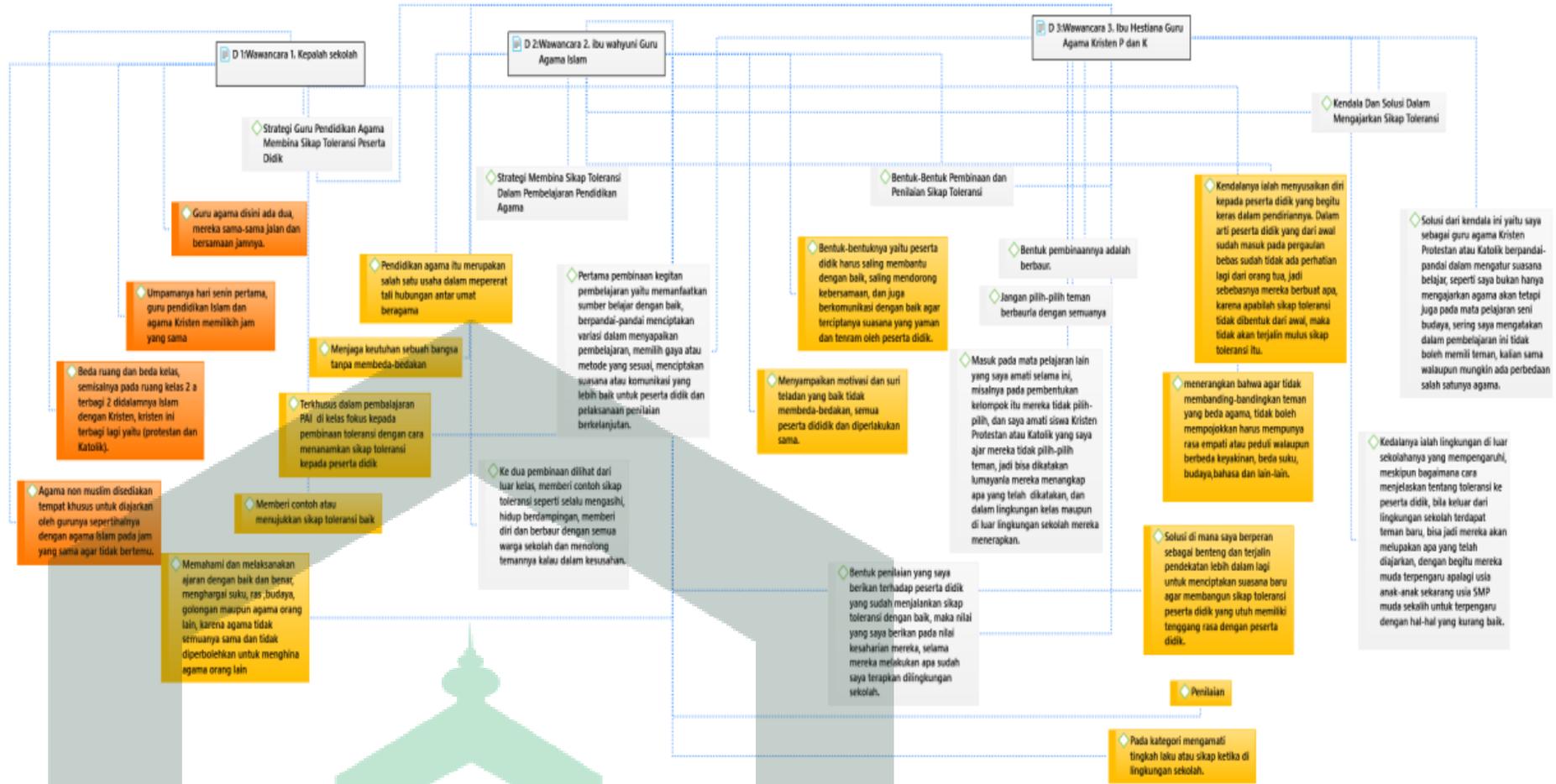
Dengan uraian di atas, diperoleh juga hasil *coding* ATLAS.ti 9 dari wawancara guru pendidikan agama Protestan dan Katolik:



Gambar 4.15 Tampilan *Coding* ATLAS.ti 9 untuk Wawancara Ibu Hetiana

Berdasarkan gambar 4.15 menampilkan *coding* hasil wawancara guru pendidikan agama Islam pada rumusan masalah kedua dengan 3 pertanyaan yang menunjukkan kode “strategi membina sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama” merupakan kode pertama. “bentuk-bentuk pembinaan dan penilaian sikap toleransi” merupakan kode ke dua dan “kendala dan solusi dalam mengajarkan sikap toleransi merupakan kode ke tiga. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 3 kode, pada kode pertama “menetapkan dua pembinaan dari pembinaan pertama yaitu memanfaatkan sumber belajar dengan baik, menciptakan variasi dan memilih gaya atau metode. Sedangkan pembinaan ke dua yaitu memberi contoh sikap toleransi seperti selalu mengasihi dan hidup berdampingan”, kemudian hasil kode kedua menetapkan “ tidak pilih-pilih teman, sedangkan penilaian pada peserta didik yaitu nilai keseharian ”, dan kode ke tiga menetapkan” ialah lingkungan di luar sekolah yang mempengaruhi dan solusinya ialah berpandai dalam mengatur suasana belajar”.

Dari hasil *coding* yang diperoleh di atas pada guru pendidikan agama protestan dan katolik. Maka dapat diperoleh juga kode atau *coding* dari menggabungkan hasil wawancara D1 sampai D3 atau hasil wawancara kepala sekolah dan guru pendidikan agama. Berikut *codingan* dari ke 3 informan dengan menggunakan alat bantu ATLAS.ti 9:

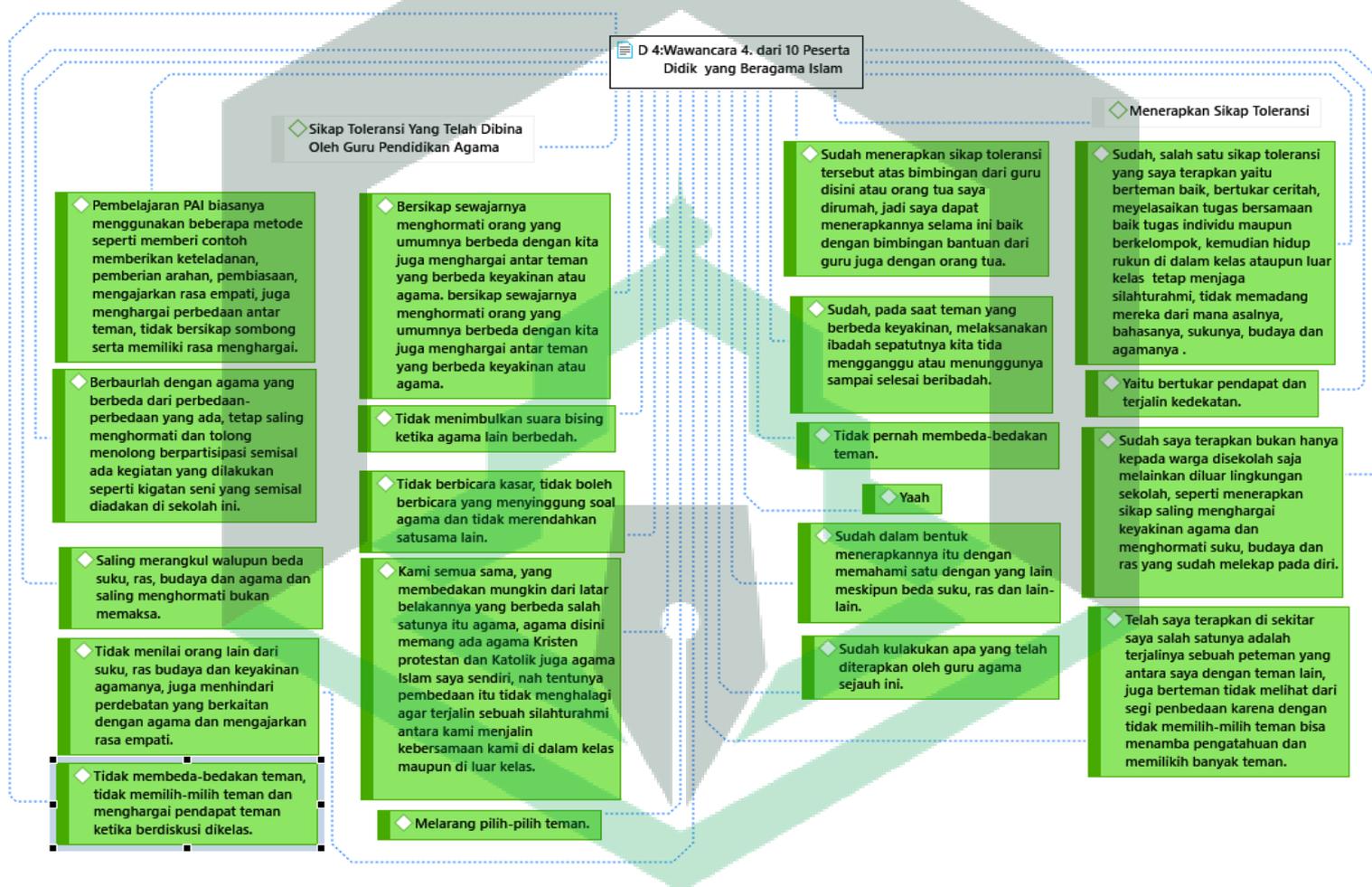


Gambar 4.16 Coding Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2

Malangke Barat

Berdasarkan 4.16 memaparkan seluruh jawaban informan yang telah *dicoding* dari setiap inti kode jawaban informan terkait strategi guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi peserta didik.

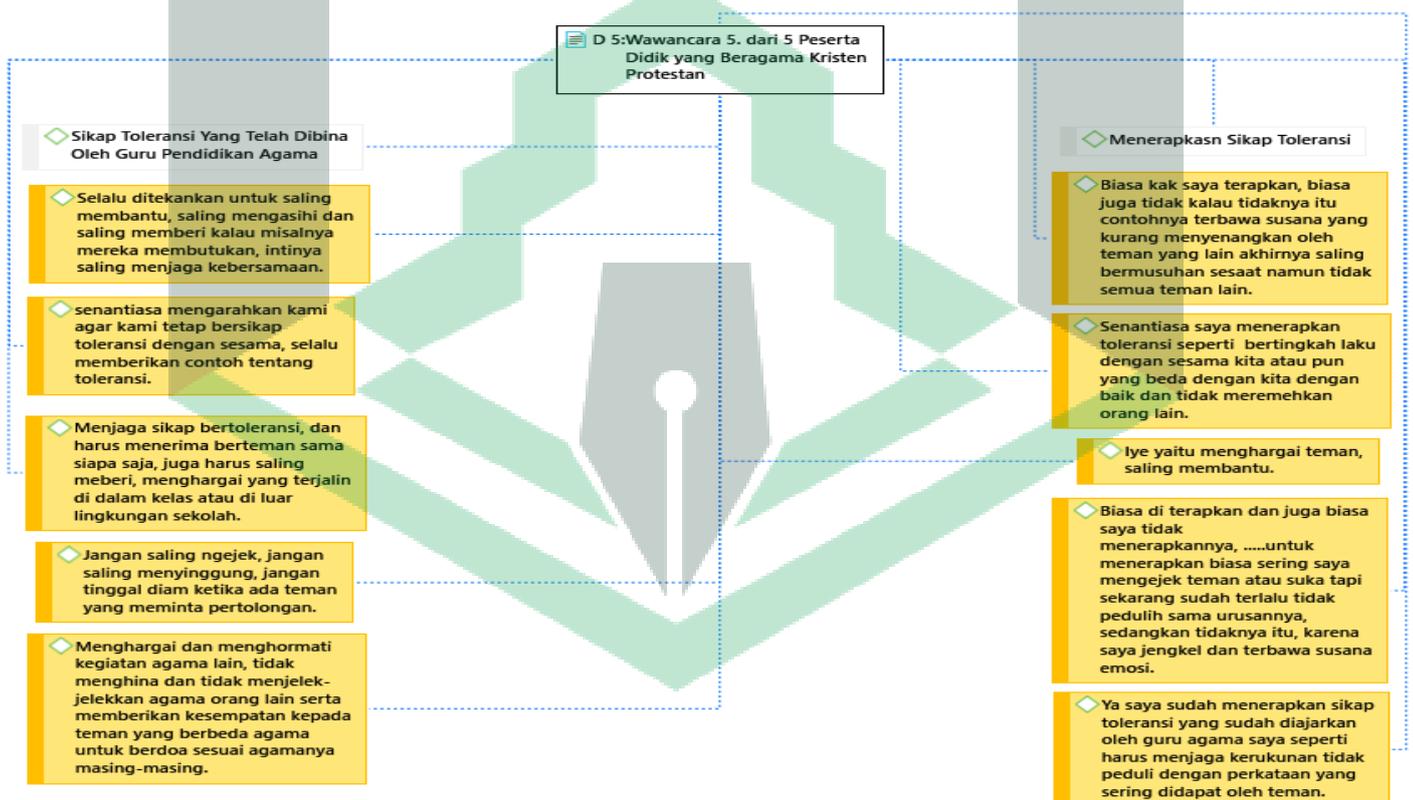
Dari uraian di atas, berikut hasil *coding* yang diperoleh wawancara dengan menggunakan ATLAS.ti 9 dari 10 peserta didik yang beragama Islam:



Gambar 4.17 Tampilan ATLAS.ti 9 untuk Wawancara dari 10 Peserta Didik yang Beragama Islam

Berdasarkan gambar 4.17 menampilkan *coding* hasil wawancara dari 10 peserta didik yang beragama Islam pada rumusan masalah kedua dengan 2 pertanyaan yang menunjukkan kode “sikap toleransi yang telah dibina oleh guru pendidikan agama” merupakan kode pertama. “menerapkan sikap toleransi” merupakan kode kedua. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 2 kode, pada kode pertama “menetapkan memberikan keteladanan, pemberian arahan dan pembiasaan”, kemudian hasil kode kedua menetapkan “sudah menerapkan”.

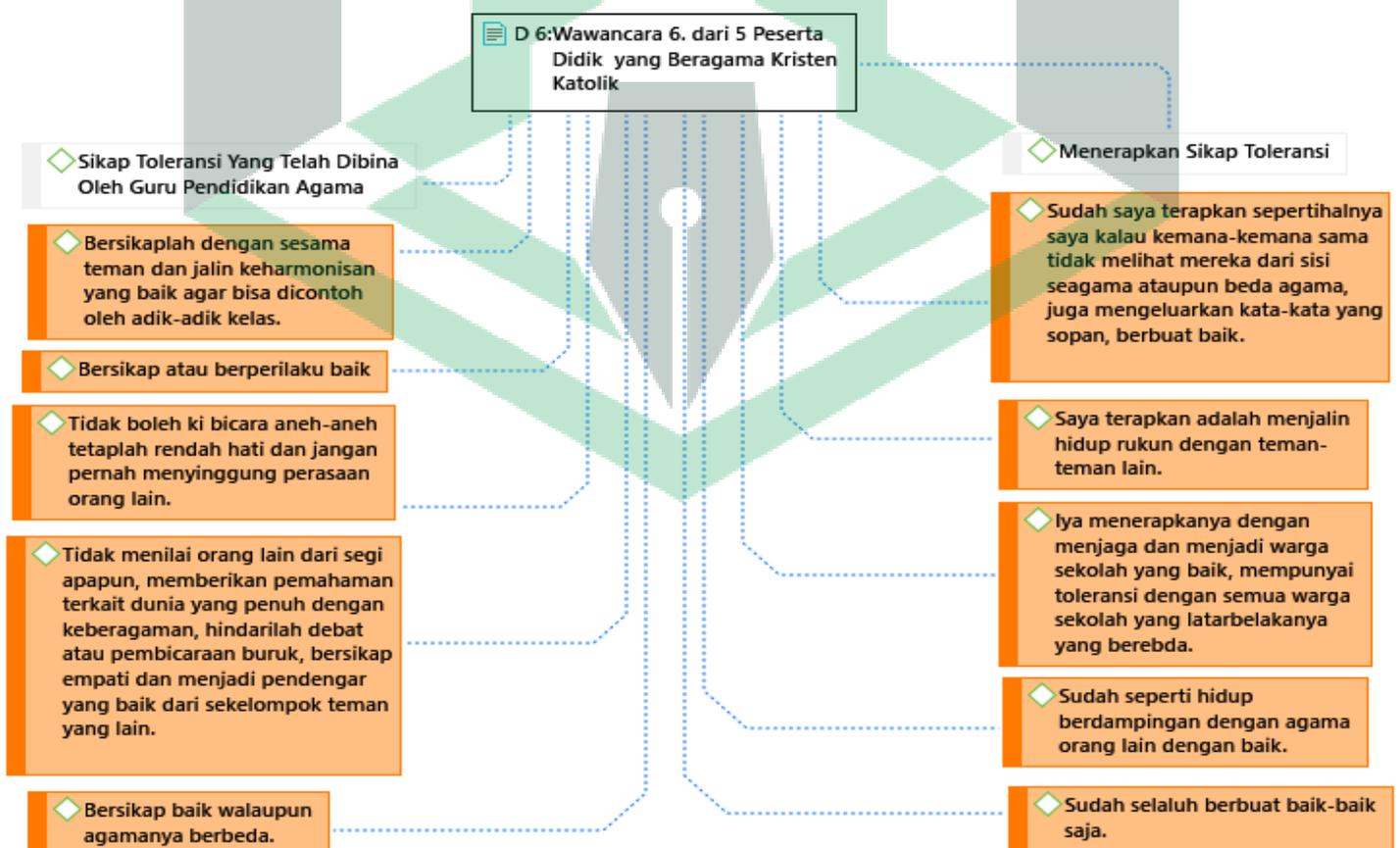
Dari uraian di atas, berikut hasil *coding* yang diperoleh wawancara dengan menggunakan ATLAS.ti 9 dari 5 peserta didik yang beragama protestan:



Gambar 4.18 Tampilan *Coding* ATLAS.ti 9 untuk Wawancara dari 5 Peserta Didik yang Beragama Protestan

Berdasarkan gambar 4.18 menampilkan *coding* hasil wawancara dari 5 peserta didik yang beragama Protestan pada rumusan masalah kedua dengan 2 pertanyaan yang menunjukkan kode “sikap toleransi yang telah dibina oleh guru pendidikan agama” merupakan kode pertama. “menerapkan sikap toleransi” merupakan kode kedua. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 2 kode, pada kode pertama “menetapkan untuk saling membantu, selalu memberi contoh toleransi, menjaga sikap, jangan saling mengolok-ngolok, menghormati dan menghargai”, kemudian hasil kode kedua menetapkan “sudah menerapkan dan terdapat tidak menerapkan”.

Dari uraian di atas, berikut hasil *coding* yang diperoleh wawancara dengan menggunakan ATLAS.ti 9 dari 5 peserta didik yang beragama Katolik:

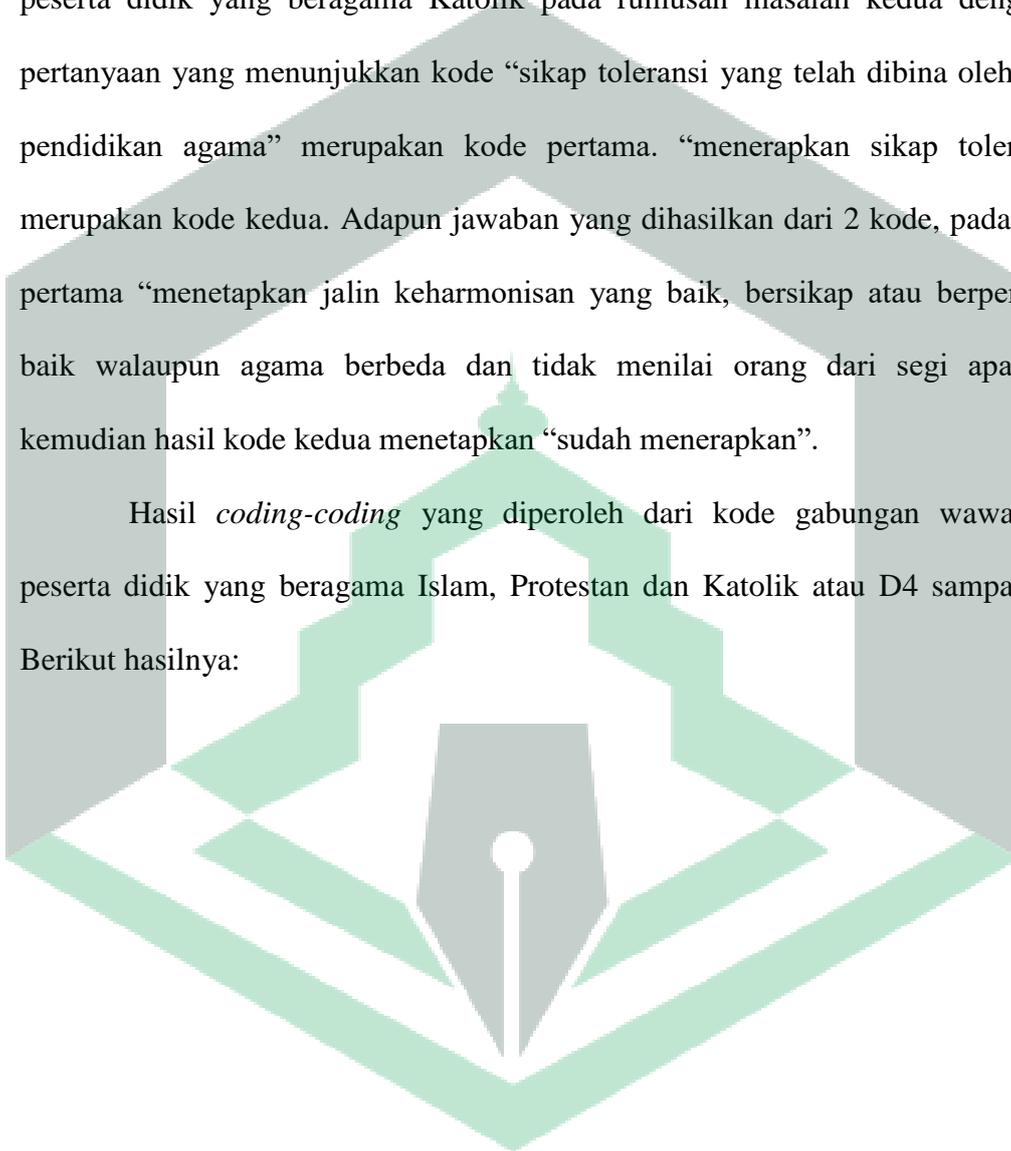


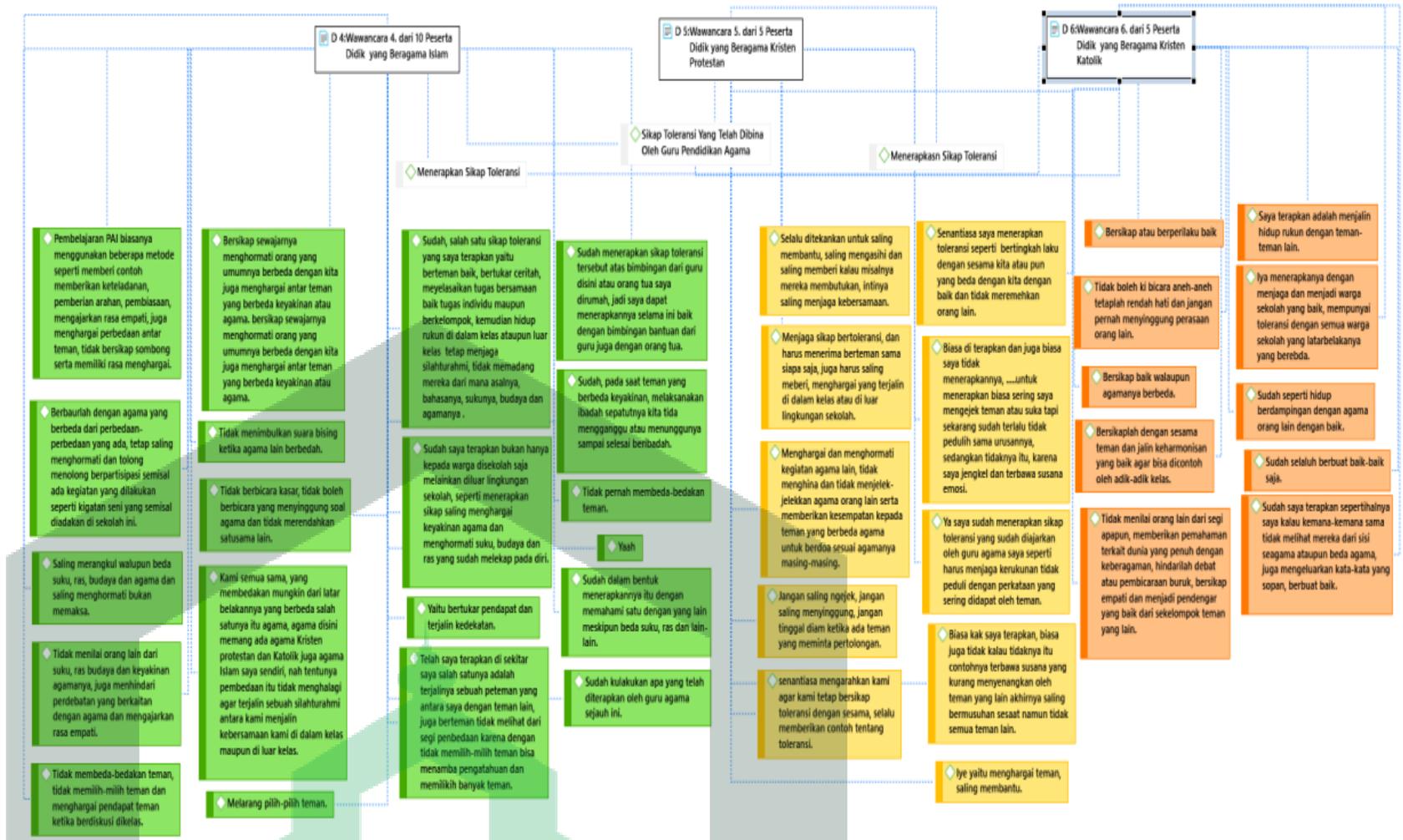
Gambar 4.19 Tampilan *Coding* ATLAS.ti 9 untuk Wawancara dari 5 Peserta

Didik yang Beragama Katolik

Berdasarkan gambar 4.19 menampilkan *coding* hasil wawancara dari 5 peserta didik yang beragama Katolik pada rumusan masalah kedua dengan 2 pertanyaan yang menunjukkan kode “sikap toleransi yang telah dibina oleh guru pendidikan agama” merupakan kode pertama. “menerapkan sikap toleransi” merupakan kode kedua. Adapun jawaban yang dihasilkan dari 2 kode, pada kode pertama “menetapkan jalin keharmonisan yang baik, bersikap atau berperilaku baik walaupun agama berbeda dan tidak menilai orang dari segi apapun”, kemudian hasil kode kedua menetapkan “sudah menerapkan”.

Hasil *coding-coding* yang diperoleh dari kode gabungan wawancara peserta didik yang beragama Islam, Protestan dan Katolik atau D4 sampai D6. Berikut hasilnya:





Gambar 4.20 Coding Sikap Toleransi yang Telah Dibina Oleh Guru Pendidikan Agama di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

Berdasarkan gambar 4.20 memaparkan seluruh jawaban dari informan yang telah *dicoding* setiap hasil wawancara peserta didik yang beragama Islam, Protestan dan Katolik.

Pada hasil wawancara yang menggunakan alat bantu ATLAS.ti 9 disimpulkan guru pendidikan agama dalam cara membina sikap toleransi peserta didik adalah tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang bertugas di lapangan dalam pendidikan di sekolah ini yang selalu berhubungan secara langsung dengan peserta didik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun diluar. Sehingga strategi atau cara guru yang dilakukan di sekolah dalam menyampaikan materi pun juga sangat berpengaruh pada pemahaman kepada peserta didik.

Terkhusus pada guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi peserta didik yaitu dimulai dari akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Guru pendidikan agama di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, dalam memberikan pembinaan sikap toleransi kepada peserta didik yang bertujuan agar mampu memiliki jiwa-jiwa baik terhadap sesama orang, tentunya baik itu seagama maupun yang agamanya berbeda. Strategi atau cara yang dilakukan guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi terhadap perbedaan antara peserta didik adalah meliputi:

- 1) Guru sebagai panutan dan teladan, harus selalu berusaha dalam memberikan contoh yang baik. Guru pun sebagai penentu dan terjung langsung di lapangan dan bertugas langsung dalam pendidikan yang

berhadapan oleh peserta didik serta membangun hubungan dengan peserta didik secara langsung sebagai pelaku dalam pendidikan.

- 2) Memberi dukungan kepada peserta didik yang berbeda agama, suku, bahasa, dan lain-lain dalam kegiatan yang telah diadakan antar peserta didik.
- 3) Selalu melakukan komunikasi dengan peserta didik tanpa membedakan agama maupun, ras dan suku bangsa.
- 4) Memberikan salah satu contoh yang merujuk pada perilaku ataupun sikap baik pada kegiatan belajar mengajar.

Hasil didikan dalam menciptakan strategi untuk membina sikap toleransi oleh guru pendidikan agama dapat diterima oleh peserta didik, dan juga peserta didiknya dapat menerapkan hal yang terkait dengan pembinaan tersebut. Walaupun strategi atau cara membina sikap toleransi kepada peserta didik di UPT SMP Negeri Malangke Barat, terdapat kendala yang dirasakan oleh guru pendidikan agama dalam pembinaannya, baik pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Kristen Protestan dan Katolik, itu tidak mengurangi rasa percayanya untuk menemukan solusi-solusi terhadap kendala tersebut. Ada kendala berarti tidak jauh dari solusi, cara-cara yang diperoleh guru pendidikan agama tentunya tidak lain adalah menciptakan ketentraman peserta didik, menjalin hubungan antar sesama agama maupun perbedaan-perbedaan yang lain.

B. Analisis Data

1. Realitas Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

Adapun hasil yang ditemukan oleh peneliti pada realitas sikap toleransi peserta didik yang berdasarkan hasil analisis data menggunakan alat bantu ATLAS.ti 9 bahwa sikap toleransi adalah kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan lain. Toleransi berarti sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan penilaian sendiri. Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama.

Membangun sikap toleransi pada kalangan peserta didik di sekolah adalah guru memberikan pengajaran tentang arti pentingnya sikap toleransi. Sikap toleransi yang akan menumbuhkan kerukunan antara perbedaan-perbedaan dalam suasana sekolah sebaiknya pada agama, suku, etnis dan perbedaan lainnya. Secara sederhana bahwa sikap toleransi sebagai bentuk perasaan atau tindakan untuk menghargai dan memberi keluasan atas perbedaan yang ada, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Berikut ini sikap-sikap toleransi yang diajarkan di sekolah pada umumnya antara lain:

- a) Berlapang dada dalam menerima segala perbedaan.
- b) Tidak mengganggu, bergaul dan bersikap baik terhadap teman baik seagama maupun tidak seagama.
- c) Saling menghormati antar sesama.

- d) Tidak membenci dan menyakiti perasaan teman yang berbeda pemahaman atau pendapat.
- e) Mengakui hak setiap teman.

Oleh itu, sikap toleransi di sekolah adalah membangun sikap menghargai dan menghormati sesama peserta didik. Menghargai peserta didik lainnya merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup, agar terwujud suatu kehidupan yang ada dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah untuk saling menghormati dan menghargai. Dalam sikap toleransi pada peserta didik ini merupakan sikap yang terpuji karena pencerminan pribadi penciptanya sebagai peserta didik yang ingin dihargai.

UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, dimana realitasnya memiliki latar belakang yang berbeda. Dari segi perbedaan antara peserta didik dengan lainnya maupun golongan-golongan agama, etnis, suku, ras, dari kelompok-kelompok yang berbeda. Muatan peserta didik telah dikatakan sudah terjalin dengan baik mampu menerima atau biasakan diri dari lingkungan berbeda di lingkup sekolah. Di sekolah ini peserta didik berpegang teguh atas membangun keharmonisan sikap toleransi saat bertemu dengan orang lain yang berbeda.

Dalam hal ini, realitas sikap toleransi peserta didik dari hasil wawancara yang menggunakan alat bantu ATLAS.ti 9 ialah di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat dalam realitasnya cukup bagus dan baik, benar-benar mereka mengusahakan untuk saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka. Walaupun masih nampak ketidaknyaman antar satu sama lain itu masih tetap ada sampai sekarang. Namun hal itu, lingkungan dan usaha

didik guru di sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat sangatlah membantu peserta didik untuk selalu bersikap toleransi dan sebagian sudah memahami keadaan mereka yang hidup beragam karakter dan latar belakang yang berbeda di satu lingkungan sekolah. Perubahan-perubahan terus diupayakan oleh guru atau pihak sekolah dalam mempertahankan sikap toleransi dan terus dikembangkan.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan alat bantu ATLAS.ti 9 terkait strategi guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat yaitu strategi pembinaan merupakan upaya yang dilakukan guru dalam membina peserta didiknya secara berkala dan merupakan program yang sudah direncanakan untuk jangka panjang. Dalam hal ini strategi pembinaan yang ada di sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat adalah dengan terselenggaranya guru pendidikan agama yang menjadi teladan bagi peserta didik selalu memberi contoh berkaitan dengan toleransi, memberi dukungan kepada peserta didik dalam hal perbedaan, menjalin komunikasi pada peserta didik tanpa membeda-bedakan. Dengan ini, peserta didik melihat bahwa untuk bersikap tidak harus sesama agama atau perbedaan yang lain, akan tetapi juga bersikap dengan sesama beda agama dan perbedaan di sekeliling.

Guru harus bisa menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru, seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak

guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Namun dilain sisi, guru harus memberikan tugas mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan itu, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi 2 bagian. Di satu pihak, bersifat empati, disisinya lagi bersifat kritis. Di pihak kedua, pihak yang menerima, dilain sisi menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada peserta didik kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkataan lain, seorang guru harus mampu berperan ganda ini dapat diwujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Membina berarti proses mengembangkan potensi menjadi lebih baik secara kodrati dan alamiah. Pembinaan berarti membina, memperbaiki dan kegiatan untuk memperbaiki sesuatu untuk menjadi lebih baik lagi. Secara sederhana, ketika pembinaan yang dikaitkan dengan dunia pendidikan maka dapat dikatakan, pembinaan adalah suatu usaha guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam rangka menanamkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian peserta didik dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan potensi akal, jiwa dan jasmani dengan ilmu pengetahuan sehingga menjadi pribadi yang baik. Sehingga disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha sadar, terencana dan teratur yang dilakukan pada pendidikan formal-nonformal. Salah satu bentuk pembinaan yaitu pembinaan

sikap toleransi dalam mewujudkan suatu lingkungan yang utuh, damai, hidup secara berdampingan dan bekerja sama.

Analisis data wawancara menggunakan alat bantu ATLAS.ti 9 yaitu pendidikan agama di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, tentunya terlihat peserta didik dalam pembelajaran agama itu sangat tenang mengapa karena peserta didik dalam jam pengajarannya sama, pembelajaran PAI dilakukan di kelas sedangkan pembelajaran pendidikan agama Kristen protestan dan katolik berada dalam kelas yang telah disediakan untuk mereka belajar agama. Jadi peserta didiknya tidak merasa terganggu dalam pelajaran agamanya masing-masing.

Hasil analisis data dari alat bantu ATLAS.ti 9 strategi yang dibangun oleh guru pendidikan agama di sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat dalam membina sikap toleransi adalah dengan saling menghormati, saling mengenal siapapun mereka, semangat bekerjasama, tolong-menolong, tanpa memandang status dari latar belakang yang berbeda, bermusyawarah, sikap toleransi saling membantu antar sesama dalam hal kebaikan. Sekolah sebagai lembaga pendidik tentu mempunyai tanggung jawab terhadap pembinaan sikap toleransi peserta didik. Suatu pembiasaan sikap tersebut adalah sebuah bentuk fenomena keberagaman yang sangat luar biasa. Strategi guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi dengan cara menghargai dan tidak bersikap sombong, dan manfaatnya peserta didik lebih mudah menciptakan kedamaian di lingkungan, lebih mudah membangun hubungan yang positif, mampu bersikap adil dan bijaksana dan memiliki perasangka baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat mengenai sikap toleransi peserta didik dan hasil penelitian telah diuraikan. Maka dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Realitas sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat dalam hal ini sikap toleransi tersebut terjalin baik, mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka. Dengan adanya didikan oleh guru di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, sangatlah membantu peserta didik untuk bersikap toleransi dan sebagian sudah memahami keadaan mereka yang hidup beragam dan latar belakang yang berbeda di satu lingkungan sekolah.
2. Strategi guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke, dengan cara memberikan contoh keteladanan terkait toleransi yang baik, dan pembiasaan-pembiasaan mendekati diri yang dilakukan oleh guru agama kepada peserta didik dengan tidak melihat golongan perbedaan-perbedaan yang ada, agar timbul sikap toleransi kepada sesama peserta didik seagama maupun beda agama. Guru agama menjadi panutan untuk peserta didik, memberi dukungan, selalu berkomunikasi baik kepada peserta didik tanpa membeda-bedakan. Meskipun dari kedua guru pendidikan agama ini nampak kendala menciptakan strategi membina sikap toleransi peserta didik ialah dari pembawaan peserta didik

yang kurang perhatian orang tua juga berpengaruh pada lingkungannya. Sehingga yang menjadi solusi adalah guru dalam strateginya atau caranya dengan mengetahui dalam lagi apa sebab sikap toleransi tersebut belum sepenuhnya ada pada diri peserta didik. Dengan itu adanya pendekatan yang dilakukan oleh pihak guru dalam menciptakan suasana baru dan rasa nyaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh warga UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Berikut saran-saran dari penulis adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah

Tentunya kepala sekolah nantinya lebih dalam lagi memperhatikan lingkungan sekolah, mengamati peserta didik yang berbeda-beda dari sudut pandang melihat perbedaan yang begitu nampak jelas dari segi perbedaan dan apa-apa saja yang menghambat guru dalam memberikan pelajarannya.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama

Guru kedepannya adalah lebih kreatif lagi dalam menciptakan suasana dalam proses mengajar serta mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap toleransi peserta didik. Guru selalu membudayakan peserta didik untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Dilihat dari peserta didik ini nampak jelas perbedaan agama, bahasa, dll. Maka tentunya para peserta didik terus berupaya kedepannya agar terjalin harmonis dan adanya sikap toleransi terus-menerus oleh peserta didik. Peserta didik harus lebih aktif dalam mencari, menemukan, ataupun menanggapi masalah-masalah yang berkaitan dengan toleransi dan juga peserta didik lebih menghargai perbedaan-perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebayanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah, Dkk, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Wa Min Musnadi Bani Hasyim, Juz 1, (Baerut-Libanon: Dahrul Fikri, 1981 M), 236.
- Abu Achamadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).
- Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”, *Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (Januari 2016), 1. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1426>
- Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018).
- Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam Nusantara: Respon Islam Terhadap Isu-isu Aktual*, Edisi 2 (Jakarta: Serambi, 2014).
- Anisia Kumala, Erika Ferry Susanto, “Sikap Toleransi Antaretnis,” *Tazkiya Journal Of Psychology* 7, no. 2 (November 2019): 105. <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/3729/>
- Arinatul Fikriyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Tulungagung*, Skripsi (Program S1 Institut agama islam negeri tulungagung, 2018).
- Azwar S, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Benyamin Molan, *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama Yang Stabil Dinamis*, Edisi 12. (Jakarta: PT Indeks, 2016).
- Binti Maumunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2018).
- Busri Endang, “Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangangan Siswa,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (13 Desember 2019): 91. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/54>
- Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahnya*, (Bandung: CV Darus, 2015).

- Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif, Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018).
- Dewa Gede Soni Aryawan, *Life Coaching: Coaching Of Actualization Indonesia Values*, (Malang: Media Nusa, 2021): 28.
- Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).
- Eko Digdoyo, “Kajian Isu Toleransi Beragama Budaya dan Tanggung Jawab Sosial Media”, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3, no. 1 (18 February 2018): 46.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734>
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013).
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 132.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/30452/13518>
- Heni, *Improving Our Safety Culture Cara Cerdas Membangun Budaya Keselamatan yang Kokoh*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2013).
- Idi Warsah, “Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (February 2018): 12.
https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjhmMTRmNzFhMjFhNDBlMmRhZjQ0N2UwNzY2MDc0ZjRmZTNjYzlmMg==.pdf
- Hayuni, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah NU dan MUHAMMADIYAH Dalam Mewujudkan Islam Washatiyyah”, *Jurnal Qathruna* 6, no 2 (Desember2019):28,
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/download/4151/2890/11751>
- Kementerian Agama RI *Al-quran dan Terjemahnya*. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).
- Khotimah A.H dan Iriani, “Sistem Informasi Nilai Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Muhajirin Kalak Donorojo”, *Indonesian Journal on Networking and Security* 3, no 1, (2014):43-46. <http://ijins.org>

- Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Edisi 1 (Jakarta: Kenebok dan Rumah Kitab, 2014).
- M. Saerozi, *Politik Pendidikan Agama Islam dalam Era Pluralisme*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014).
- Marjohan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Di SMKN 1 Lumbuk Sikamping*, Skripsi (Program S1 institut agama Islam negeri bukittinggi, 2019).
- Mirhan AM, “Refleksi Penciptaan Manusia Bangsa-bangsa dan Bersuku-suku (Telaah Surah Al Hujurat ayat 13),” *Jurnal Studia Insania* 3, no 1 (5 Februari 2015): 5, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/insania/article/view/1099/844>
- Moh Wahyu Kurniawan, Akhwani, “Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3. No. 3 (2021): 893. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/455/pdf>
- Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori Metodologi dan Implementasi)*. (Yogyakarta: Idea Press, 2010).
- Muhammad Iqbal Purnama Adi, *Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya*, Skripsi (Program SI institute agama Islam negeri palangka raya, 2021).
- Muhidin, Deni Suherman, Riyan Nuryadin, *Teologi Untuk Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: K-Media, 2015).
- Pasuradi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Riska Intan Sari, “Analisis Sikap Toleransi Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13. no. 2 (2020) 123 <https://Journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/25131>
- Rosita Endang Kusmaryani, “Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman,” *Jurnal Paradigma* 1, no. 2 (1 juli 2006): 20. <https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5943/5137>
- Salma Mursyid, “Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam”, *Journal Aqlam of Islam and Plurality* 2, no. 1 (Desember, 2018), 39. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/504>

- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Shinta Lestari, “Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no.2 (Desember 2020): 340. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/30452/13518>
- Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”, *Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (Desember 2020): 183. <https://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/5489>
- Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014).
- Sefrioyono, Thariq Modanggu., dkk, *Model Rembug dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015).
- Suarlin, “Peran Pendidikan Multikultural Dalam Meminimalisir Problematika Anak Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no 3 (September 2022):554 <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/1024/405>
- Tamsir, “Membangun Toleransi Di sekolah; Sebuah Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi” *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama* 10, no. 1 (Januari- Juni 2018): 4 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/toleransi/article/view/5721>
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah Makalah dan Skripsi*. (Perpus STAIN, 2013).
- Umi Sumbula, Nurjannah, *Pluralisme Agama Makna Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. (Malang: UIN Maliki Press, 2013).
- Vivi aulia, Moh. Yamin, *Meretas Pendidikan Toleransi; Pluralisme dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban*. (Malang: Madani Media, 2011).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2019).



LAMPIRAN 1 PERSURATAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik.iainpalopo.ac.id

Nomor : 0353 /In.19/FTIK/HM.01/10/2022

Palopo, 27 Oktober 2022

Lampiran :-

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu Utara

di -

Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Pika
NIM : 18 0201 0106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMP Negeri 2 Malangke Barat dengan judul: "**Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat**". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 20746/01788/SKP/DPMPTSP/XI/2022

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Fika beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/387/XI/Bakesbangpol/2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Fika
Nomor : 085394066741
Telepon
Alamat : Dsn. Mangkasa, Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Instansi
Judul : Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat
Penelitian
Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi
Penelitian Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 01 November 2022 s/d 02 Januari 2023.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 01 November 2022

KEPADA DINAS

AHMAD WANI, ST

NIP: 196604131998031007

Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 20746



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 MALANGKE BARAT**

Alamat : Poros Masamaba, Desa Kalitata Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara. Uptsmpn2malbar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :421/026/UPTSMPN2MB-LU/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. Marupi, S.Pd**
NIP : 19660505 199003 1 016
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **PIKA**
NIM : 18 02010106
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 23 Desember 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jabatan : Mahasiswa IAIN palopo
Alamat : Desa Kalitata, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara

Benar telah mengikuti dengan baik kegiatan Penelitian Lapangan di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat selama 2 (Dua) bulan terhitung dari tanggal, 01 November 2022 s.d 02 Januari 2023.
Demikian surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kalitata, 02 Januari 2023
Kepala UPT



H. MARUPI, S.Pd
Pangkat : Pembina Tk.1
NIP . 19660505 199003 1 016

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Marufi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : PIKA
Nim : 18 0201 0106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat
Alamat : Desa. Kalitata Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 12. Des. 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke Barat, 12. Des. 2022

Yang membuat pernyataan



H. Marufi, S.Pd

KIP: 1966 0505 1990 03 10 16

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Wahyuni, S.Pd.*
Jabatan : *Guru Pendidikan Agama Islam*
Alamat : *Desa Kalitata*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **PIKA**
Nim : **18 0201 0106**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat**
Alamat : **Desa. Kalitata Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara**

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal ~~13 Desember~~ **13 Desember 2022** guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke Barat, ~~13 Desember~~ ^{Desember} **13 Desember 2022**

Yang membuat pernyataan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hestaria
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen
Alamat : Dusun Salulema, Desa Cenning

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : PIKA
Nim : 18 0201 0106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat
Alamat : Desa. Kalitata Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 16 Nov 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke Barat, 16 Nov 2022

Yang membuat pernyataan



Hestaria

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Putri bregi .A.
Jabatan : Siswi
Alamat : DSN Kalitata

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : PIKA
Nim : 18 0201 0106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat
Alamat : Desa. Kalitata Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 17 Nov 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keteranga ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 November
Malangke Barat,2022
Yang membuat pernyataan


Icha

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RASTI
Jabatan : siswi
Alamat : urukum Rang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : PIKA
Nim : 18 0201 0106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat
Alamat : Desa. Kalitata Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 16 Mei 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keteranga ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke Barat, 16 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

Rasti

RASTI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SELIM INDIS
Jabatan : SISWI UPT SMKN 2 MALBAR
Alamat : URUKUMPANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : PIKA
Nim : 18 0201 0106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat
Alamat : Desa. Kalitata Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 16 November 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke Barat, 16 November 2022

Yang membuat pernyataan



SELIM INDIS

**LAMPIRAN II PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN
DOKUMENTASI**

Pedoman Observasi/Pengamatan

Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 2 Malangke
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Semester : Ganjil
Peneliti : PIKA
Jenis Observasi/Pengamatan : Observasi Partisipan

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/Keterangan
1	Realitas Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat	
	1) Menghargai pendapat yang berbeda dari peserta didik yang lain	Menghargai pendapat peserta didik yang lain sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi
	2) Menerima perbedaan dan bisa berinteraksi	Peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda-beda sudah mampu menerima hanya saja masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa akan perbedaan itu sehingga masih perlu ditingkatkan
	3) Menghormati peserta didik yang kondisinya berbeda	Cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi karena ada beberapa peserta didik yang masih berkata kasar dan masih menghakimi
	4) Saling bekerja sama dan bergotong royong untuk menjaga lingkungan sekolah	Perlu ditingkatkan lagi untuk peserta didiknya dalam bekerja sama atau bergotong royong karena ada beberapa peserta didiknya masih canggung dan hanya memilih teman yang dikenali dari awal untuk melakukan pembersihan di lingkungan sekolah
5) Berkata sopan dan tidak menghakimi	Cukup baik namun perlu ditingkatkan karena masih beberapa peserta didik berkata kasar dan suka menghakimi peserta didik lainnya.	

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/Keterangan
	6) Tidak memaksa peserta didik untuk sama dengan dirinya dan membiarkan peserta didik untuk bertindak sesuatu	Sudah baik
2	<p>Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat</p> <p>1. Mengembangkan sikap toleransi</p> <p>2. Menciptakan strategi atau perencanaan dalam membina sikap toleransi</p> <p>3. Mendukung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempererat silaturahmi antara agama lain</p> <p>4. Berdoa bersama menurut kepercayaan</p> <p>5. Berinteraksi dengan peserta didik tanpa melihat latar belakangnya</p>	<p>Menekankan tentang cara untuk saling menghargai, menghormati, menerima dan apa saja menyangkut sikap toleransi</p> <p>Caranya memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan sikap toleransi</p> <p>Terlaksana</p> <p>Terlaksana</p> <p>Terlaksana, guru berusaha memberikan teladan yang baik kepada peserta didik</p>

Mengetahui:
Pembimbing I,


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 0003

Pembimbing II,


Abdul Rahim Karim, M.Pd.
NIP. 19940123 201903 1 008

Pedoman Wawancara

Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Semester : Genap

Peneliti : PIKA

Jenis Wawancara : Wawancara Terstruktur

1. Kepala Sekolah

Informan : H. Marupi, S.Pd.

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

1) Bagaimana realitas sikap toleransi peserta didik?

“Terkadang biasa itu peserta didik di sekolah kan banyak agama di dalamnya dan campuran bahasa nah di sekolah ini ada tiga agama yakni agama Islam, agama Protestan dan agama Katolik saya kira dalam dari sekolah itu, apalagi sudah tertera di dalam undang-undang itu kan sudah diajarkan bahwa selalu hidup rukun. Dan peserta didik disini dalam berinteraksi di sekolah saya kira sudah cukup bagus, saling menghargai antar sesama, walaupun mereka itu berbeda latar belakang serta keyakinan, tetapi mereka bertingkah dengan baik. kecuali kalau dalam prinsipnya dalam acara-acara keagamaan artinya masing-masing agama itu berdasarkan dengan agamanya umpamanya perayaan maulid nabi, maulid itu ya Islam saja begitu juga dengan perayaan hari lahir besarnya agama non muslim ya mereka juga laksanakan menurut hari rayanya. Jadi realitas sikap toleransi sudah cukup bagus, dihindari tidak ada yang muncul masalah seperti SARA.

2) Pernahkah terjadi keadaan sikap kurang baik yang ditimbulkan peserta didik dan guru dalam menyinggung sikap toleransi agama itu sendiri?

“Keadaan peserta didik sudah tampak bagus mereka bertingkah dengan semestinya, dan saya belum pernah menangani peserta didik yang berkelahi itu karena permasalahan mereka yakni apalagi agama, akan tetapi untuk menyinggung kasus-kasus skala kecil misalnya mengganggu teman yang menimbulkan kesalahpahaman di antara mereka seperti begitulah yang sering saya dapat ketika saya ambil alih, tapi saya juga tidak menjamin hal tersebut tidak diungkit oleh peserta didik disini. kalau guru disini boleh dikata 99% agama Islam dan 1 atau 2 barangkali yang beragama Kristen, mereka tidak pernah ada masalah dalam menceritakan keterbelakangan perbedaan, tentunya dihindari masalah ini. Juga tidak boleh kasi peluang untuk membicarakan seperti begitu, karena jangan

sampai muncul hal-hal yang tidak bagus. Dan sepanjang saya disini tidak pernah mendengar hal-hal kurang bagus tentang masalah antar agama dengan agama.

- 3) Bagaimana strategi guru pendidikan agama dalam membina sikap toleransi

Peserta didik dalam mengatur proses belajar mengajarnya di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat?

“Keberadaan guru agama disini ada dua, mereka sama-sama jalan dan bersamaan jamnya, begitu umpamanya hari senin pertama, guru pendidikan Islam dan agama Kristen memiliki jam yang sama di mana beda ruang dan beda kelas, semisalnya pada ruang kelas 2 a terbagi 2 didalamnya Islam dengan Kristen, kristen ini terbagi lagi yaitu (protestan dan Katolik). Yang agama non muslim disediakan tempat khusus untuk diajarkan oleh gurunya. Islam juga pada jam bersamaan supaya mereka tidak ketemu.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Informan :Wahyuni, S.Pd.

Lokasi :UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Bagaimana realitas sikap toleransi peserta didik?

“Yaitu peserta didik disini dapat menghargai, walaupun tidak semuanya pasti adalah yang beberapa masih belum dapat menghargai, memiliki keberagaman latar belakang yang tak sama. tetapi sebagian peserta didik menghormati dan menghargai satu sama lain meskipun dalam lingkungannya yang cukup berbeda, misalnya berbeda dengan agama, budaya, suku dan lain-lain”.

- 2) Bagaimana pemahaman ibu mengenai sikap toleransi?

“Sikap toleransi, sikap ini tentunya menggambarkan sikap saling menghargai, menghormati dan menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan kita, juga saling menolong antar sesama tanpa memandang suku, ras, agama dan antar golongan”.

- 3) Bagaimana strategi ibu dalam membina sikap toleransi peserta didik dalam pembelajaran agama?

“Disinikan saya pahami pendidikan agama itu merupakan salah satu usaha dalam mempererat tali hubungan antar umat beragama, dengan itu dapat menjaga keutuhan sebuah bangsa tanpa membeda-bedakan, nah terkhusus dalam pembelajaran PAI ini yang saya lakukan di kelas fokus kepada pembinaan toleransi dengan cara menanamkan sikap toleransi kepada

peserta didik, yaitu memberi contoh atau menunjukkan sikap toleransi baik sesama temannya yang lain itu seperti bagaimana, kemudian hasil dari sini peserta didik mampu memahami dan melaksanakan ajaran dengan baik dan benar, menghargai suku, ras, budaya, golongan maupun agama orang lain, karena agama tidak semuanya sama dan tidak diperbolehkan untuk menghina agama orang lain, juga menyampaikan motivasi dan suri teladan yang baik tidak membeda-bedakan, semua peserta didik dan diperlakukan sama.”

- 4) Apa yang menjadi kendala ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik serta solusinya terhadap kendala tersebut?

“Kendalanya adalah menyesuaikan diri kepada peserta didik yang begitu keras dalam pendiriannya. Dalam arti peserta didik yang dari awal sudah masuk pada pergaulan bebas sudah tidak ada perhatian lagi dari orang tua, jadi sebebasnya mereka berbuat apa, karena apabila sikap toleransi tidak dibentuk dari awal, maka tidak akan terjalin mulus sikap toleransi itu. Namun solusi di mana saya berperan sebagai benteng dan terjalin pendekatan lebih dalam lagi untuk menciptakan suasana baru agar membangun sikap toleransi peserta didik yang utuh memiliki tenggang rasa dengan peserta didik lainnya.”

- 5) Sejauh ini seperti apakah bentuk-bentuk pembinaan sikap toleransi yang sudah ibu terapkan kepada peserta didik serta bagaimana penilaian ibu terhadap sikap toleransi tersebut?

“Bentuk-bentuknya yaitu peserta didik harus saling membantu dengan baik, saling mendorong kebersamaan, dan juga berkomunikasi dengan baik agar terciptanya suasana yang nyaman dan tenang oleh peserta didik lainnya, serta saya selalu menerangkan bahwa agar tidak membandingkan teman yang beda agama, tidak boleh memojokkan harus mempunyai rasa empati atau peduli walaupun berbeda keyakinan, beda suku, budaya, bahasa dan lain-lain. Adapun untuk penilaian untuk peserta didik masuk pada kategori mengamati tingkah laku atau sikap ketika di lingkungan sekolah”

3. Guru Pendidikan Agama Kristen Protestan/Katolik

Informan :Hestiana, S.Th.

Lokasi :UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Bagaimana realitas sikap toleransi peserta didik?

“Realitas sikap toleransi peserta didik yang saya amati selama ini yaitu peserta didiknya akrab bisa dibilang mereka tidak memandang mau agama Islam, agama Protestan atau Katolik mereka tetap berteman baik, buktinya

kalau pergi-pergi begitu mereka tetap sama-sama terus tidak ada perbedaan ataupun pembedaan mau Islam atau Kristen Protestan dan Katolik yang saya amati selama ini”.

- 2) Bagaimana pemahaman ibu mengenai sikap toleransi?

“Sikap toleransi menurut saya yaitu bagaimana setiap orang memberi dirinya tidak memandang bahwa itu adalah seagama dengan kita, atau sesuku, akan tetapi toleransi bukan hanya agama melainkan perbedaan suku didalamnya, tidak memandang adanya perbedaan dan melihat bahwa semua sama, sikap toleransi bagaimana berbaur tanpa melihat status suku, ras, budaya dan agama”.

- 3) Bagaimana strategi ibu dalam membina sikap toleransi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama ?

“Pertama pembinaan kegiatan pembelajaran yaitu memanfaatkan sumber belajar dengan baik, berpandai-pandai menciptakan variasi dalam menyampaikan pembelajaran, memilih gaya atau metode yang sesuai, menciptakan suasana atau komunikasi yang lebih baik untuk peserta didik dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan. Kedua pembinaan dilihat dari luar kelas, memberi contoh sikap toleransi seperti selalu mengasihi, hidup berdampingan, memberi diri dan berbaur dengan semua warga sekolah dan menolong temannya kalau dalam kesusahan.”

- 4) Apa yang menjadi kendala ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik serta solusinya terhadap kendala tersebut?

“Adapun kendalanya adalah lingkungan di luar sekolahnya yang mempengaruhi, meskipun bagaimana cara saya menjelaskan tentang toleransi ke peserta didik, bila keluar dari lingkungan sekolah terdapat teman baru, bisa jadi mereka akan melupakan apa yang saya ajarkan, dengan begitu mereka mudah terpengaruh apalagi usianya anak-anak sekarang usia SMP muda sekali untuk terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik. Dan solusi dari kendala ini yaitu saya sebagai guru agama Kristen Protestan atau Katolik berpandai-pandai dalam mengatur suasana belajar, seperti saya bukan hanya mengajarkan agama akan tetapi juga pada mata pelajaran seni budaya, sering saya mengatakan dalam pembelajaran ini tidak boleh memilih teman, kalian sama walaupun mungkin ada perbedaan salah satunya agama”.

- 5) Sejauh ini seperti apakah bentuk-bentuk pembinaan sikap toleransi yang sudah ibu terapkan kepada peserta didik serta bagaimana penilaian ibu terhadap sikap toleransi tersebut?

“Salah satu bentuk pembinaannya adalah berbaur, pada masuk pelajaran agama sering sekali saya menyampaikan kepada mereka jangan pilih-pilih teman berbaur dengan semuanya, jadi kalau masuk pada mata pelajaran lain yang saya amati selama ini, misalnya pada pembentukan kelompok itu mereka tidak pilih-pilih, dan saya amati siswa Kristen Protestan atau Katolik yang saya ajar mereka tidak pilih-pilih teman, jadi bisa dikatakan lumayan lah mereka menangkap apa yang telah dikatakan, dan dalam lingkungan kelas maupun diluar lingkungan sekolah mereka menerapkan. Adapun bentuk penilaian yang saya berikan terhadap peserta didik yang sudah menjalankan sikap toleransi dengan baik, maka nilai yang saya berikan pada nilai keseharian mereka, selama mereka melakukan apa sudah saya terapkan di lingkungan sekolah”.

4. Peserta Didik yang Beragama Islam

Informan : Ica putri

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“Pemahaman saya terkait sikap toleransi adalah terdapat perbedaan di dalamnya bukan hanya bertoleransi sesama agama melainkan perbedaan-perbedaan yang ada, saling menghargai, saling menerima, saling mengerti dan lain-lain.”

2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“menjalin kedekatan dengan teman sesama beda suku, ras, budaya dan agama, main bersama, bercerita bersama, dan apabila ke kantin kita sama-sama, menghargai perbedaan pendapat teman.”

3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“ belum pernah”.

4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“Melalui kegiatan pembelajaran PAI biasanya menggunakan beberapa metode seperti memberi contoh memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, mengajarkan rasa empati, juga menghargai perbedaan antar teman, tidak bersikap sombong serta memiliki rasa menghargai”.

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“Iye sudah, salah satu sikap toleransi yang saya terapkan yaitu berteman baik, bertukar cerita, menyelesaikan tugas bersamaan baik tugas individu maupun berkelompok, kemudian hidup rukun di dalam kelas maupun luar kelas tetap menjaga silaturahmi, tidak memandang mereka dari mana asalnya, bahasanya, sukunya, budaya dan agamanya”.

Informan : Muhammad rikal

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“saya mengetahui bahwa sikap toleransi itu adalah respon kita terhadap antara berbagai pihak yang berbeda-beda seperti menghargai teman satu sama lain, menghargai guru dan sebagainya yang tidak seagama juga pada suku, budaya, ras maupun golongan yang lain atau terhadap golongan sedemikian rupa”.

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“Seperti menghormati dan menghargai teman yang berbeda suku, ras, atau agama, juga tidak membeda-bedakan teman, menghargai pendapat teman, tidak memilih-milih teman serta saling tolong menolong dalam hal yang positif”.

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“Belum pernah sejauh ini, dalam setiap kebersamaan kami baik dari proses belajar maupun kebersamaan di jam istirahat saya selalu berteman baik dengan mereka sesama beda agama.”

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“Dalam pembinaan sikap toleransi yang telah saya dapat atau yang telah diajarkan dalam pembelajaran PAI yaitu berbaurlah dengan agama yang berbeda dari perbedaan-perbedaan yang ada, tetap saling menghormati dan tolong menolong berpartisipasi misal ada kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan seni yang semisal diadakan di sekolah ini”.

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“Di lingkungan sekolah ini tidak semuanya memiliki latar belakang yang sama, dan dari segi agama tentu berbeda-beda, selaku beragama Islam juga ketua tingkat di kelas ini, yang diberikan tanggung jawab oleh guru mapel biasanya mengatur peserta didik dan memperhatikan sambil mengamati teman-teman lainnya, juga salah satu bentuk dalam menerapkan setiap disuruh dalam pembagian kelompok yaitu mengacak agar saling bertukar pendapat dan terjalin kedekatan”.

Informan : Selviani

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“toleransi merupakan bentuk sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia yang berbeda agama.”

2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“tidak memilih-milih, tidak ada pembedaan, menjaga nama baik sekolah dengan kebersamaan dan tidak membeda-bedakan dari sisi agama dan lain-lain.”

3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“tidak pernah, karena memiliki kenyamanan dalam berteman dan menghindari hal-hal yang kurang baik”.

4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“saling merangkul walaupun beda suku, ras, budaya dan agama dan saling menghormati bukan memaksa.”

5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“sikap toleransi ini sudah saya terapkan bukan hanya kepada warga disekolah saja melainkan di luar lingkungan sekolah, seperti menerapkan sikap saling menghargai keyakinan agama dan menghormati suku, budaya dan ras yang sudah melekat pada diri”.

Informan : Juleha

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

1) Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi?

“Sikap toleransi yang saya pahami adalah sikap menghargai sesama baik agama, suku, ras dan etnis maupun perbedaan-perbedaan yang lain”.

2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“Menghargai sesama teman, bersikap tidak sombong, menghargai perbedaan dan saling membantu sesama”.

3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“belum pernah merasa tidak nyaman sesama teman maupun teman yang tidak seagama, dikarenakan saya memiliki sikap menghargai sehingga teman-teman di sekitar juga menghargai”.

4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“yang diajarkan oleh guru agama, seperti tidak menilai orang lain dari suku, ras budaya dan keyakinan agamanya, juga menghindari perdebatan yang berkaitan dengan agama dan mengajarkan rasa empati”.

5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“sikap toleransi sejauh ini yang telah saya terapkan di sekitar saya salah satunya adalah terjalinnya sebuah pertemanan yang antara saya dengan teman lain, juga berteman tidak melihat dari segi perbedaan karena dengan tidak memilih-milih teman bisa menambah pengetahuan dan memiliki banyak teman.”

Informan : Rafika

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“Sikap toleransi, sikap yang saling menghargai sesama teman, saling menghormati”.

2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“seperti tidak menimbulkan suara bising yang membuat teman atau agama lain yang merasa tidak nyaman ketika sedang melakukan ibadah di sekolah ini seperti tu kak”.

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan baik terhadap sesama agama maupun agama lainnya?

“untuk pengalaman pribadi sepertinya tidak kaku, karena sifat-sifat saling menghargai atau dapat menutupi ketidaknyamanan antar teman seagama maupun beda agama itu tidak pernah”.

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“sikap yang diajarkan adalah tidak membeda-bedakan teman, tidak memilih-milih teman dan menghargai pendapat teman ketika berdiskusi di kelas”.

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“sejauh ini saya sudah menerapkan sikap toleransi tersebut atas bimbingan dari guru disini atau orang tua saya dirumah, jadi saya dapat menerapkannya selama ini baik dengan bimbingan bantuan dari guru juga dengan orang tua.”

Informan : Suci ramadani

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“menurut saya toleransi adalah bagaimana cara kita bekerja sama atau saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia”.

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“yang saya laksanakan yaitu menghargai dan tidak membeda-bedakan teman yang mempunyai keyakinan atau agama yang berbeda”.

- 3) Apakah kamu mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan baik terhadap sesama agama maupun agama lainnya?

“saya tidak pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan karena menurut saya teman-teman di sekolah sama semua, ya walaupun berbeda keyakinan tapi kita harus tetap menghargai antar sesama baik yang berbeda agama maupun sesama agama.”

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“mendengar perkataan, merespon balik apa yang telah dibina oleh guru agama khususnya guru pai itu sendiri agar bersikap sewajarnya menghormati orang yang umumnya berbeda dengan kita juga menghargai antar teman yang berbeda keyakinan atau agama.”

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“sudah kak pada saat teman yang berbeda keyakinan, melaksanakan ibadah sepatutnya kita tidak mengganggu atau menunggunya sampai selesai beribadah”.

Informan : Herdianti

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“sikap toleransi adalah sikap saling menghargai satu sama lain dan bekerja sama dengan baik.”

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“tidak membeda-bedakan teman yang beda agama”.

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“sejauh ini tidak pernah kak, kami begitu selalu bersikap baik satu sama lain”.

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

suara bising ketika agama lain berbeda”.

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“ya...karena saya tidak pernah membeda-bedakan teman”.

Informan : Nur asifah

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“toleransi merupakan sikap yang timbul perasaan dalam diri dengan

menerima keadaan yang memiliki keberagaman yang tak sama dengan diri pribadi masing-masing”.

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“toleransi di sekolah yang saya laksanakan seperti mematuhi tata tertib dan perkataan guru serta peraturan yang ditentukan di sekolah”.

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“pernah, saya merasakan hal yang kurang menyenangkan dari teman yang beda agama yaitu melontarkan perkataan yang tidak baik terhadap saya, di sudut-sudutkan hal tersebut membuat saya tidak nyaman juga perilakunya yah kak seperti ketika saya makan di kantin dan ada salah satu agama Kristen yang datang dan mengganggu saya”.

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“sikap toleransi yang diajarkan atau dibina oleh ibu wahyuni pada mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu tidak berbicara kasar, tidak boleh berbicara yang menyinggung soal agama dan tidak merendahkan satu sama lain.

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“yaah”.

Informan : Irwansya

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi?

“toleransi adalah bersikap dalam menghargai satu sama lain, dari orang yang berbeda dengan kita tanpa melihat dari latar belakang mereka dari sisi agama, suku, maupun ras”.

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“menjadi warga sekolah yang baik kak dan tetap melaksanakan hal-hal positif dengan teman-teman yang lain, seperti yang telah disampaikan oleh guru bahwa sepatutnya selalu memperlihatkan sikap-sikap terpuji antar teman lain, bukan hanya teman memang

sudah dari awal kita kenal dari luar sekitar melainkan adalah teman yang didapat pas awal ke sekolah ini yang memiliki keberagaman, dan saya pun disini mempunyai rasa toleransi dalam tolong menolong apabila ada teman yang kesusahan atau ada masalah”.

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“Pernah kak tapi sudah lama, untuk sekarang saya belum pernah merasakan lagi hal-hal kurang menyenangkan dari sisi pertemanan saya yang beda agama. karena memang kita beragam dari golongan-golongan yang sudah melekat pada masing-masing, sehingga kami sudah terbiasa dengan hal-hal yang mungkin akan bisa menimbulkan pertengkaran. Untuk mencegahnya kami selalu menghindari hal tersebut”.

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“ yang saya ingat dari perkataan ibu wahyuni selaku guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan toleransi bahwa kami semua sama, yang membedakan mungkin dari latar belakang yang berbeda salah satunya itu agama, agama di sini memang ada agama Kristen protestan dan Katolik juga agama Islam saya sendiri, nah tentunya perbedaan itu tidak menghalangi agar terjalin sebuah silaturahmi antara kami menjalin kebersamaan kami di dalam kelas maupun di luar kelas”.

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“iye sudah dalam bentuk menerapkannya itu dengan memahami satu dengan yang lain meskipun beda suku, ras dan lain-lain”.

Informan : Laila

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“sikap toleransi di dalamnya adalah sikap yang menghargai”.

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“tidak membeda-bedakan agama disini kak”.

3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“Pernah mereka mengejek saya dengan hal yang tidak baik”.

4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“yaitu melarang pilih-pilih teman”.

5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“sudah kulakukan apa yang telah diterapkan oleh guru agama sejauh ini”.

5. Peserta Didik yang Beragama *Kristen Protestan*

Informan : Selin

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

1) Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi?

“Yaitu bersikap baik mempunyai keakraban dengan teman yang berbeda-beda”.

2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“Sikap toleransi yang saya lakukan di lingkungan sekolah ini kak cukup baik, bagaimana saya dapat menghargai, saling membantu, saling bekerja sama dan saling menjaga kerukunan, walaupun saya beda agama dengan mereka maupun bahasa dan lain-lain.”

3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“Iye kadang kak saya mengalami pengejekan dari teman berbeda agama seperti mereka mengatakan saya bodoh”.

4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“Kalau guru agama ku dalam pembinaannya itu selalu ditekankan untuk saling membantu, saling mengasihi dan saling memberi kalau misalnya mereka membutuhkan, intinya saling menjaga kebersamaan”.

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“Biasa kak saya terapkan, biasa juga tidak kalau tidaknya itu contohnya terbawa suasana yang kurang menyenangkan oleh teman yang lain akhirnya saling bermusuhan sesaat namun tidak semua teman lain.”

Informan : Gelwi

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi?

“toleransi adalah sebuah wujud untuk bisa menerima keadaan dalam perbedaan dari diri kita, dimana kita tidak sama sekali memiliki perasaan membenci, namun dalam keadaan menerima perbedaan itu”.

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“sikap toleransi yang saya laksanakan disini salah satunya adalah menerima dengan menghargai, membantu dengan tidak memandang siapapun selesai apa pendirian yang dimiliki teman yang lain disini, niat dan tulus saya untuk menjaga kerukunan disini kak adalah itu menerima, menghargai dan lain-lain”.

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“sesekali saya rasakan hal-hal seperti ini, namun cara kami agar menjalin kedekatan lagi yaitu saling minta maaf bersama kak”.

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“senantiasa mengarahkan kami agar kami tetap bersikap toleransi dengan sesama, selalu memberikan contoh tentang toleransi.”

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“sampai sekarang saya telah menerapkan apa yang telah diajarkan oleh ibu wahyuni guru PAI bukan hanya guru agama saja, tetapi semua guru disini dan orang tua dirumah bahwa senantiasa kita menerapkan

toleransi seperti bertingkah laku dengan sesama kita atau pun yang beda dengan kita dengan baik dan tidak meremehkan orang lain”.

Informan : Kelwin

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“Toleransi menurut ku kak yaitu bersikap dan hidup berdampingan dengan baik dalam berbagai perbedaan di dalamnya itu dari perbedaan ras, suku, etnis dan agama dari perbedaan inilah patut kita hargai”.

2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“Bergotong royong dengan sesama teman lainnya kalau piket membersihkan kelas, ikut menyumbang jika ada teman yang beda agama tela sakit, saling sapa dan menjaga kerukunan”.

3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“Iye pernah yaitu baku adu argumen sehingga timbul rasa ketidaknyamanan dari berbagai teman yang lain tapi tidak sampai berkelahi”.

4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“Guru saya selalu berkata bahwa perlu adanya menjaga sikap bertoleransi, dan harus menerima berteman sama siapa aja, juga harus saling memberi, menghargai yang terjalin di dalam kelas atau di luar lingkungan sekolah.”

5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“Iye yaitu menghargai teman, saling membantu, dan juga menurut saya toleransi itu sangat penting kak dalam menerapkannya karena bersikap toleransi untuk mempererat persaudaran pada warga sekolah”.

Informan : Kesya

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“bersikap toleransi yaitu berisi makna dalamnya untuk saling membantu”.

2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“gotong royong, tidak saling mengejek dan ke kantin bersama.”

3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“sering, biasa salah paham maksudnya biasa orang lain yang dibilangin, dan mengira dia yang dimaksud dalam cerita, biasa juga ada yang tidak disuka dan menimbulkan saling mengejek, serta menyinggung dengan menyampaikan ke teman lain bilang dengan bahasa datang saat butuh juga perkataan tidak baik yang menyangkut agama.”

4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“biasanya dibilang oleh ibu guru hestiana yaitu jangan saling mengejek, jangan saling menyinggung, jangan tinggal diam ketika ada teman yang meminta pertolongan dan juga beliau senantiasa berkata kami harus mempertahankan sikap toleransi di sekolah ini.”

5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“biasa diterapkan dan juga biasa saya tidak menerapkannya,untuk menerapkan biasa sering saya mengejek teman atau suka tapi sekarang sudah terlalu tidak peduli sama urusannya, sedangkan tidaknya itu, karena saya jengkel dan terbawa suasana emosi”.

Informan : Ela

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“toleransi itu adalah saling menghargai satu sama lain”.

2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“tidak memilih-milih dan tidak membeda-bedakan teman, tidak membully teman ataupun bersikap kasar”.

3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“pernah, saya pernah merasakan hal-hal yang kurang menyenangkan karena kadang agama lain merendahkan agama kami contohnya itu menghina gereja dan menghina tuhan”.

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“yaitu menghargai dan menghormati kegiatan agama lain, tidak menghina dan tidak menjelek-jelekkkan agama orang lain serta memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing.”

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“Ya saya sudah menerapkan sikap toleransi yang sudah diajarkan oleh guru agama saya seperti harus menjaga kerukunan tidak peduli dengan perkataan yang sering didapat oleh teman di sekolah ini justru kita harus memperlihatkan bahwa kita jauh lebih baik dari mereka dengan tidak seperti mereka yang suka mencari-cari kesalahan dengan melontarkan perkataan yang tidak baik.”

6. Peserta Didik yang Beragama *Kristen Katolik*

Informan : Arjun

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“Saya memahami bahwa toleransi sangat penting, bukan hanya terdapat kelompok minoritas saja, melainkan sikap toleransi harus bersikap kepada seluruh umat manusia agar bisa hidup rukun dengan penuh ketentraman.”

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan kepada peserta didik yang beda agama dengan kamu di sekolah ini?

“Saling menyapa setiap paginya, menjalin kebersamaan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, kekanting kalau sudah jam istirahat, juga kalau kami disuruh membersihkan perpustakaan tentunya kami disitu tolong menolong, .”

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“Tidak pernah, karena saya selalu menjalin komunikasi dengan baik oleh sesama teman yang beda agama, suka mempelajari bahasa-bahasa berbeda-beda dari teman lain jadi saya belum pernah merasakan hal tersebut.”

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“Dari segi pengajaran ibu menyampaikan bahwa bersikap dengan sesama teman dan jalin keharmonisan yang baik agar bisa dicontoh oleh adik-adik kelas.

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“Kalau bicara menerapkannya kak sudah saya terapkan seperti halnya saya kalau kemana-kemana sama tidak melihat mereka dari sisi seagama maupun beda agama, juga mengeluarkan kata-kata yang sopan, berbuat baik tentunya contohnya dalam berbagi semisal ada teman yang lupa membawa pulpen atau hilang”.

Informan : Rasti

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“sikap toleransi adalah bersikap saling menghargai atau menghormati berbagai tindakan yang teman lain atau orang lain meskipun berbeda agama, suku dan lainnya.”

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“Sikap toleransi yang saya laksanakan seperti saling membantu, bekerja sama dan juga selalu berbaur dengan teman-teman lain yang berbeda keyakinan dengan saya”.

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“Iya pernah yang terjadi dengan beda agama ialah yang menyebabkan karena perselisihan dari segi perbedaan pendapat, tidak adanya rasa saling menghargai”.

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“Seperti mengajarkan untuk tidak menilai orang lain dari segi apapun, memberikan pemahaman terkait dunia yang penuh dengan keberagaman,

hindarilah debat atau pembicaraan buruk, bersikap empati dan menjadi pendengar yang baik dari sekelompok teman yang lain.”

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“Dari segi bentuk yang saya terapkan adalah menjalin hidup rukun dengan teman-teman lain.”

Informan : Riana

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“toleransi yaitu saling mengasihi dan menghargai”.

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“ seperti melaksanakannya itu tidak membeda-bedakan teman dan tidak saling mengejek”.

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“iye pernah sesama beda agama terganggu karena sering diejek oleh beberapa teman yang agama lain”.

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“bersikap atau berperilaku baik sama dan menjelaskan manfaat yang didapat ketika bertoleransi”.

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“iya menerapkannya dengan menjaga dan menjadi warga sekolah yang baik, mempunyai toleransi dengan semua warga sekolah yang latar belakangnya yang berbeda.”

Informan : Gebi

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“sikap toleransi adalah semacam sikap menghargai dan mengasihi orang lain dari latar belakang yang tak sama dengan kita”.

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“yahn menjaga kerukunan tidak membuat rusuh dan tentunya tidak membuat perselisihan dengan teman yang beragama Islam”.

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“tidak pernah hal tersebut saya rasakan selama di sekolah ini saya pun juga tidak terlalu mengambil hati ketika saya diejek atau na singgung ka”.

- 4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“seperti guru agama selalu bilang tidak boleh ki bicara aneh-aneh tetaplah rendah hati dan jangan pernah menyinggung perasaan orang lain”.

- 5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“sudah seperti hidup berdampingan dengan agama orang lain dengan baik”.

Informan : Nisam

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

- 1) Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi?

“sikap toleransi yaitu bersikap untuk menghargai sesama”.

- 2) Seperti apa sikap toleransi yang kamu laksanakan di sekolah ini?

“bentuk toleransi saya laksanakan kak agar terjalin hubungan disini yaitu berperilaku baik dengan semua teman-teman disini baik sesama agama maupun agama lain yang ada di sekolah ini.”

- 3) Apakah kamu pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dari teman mu yang berbeda agama di sekolah ini?

“sering-sering semacam diejek terkait agama saya hal-hal tersebut membuat saya marah biasanya karena saya rasa itu sudah tidak wajar lagi terhadap perkataan yang dilontarkan oleh teman yang beragama Islam dan mengenai agama Kristen protestan tentunya tidak pernah karena agama saya itu tidak jauh bedah saya rasa”.

4) Seperti apakah sikap toleransi yang telah dibina atau diajarkan oleh guru pendidikan agama kepada kamu?

“pernah yaitu bersikap baik walaupun agamanya berbeda”.

5) Sejauh ini apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama kalian?

“sudah selalu berbuat baik-baik saja”

Mengetahui:
Pembimbing I,

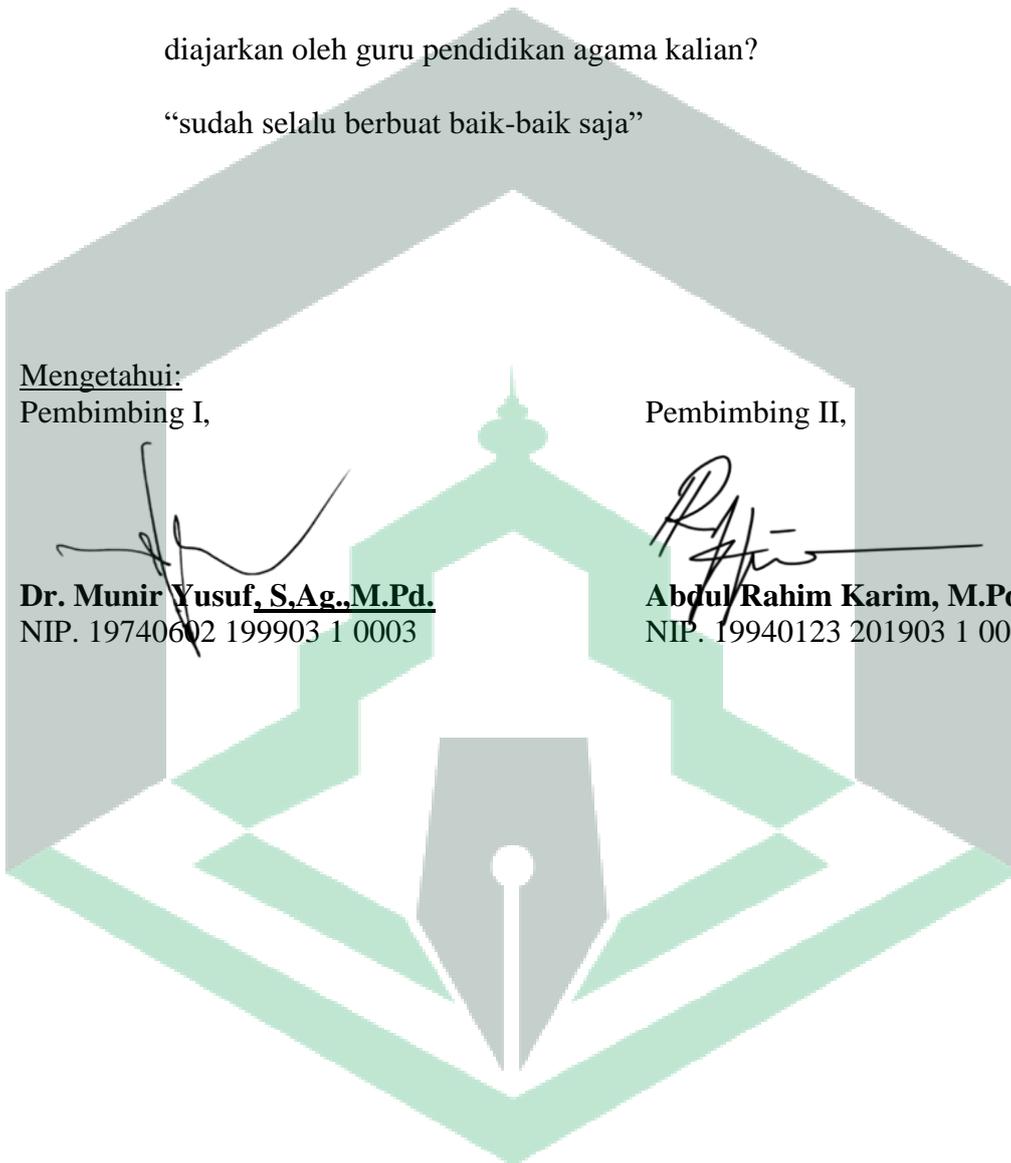


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 0003

Pembimbing II,



Abdul Rahim Karim, M.Pd.
NIP. 19940123 201903 1 008

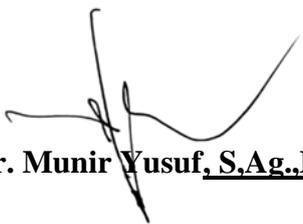


Pedoman Studi Dokumentasi

Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Semester : Ganjil
Peneliti : PIKA

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1.	Realitas Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat	a. Deskripsi umum sekolah b. Visi, misi sekolah c. Keadaan peserta didik d. Keadaan tenaga pendidik e. Sarana dan prasarana f. Foto/gambar pada beberapa program kegiatan
2.	Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat	g. Foto pada saat wawancara dengan informan

Mengetahui:
Pembimbing I,


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II,


Abdul Rahim Karim, M.Pd.

NIP. 19740602 199903 1 0003

NIP. 19940123 201903 1 008

No	Waktu	Keadaan Lapangan Observasi
-----------	--------------	-----------------------------------



Surat Keterangan Observasi Penelitian

1.	Selasa 15 November 2022	Pada awal pertama peneliti memulai ke sekolah di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, pada tanggal 15 pukul 07.25 Wita. dengan tujuan peneliti, untuk melakukan pertemuan kepada kepala sekolah guna menyerahkan surat Izin untuk meneliti di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat kemudian memberi sedikit penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan.
2.	Rabu 16 November 2022	Peneliti kembali ke sekolah pada tanggal 16 November 2022 pukul 08.10 Wita. untuk bertemu pak jubran staf sekolah dalam mengambil data sekolah yang diperlukan untuk penelitian.
3.	Kamis 17 November 2022	Peneliti melakukan observasi kedua di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Berbincang-bincang dengan guru dan bertemu guru pendidikan agama.
4.	Sabtu 19 November 2022	Peneliti kembali ke sekolah pukul 09.15 Wita. dengan melihat peserta didik tengah asik melaksanakan kegiatan pramuka dan juga berbincang-bincang dengan beberapa guru dalam pembicaraan mengenai kegiatan yang diadakan oleh peserta didik.
5.	Rabu 30 November 2022	Pada tanggal 30 November peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi pukul 07.35 Wita. setelah itu peneliti juga berkeliling dan melihat peserta didik tengah belajar pendidikan agama, pendidikan agama Islam di mana guru tersebut memberikan pengajaran di mushola, sedangkan guru pendidikan agama kristen Protestan/Katolik di ruang kelas yang dikhususkan.
6.	Sabtu 17 Desember 2022	Keesokan harinya peneliti kembali ke sekolah dalam melakukan observasi di lapangan pukul 07.10 Wita. peneliti menjumpai beberapa peserta didik yang

		tengah asik cerita-cerita tanpa melihat latar belakangnya dan beberapa peserta didik yang dapat piket membersihkan dengan kompak dalam menyelesaikannya.
7.	Kamis 22 Oktober 2022	Pukul 10.00 Wita. kemudian peneliti masuk di ruangan kantor UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat sambil berbicara dengan beberapa guru, kemudian peneliti juga melihat-lihat lingkungan sekeliling sekolah dan nampak terlihat peserta didik dari jauh yang telah asik bermain.
8.	Senin 9 Januari 2023	Setelah libur telah usai peneliti ke sekolah bertepatan hari senin pada tanggal 9 Januari 2023 untuk mengurus surat selesai penelitian sekaligus berpamitan dengan guru-guru dan beberapa peserta didik yang telah diwawancarai yang ada di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.



LAMPIRAN III DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN di UPT SMP

NEGERI 2 MALANGKE BARAT

Gambar Lokasi Penelitian di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, Desa Kalitata
Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.



Gambar Peneliti Menyerahkan Surat Izin.





Gambar Wawancara Bersama Kepala Sekolah di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat H. Marupi, S.Pd. di Ruang Guru.



Gambar Wawancara Bersama Guru PAI atas Nama Ibu Wahyuni S.Pd.



Gambar Wawancara Guru Agama Kristen Protestan dan Katolik Ibu Hetiana,
S.Th.



Gambar Wawancara Peserta Didik.





Gambar Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama



Proses Pembelajaran Guru PAI dalam Memberi Pembinaan Sikap Toleransi



Proses Pembelajaran Guru Protestan/Katolik Membina Sikap Toleransi

Gambar kegiatan peserta didik.



Gambar kerjabakti peserta didik

RIWAYAT HIDUP



PIKA, lahir di palopo pada tanggal 23 Desember 1999 . Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan suami istri, ayah Lewa dan ibu Nurliah. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 157 Kalitata pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Malangke Barat pada tahun 2012, dan lulus tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 7 Baebunta pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Starata satu (SI) di salah satu kampus kota palopo yaitu IAIN Palopo, mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikianlah riwayat hidup dan riwayat pendidikan penulis.

Cp. Pikalw67@gmail.com